

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pelaksanaan kerja magang dilakukan di Kompas Gramedia yang berlokasi di Jl. Palmerah Selatan No. 22–28, Jakarta. Selama menjalani masa magang, penulis ditempatkan pada *Corporate Comptroller* di bagian *Accounting, Tax, dan Financial System Development (FSD)* sebagai *Financial System Development Intern*, dengan supervisi dari Kak Dharma Dhatu selaku *Senior Financial System Analyst*. Kegiatan magang dilaksanakan mulai tanggal 8 Juli hingga 30 Oktober 2025. Pekerjaan yang dilakukan meliputi pemberian dukungan kepada tim *Accounting, Tax, dan Financial System Development* dalam penyelesaian tugas-tugas terkait akuntansi, perpajakan dan sistem informasi akuntansi.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Berikut merupakan perusahaan yang ditangani beserta tugas yang dikerjakan selama periode magang:

a) PT KMN

1) Merekapitulasi Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat (2)

Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 4 ayat 2 adalah prosedur memindahkan informasi pada bukti potong PPh Pasal 4 Ayat 2 ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukannya rekapitulasi PPh Pasal 4 Ayat 2 adalah menentukan total pajak final yang akan dilaporkan dalam SPT Badan Tahunan dan menjadi dokumen pendukung apabila diperlukan dalam proses audit. Rekapitulasi dilakukan untuk 173 bukti potong pada masa pajak bulan Juli sampai Oktober 2025 untuk PT KMN. Dokumen yang dibutuhkan adalah bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2):

1. Mendapatkan bukti potong dari bagian arsip. Berikut adalah bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) untuk masa pajak Agustus 2025:

**KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

**BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh
UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR**

BPPU

NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN
1 2504IJLFG	08-2025 2	FINAL	NORMAL

A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN

A.1 NPWP / NIK : 001304 **3**

A.2 NAMA : PT KMN **4**

A.3 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) : 001304 - PT KMN

B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh

B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas

B.2 Jenis PPh : Pasal 4 Ayat 2

KODE OBJEK PAJAK B.3	OBJEK PAJAK B.4	DPP (Rp) B.5	TARIF (%) B.6	PAJAK PENGHASILAN (Rp) B.7
28-403-02 5	Persewaan Tanah dan/atau Bangunan 6	3.200.000	10 7	320.000 8

B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas : Jenis Dokumen : Bukti Pembayaran Tanggal : 21 Agustus 2025

B.9 Nomor Dokumen : BK.304.25.08.143

B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :

B.11 Nomor SP2D :

C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh

C.1 NPWP / NIK : 001651 **9**

C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI : 001651 - PT DP


C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT DP **10**

C.4 TANGGAL : 29 Agustus 2025 **11**

C.5 NAMA PENANDATANGAN : Bapak IP

C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK : Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangi secara elektronik.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.


Diandatangani secara elektronik

Gambar 3. 1 Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat 2 PT KMN

Gambar 3.1 menunjukkan bukti potong PPh Pasal 4 ayat 2 yang berisi:

- 1) Nomor dokumen bukti potong adalah 2504IJLFG;
- 2) Masa pajak bukti potong adalah Agustus 2025;
- 3) NPWP Wajib Pajak yang dipotong adalah 001304xxxxxxxxxxxx;
- 4) Nama Wajib Pajak yang dipotong adalah PT KMN;

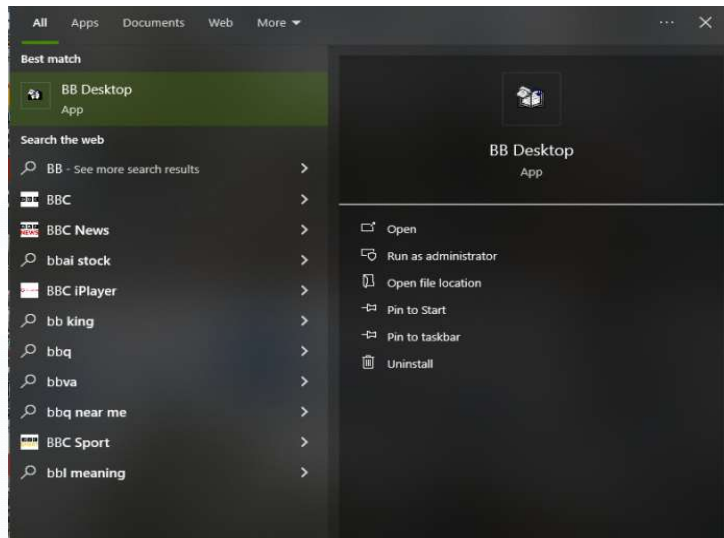
- 5) Jenis objek pajak adalah Persewaan Tanah dan/atau Bangunan;
 - 6) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp3.200.000;
 - 7) Tarif sebesar 10%;
 - 8) Pajak Penghasilan yang dipotong adalah Rp320.000;
 - 9) NPWP Pemotong adalah 001651xxxxxxxxxx;
 - 10) Nama Pemotong adalah PT DP;
 - 11) Tanggal identitas pemotong adalah 29 Agustus 2025.
2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang digunakan untuk merekapitulasi:

Nama perusahaan	kode
	323
	018
	319
	318
	008
	325
	678
	315
KMN	035
	302
	327
	324
	006
	016
	934
	190
	986
	672
	990
	906

Gambar 3. 2 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa PT KMN memiliki kode perusahaan yaitu “035”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi bukti potong.

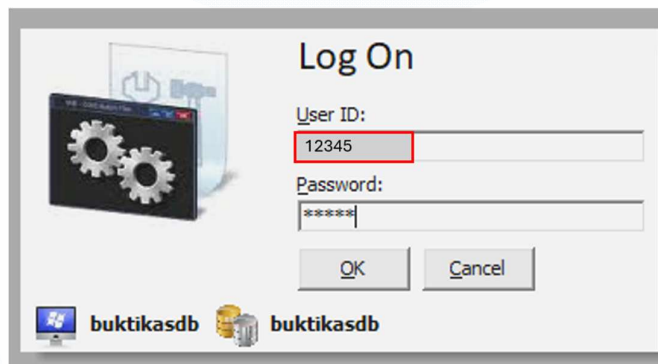
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 3 *Software BB Desktop*

Gambar 3.3 menunjukkan *software* BB Desktop yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

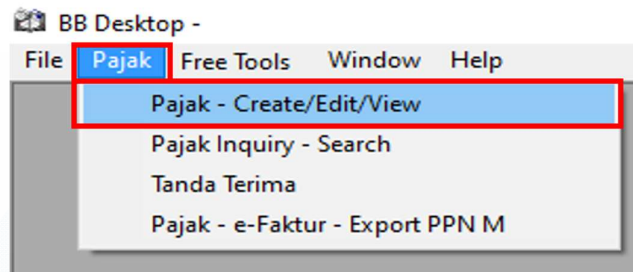
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 4 Tampilan *Log On Software BB Desktop*

Gambar 3.4 menunjukkan tampilan *Log On software* BB Desktop yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "*Create/Edit/View*".



Gambar 3. 5 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.5 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
15	16	0	17	0	18	100	19	20	21	

Gambar 3. 6 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.6 menampilkan format rekapitulasi pajak di BB Desktop yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.

- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP Wajib Pajak yang dikenai PPh Pasal 4 ayat 2. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT KMN.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal yang tertera pada bukti potong.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pemotongan pajak.
- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa identitas pemotong dimasukkan secara manual.
- 8) No. seri pajak merupakan nomor pada bukti potong.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak pemotong (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP pemotong PPh Pasal 4 ayat 2.
- 11) *Client Address 1 & 2* merupakan alamat pemotong PPh Pasal 4 ayat 2. Kolom ini akan terisi secara otomatis setelah mengisi NPWP *Client*.
- 12) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 13) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkap dalam bukti potong.
- 14) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 15) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 16) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 17) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).

- 18) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.
 - 19) *Netto (DPP)* merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.
 - 20) *Tarif %*: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).
 - 21) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.
4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software* BB-Desktop sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 4 Ayat 2 dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh Pasal 4 Ayat 2:

The screenshot shows the 'Pajak' window in BB Desktop. The form is for PPh (Personal Income Tax) and includes the following fields and sections:

- Pajak ID:** PPh
- Tipe Pajak:** 1 PPh 4(2)S :: PPh Pasal 4 (2) Sewa Ge (highlighted with red box 1)
- Unit Usaha:** 035 (highlighted with red box 2)
- Tanggal Pajak:** 29-Aug-2025 (highlighted with red box 3)
- No Seri Pajak:** 25041JLFG (highlighted with red box 4)
- Client (Kena Pajak):** 15261 (highlighted with red box 5)
- Client Address 1 & 2:** JAKARTA PUSAT (highlighted with red box 6)
- Keterangan:** (highlighted with red box 7)
- Amount Pajak Total:** (highlighted with red box 8)
- Terbilang:** (highlighted with red box 9)
- Input Detail Pajak:**
 - Uraian Pajak:** 1: (PPh 4(2)S) (highlighted with red box 10)
 - Sub Uraian:** <None> (highlighted with red box 11)
 - Rincian/Notes:** (highlighted with red box 12)
- Summary Table:**

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak
3,200,000	0	0	100	3,200,000	10	320,000

The bottom of the window contains buttons for 'New', 'Edit', 'Save', 'Delete', and 'Close'.

Gambar 3. 7 Tampilan Format Rekapitulasi PPh Pasal 4 Ayat 2 Telah Terisi

Gambar 3.7 menunjukkan format rekapitulasi pajak di BB Desktop yang telah diisi sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 4 ayat 2 dan daftar kode perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

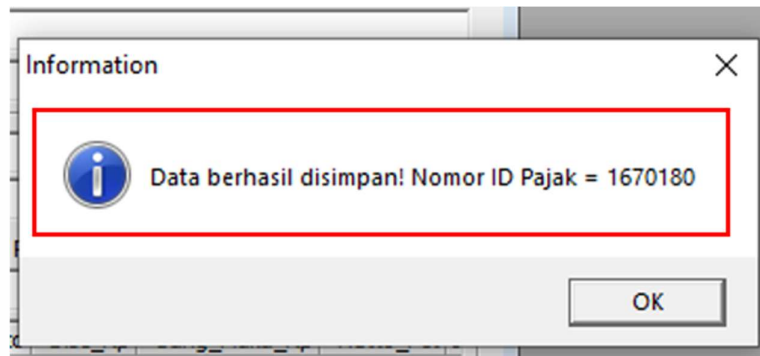
- 1) Tipe pajak yang dipilih adalah PPh 4(2): PPh Pasal 4 (2) Sewa Gedung.
- 2) Kotak “Pajak Dari *Client* (WaBa/PPN M)” dicentang karena pajak dipungut oleh pihak *client*.
- 3) Unit usaha PT KMN diisi kode perusahaan 035.
- 4) NPWP PT KMN yaitu 01.304xxxxxxxxxx.
- 5) Tanggal pajak diisi 29-Aug-2025 sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti potong.
- 6) Masa pajak diisi Aug-2025.
- 7) Kotak “*Input Manual Data Client*” dicentang karena data *client* dimasukkan secara manual.
- 8) No Seri Pajak diisi 2504IJLFG.
- 9) *Client* (Kena Pajak) yaitu PT DP dengan kode perusahaan 15261, yang otomatis terisi setelah NPWP *Client* diinput.
- 10) NPWP *Client* diisi 01.651xxxxxxxxxx.
- 11) *Client Address* 1 & 2 terisi dengan Jakarta Pusat. Alamat ini muncul setelah mengisi NPWP *Client*.
- 12) Kode dokumen dipilih faktur pajak.
- 13) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih PPh 4(2)S.
- 14) Tidak ada sub uraian sehingga pilih <None>.
- 15) Brutto diisi Rp3.200.000.
- 16) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga).
- 17) Tidak ada uang muka.
- 18) *Netto*% adalah sebesar 100%.
- 19) *Netto* (DPP) adalah sebesar Rp3.200.000.
- 20) Tarif% terisi secara otomatis yaitu sebesar 10%
- 21) *Amount* pajak sebesar Rp320.000.

- Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen bukti potong, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengklik “Add”.

Gambar 3. 8 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3. 9 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.8 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”. Gambar 3.9 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan ke tabel, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp3.200.000 dengan tarif PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar 10% atas transaksi persewaan tanah dan/atau bangunan, sehingga PPh yang dihitung adalah Rp320.000. Nilai PPh Pasal 4 ayat 2 yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen bukti potong, yaitu Rp320.000. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada bukti potong. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:




Gambar 3. 10 Nomor ID Pajak

Gambar 3.10 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak pada bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) tersebut adalah 1670180.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2).

1670180
BPPU



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

**BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh
UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR**

NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN
2504JLFG	08-2025	FINAL	NORMAL

A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN

A.1 NPWP / NIK : 001304

A.2 NAMA : PT KMN

A.3 NOMOR IDENTITAS : 001304 - PT KMN
TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU)

B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh

B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas

B.2 Jenis PPh : Pasal 4 Ayat 2

KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)
B.3	B.4	B.5	B.6	B.7
28-403-02	Persewaan Tanah dan/atau Bangunan	3.200.000	10	320.000

B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas : Jenis Dokumen : Bukti Pembayaran Tanggal : 21 Agustus 2025

B.9 Nomor Dokumen : BK.304.25.08.143

B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :

B.11 Nomor SP2D :

C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh

C.1 NPWP / NIK : 001651


C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI : 001651 - PT DP

C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT DP

C.4 TANGGAL : 29 Agustus 2025

C.5 NAMA PENANDATANGAN : Bapak IP

C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK : Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangi secara elektronik.



Dilandatangani secara elektronik

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.

Gambar 3. 11 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat 2 PT KMN

Gambar 3.11 menampilkan hasil pencatatan nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen bukti potong, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1670180”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2), bukti potong akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

b) PT UB

1) Merekapitulasi Faktur Pajak PPN Masukan

Merekapitulasi Faktur Pajak PPN Masukan adalah prosedur memindahkan informasi pada faktur pajak PPN Masukan ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi adalah untuk menghitung total PPN Masukan yang dapat dikreditkan, sehingga dapat mengurangi nilai PPN yang wajib disetor ke negara. Selama magang, rekapitulasi atas faktur pajak PPN Masukan dilakukan untuk masa pajak Juli-Oktober 2025 untuk PT UB sebanyak 331 faktur pajak. Dokumen yang dibutuhkan adalah faktur pajak PPN Masukan dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi faktur pajak PPN Masukan ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Menerima faktur pajak dari bagian arsip. Berikut merupakan salah satu faktur pajak PPN untuk masa pajak Juli 2025 yang akan direkapitulasi:

Faktur Pajak

Nama: PT KMN
Alamat: JL PALMERAH SELATAN No. 1000

Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak: 04002500195664051 **1**

Pengusaha Kena Pajak:

2 Nama : PT KMN
Alamat : JL PALMERAH SELATAN No. 1000
NPWP : 001304

Pembeli Barang Kena Pajak/Penerima Jasa Kena Pajak:

3 Nama : PT UB
Alamat : JL PALMERAH SELATAN No. 1006
NPWP : 001793
NIK : -
Nomor Paspor : -
Identitas Lain : -
Email : -

No.	Kode Barang/Jasa	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin (Rp)
4 1	000000	10128121 agen ERA properti Rp 510.400,00 x 1,00 Lainnya Potongan Harga = Rp 0,00 PPnBM (0,00%) = Rp 0,00	510.400,00
Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin			510.400,00
Dikurangi Potongan Harga			0,00
Dikurangi Uang Muka yang telah diterima			
Dasar Pengenaan Pajak			467.867,00
Jumlah PPN (Pajak Pertambahan Nilai)			56.144,00 5
Jumlah PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah)			0,00

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.

KOTA ADM. JAKARTA PUSAT, 02 Juli 2025 **6**

Ditandatangani secara elektronik
BAPAK G

(Referensi: 005149-10128121)

Pembetulan: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. PERINGATAN: PPh yang membuat Faktur Pajak yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan/atau sesungguhnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (9) UU PPN dikenai sanksi sesuai dengan Pasal 14 ayat (4) UU KUPP.

1 dari 1

Gambar 3. 12 Faktur Pajak PPN Masukan PT UB

Gambar 3.12 menunjukkan sebuah faktur pajak PPN yang berisi:

- 1) Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak adalah 04002500195664051;

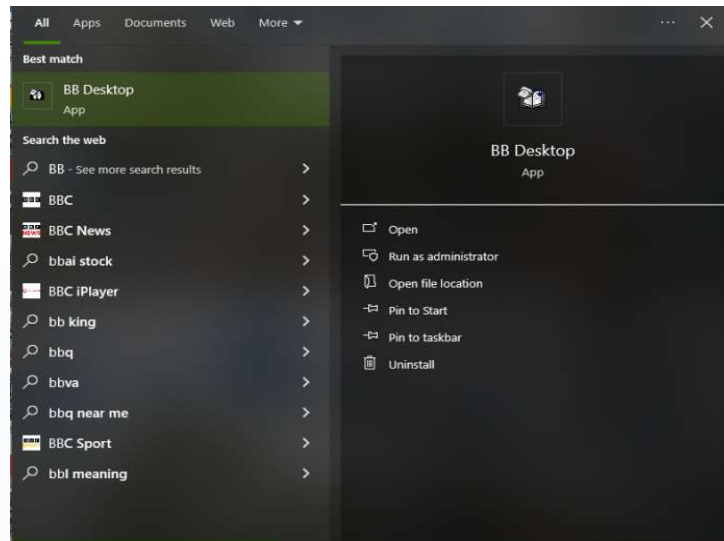
- 2) Identitas Pengusaha Kena Pajak (PKP) yaitu PT KMN dengan alamat Jl. Palmerah Selatan No. 1000 dan NPWP 001304xxxxxxxxxxxx.
 - 3) Identitas Pembeli Barang Kena Pajak (BKP)/Penerima Jasa Kena Pajak (JKP) yaitu PT UB yang beralamat di Jl. Palmerah Selatan No. 1006 dan NPWP 001793xxxxxxxxxxxx.
 - 4) Barang/Jasa yang diserahkan adalah Jasa agen ERA properti dengan nilai harga jual sebesar Rp510.400,00;
 - 5) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp467.867,00 dan PPN yang dipungut adalah Rp56.144,00.
 - 6) Faktur Pajak ditandatangani di Jakarta Pusat pada tanggal 2 Juli 2025.
2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang telah disiapkan untuk rekapitulasi:

Nama perusahaan	kode
<input type="text"/>	323
PT UB	018

Gambar 3. 13 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.13 menunjukkan bahwa PT UB memiliki kode perusahaan yaitu “018”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi faktur pajak.

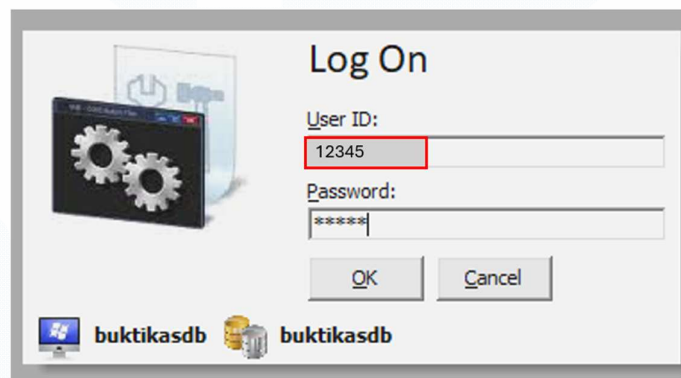
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Membuka *software* BB Desktop



Gambar 3. 14 *Software BB Desktop*

Gambar 3.14 menunjukkan *software* BB Desktop yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

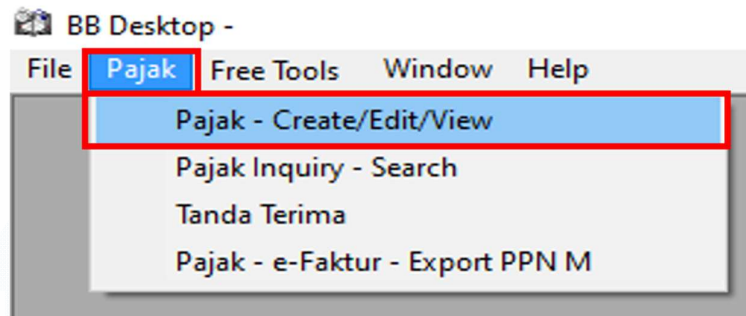
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 15 Tampilan *Log On Software BB Desktop*

Gambar 3.15 menunjukkan tampilan *Log On software* BB Desktop yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "*Create/Edit/View*".



Gambar 3. 16 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.16 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

The form displays the following fields and sections:

- Pajak ID**: [Field]
- Tipe Pajak**: [Dropdown menu with options: PPh 21 :: PPh 21 :: PPh :: 21]
- Unit Usaha**: [Field]
- Tanggal Pajak**: [Field with date 22-Aug-2025]
- No Seri Pajak**: [Field]
- Client (Kena Pajak)**: [Field]
- Client Address 1 & 2**: [Field]
- Keterangan**: [Field]
- Amount Pajak Total**: [Field]
- Terbilang**: [Field]
- Input Detail Pajak**: [Section with sub-fields]
- Brutto**: [Field]
- Disc Rp (-)**: [Field]
- Uang Muka (-)**: [Field]
- Netto %**: [Field]
- Netto (DPP)**: [Field]
- Tarif %**: [Field]
- Amount Pajak**: [Field]

Gambar 3. 17 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.17 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

1. Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.

2. Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
3. Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
4. NPWP unit merupakan NPWP pembeli BKP/JKP Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT UB.
5. Tanggal pajak merupakan tanggal atas dokumen faktur pajak.
6. Masa pajak merupakan periode atau bulan pelaporan pajak.
7. *Input manual data client* (Pengusaha Kena Pajak) merupakan opsi untuk menandai bahwa data klien (PKP) dimasukkan secara manual.
8. No. seri pajak merupakan nomor dokumen faktur pajak.
9. *Client* (Kena Pajak) berisi identitas PKP (kode & nama perusahaan).
10. NPWP *client* merupakan NPWP PKP.
11. Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
12. Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkapitulasi.
13. Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
14. Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
15. *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
16. Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
17. *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.
18. *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.
19. Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).

20. *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.
4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software* BB-Desktop sesuai dengan faktur pajak PPN Masukan dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPN Masukan:

BB Desktop -
File Pajak Free Tools Window Help

Pajak

Pajak ID: PPN

Tipe Pajak: 1 PPN :: PPN :: PPN :: 2 Pajak Dari Client (WaBa/PPN M) 3 NPWP Unit

Unit Usaha: 018 PT UB 4 : PPN : 01-793-

Tanggal Pajak: 02-Jul-2025 5 Masa Pajak (max 3 bin) Jul-2025 6 Input Manual Data Client (Pengusaha Kena Pajak) 7

No Seri Pajak: 04002500195664051 8 NPWP Client

Client (Kena Pajak): 1523 PT KMN 9 01.304. 10

Client Address 1 & 2

Keterangan

Amount Pajak Total

Amount DPP Total

Terbilang

Kode Dokumen: Faktur Pajak 11

Input Detail Pajak

Uraian Pajak: 1: Uraian (PPN) 12 Sub Uraian: <None> 13

Brutto: 510,400 14 Disc Rp (-): 0 15 Uang Muka (-): 0 16 Netto %: 100 17 Netto (DPP): 510,400 18 Tarif %: 19 Amount Pajak: 56,144 20

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
14	510,400	0	0	100	510,400	19	11	20	56,144	

New Edit Save Delete Close

Gambar 3. 18 Tampilan Format Rekapitulasi Pajak PPN Masukan Telah Terisi

Gambar 3.18 menunjukkan format rekapitulasi atas PPN Masukan berdasarkan faktur pajak dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tipe pajak yang dipilih adalah PPN.
- 2) Kotak “Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)” dicentang karena pajak dipungut oleh pihak klien.
- 3) Unit usaha atas pembeli BKP/penerima JKP yaitu PT UB diisi dengan kode perusahaan 018.

- 4) NPWP pemungut pajak diisi 01.793xxxxxxxxxx.
 - 5) Tanggal pajak diisi dengan 02-Jul-2025 sesuai tanggal pada dokumen faktur pajak.
 - 6) Masa pajak diisi Jul-2025.
 - 7) Kotak “*Input Manual Data Client* (Pengusaha Kena Pajak)” dicentang karena data PKP dimasukkan manual.
 - 8) Nomor Seri Faktur Pajak yang diinput adalah 04002500195664051.
 - 9) *Client* (Kena Pajak) adalah PT KMN dengan kode perusahaan 1523, terisi otomatis setelah NPWP diinput.
 - 10) NPWP *Client* diisi 01.304xxxxxxxxxx.
 - 11) Kode dokumen dipilih Faktur Pajak.
 - 12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih Uraian (PPN).
 - 13) Sub Uraian dipilih <None> karena tidak ada sub-uraian tambahan.
 - 14) Nilai Brutto diisi Rp510.400,00.
 - 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga)
 - 16) Tidak ada uang muka.
 - 17) Netto% terisi 100%.
 - 18) Netto (DPP) tercatat Rp510.400,00 sesuai harga jual karena sistem masih menggunakan tarif 11%.
 - 19) Tarif PPN otomatis terisi sebesar 11%.
 - 20) *Amount* Pajak sebesar Rp56.144,00.
5. Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen faktur pajak, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “*Add*”.

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak	
510,400	0	0	100	510,400	11	56,144	<input type="button" value="Add"/> <input type="button" value="Delete Detail"/>

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct

Gambar 3. 19 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi


Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak					
	0	0	100				Add	Delete Detail			
Line No	Uraian No	Netto DPP	Tarif Pct	Amount Pajak	Uraian Pajak	Notes	Brutto	Disc Rp	Uang Muka Rp	Netto Pct	Is
1	1	510,400	11	56,144	Uraian (PPN)		510,400	0	0	100	

New Edit **Save** Delete Close

Gambar 3. 20 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.19 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”. Gambar 3.20 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp510.400 dengan tarif PPN sebesar 11%, sehingga PPN yang dihitung adalah Rp56.144. Nilai PPN yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen faktur pajak, yaitu Rp56.144. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada faktur pajak. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:

Information



Data berhasil disimpan! Nomor ID Pajak = 1668177

OK

Gambar 3. 21 Nomor ID Pajak

Gambar 3.21 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak untuk faktur pajak PPN Masukan tersebut adalah 1668177.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar faktur pajak PPN Masukan.

1668177

Faktur Pajak

Nama: PT KMN
Alamat: JL PALMERAH SELATAN No. 1000

Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak: 04002500195664051

Pengusaha Kena Pajak:


Nama: PT KMN
Alamat: JL PALMERAH SELATAN No. 1000
NPWP: 001304

Pembeli Barang Kena Pajak/Penerima Jasa Kena Pajak:


Nama: PT UB
Alamat: JL PALMERAH SELATAN No. 1006
NPWP: 001793
NIK: -
Nomor Paspor: -
Identitas Lain: -
Email: -

No.	Kode Barang/Jasa	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin (Rp)
1	000000	10128121 agen ERA properti Rp 510.400,00 x 1,00 Lainnya Potongan Harga = Rp 0,00 PPnBM (0,00%) = Rp 0,00	510.400,00
Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin			510.400,00
Dikurangi Potongan Harga			0,00
Dikurangi Uang Muka yang telah diterima			
Dasar Pengenaan Pajak			467.867,00
Jumlah PPN (Pajak Pertambahan Nilai)			56.144,00
Jumlah PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah)			0,00

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.



KOTA ADM. JAKARTA PUSAT, 02 Juli 2025



Ditandatangani secara elektronik
BAPAK G

(Referensi: 005149-10128121)

Pembetulan: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PERHATIAN: Pihak yang membuat Faktur Pajak yang telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak akan dikenakan sanksi sesuai dengan Pasal 14 ayat (4) UU KUP.

1 dari 1

Gambar 3. 22 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Faktur Pajak

Gambar 3.22 menampilkan hasil pencatatan nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen faktur pajak, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1668177”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh faktur pajak PPN, faktur pajak akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

c) PT SMS

1) Merekapitulasi Bukti Potong PPh Pasal 23

Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 23 adalah prosedur memindahkan informasi pada bukti potong PPh Pasal 23 ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi adalah untuk menentukan nilai PPh Pasal 23 yang dipotong dari perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai kredit pajak dalam perhitungan PPh Badan terutang pada akhir tahun dan menjadi dokumen pendukung apabila diperlukan dalam proses audit. Rekapitulasi dilakukan untuk 134 bukti potong untuk PT SMS pada masa pajak bulan Juli sampai Oktober 2025. Dokumen yang dibutuhkan adalah bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi bukti potong PPh 23 ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Mendapatkan bukti potong dari bagian arsip. Berikut adalah bukti potong PPh Pasal 23 untuk masa pajak Juli 2025:

**KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

**BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh
UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR**

BPPU

NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN
1 2503N5IVJ	2 07-2025	TIDAK FINAL	NORMAL

A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN

A.1 NPWP / NIK : 001981 3

A.2 NAMA : PT SMS 4

A.3 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) : 001981 - PT SMS

B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh

B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas

B.2 Jenis PPh : Pasal 23

KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)
B.3	B.4	B.5	B.6	B.7
24-104-02	5 Jasa Manajemen	6 140.177.930	7 2	8 2.803.559

B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas : Jenis Dokumen : Faktur Pajak Tanggal : 16 Juni 2025

B.9 Nomor Dokumen : 04002500181912378

B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :

B.11 Nomor SP2D :

C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh

C.1 NPWP / NIK : 002881 9

C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI : 002881 - PT GUD

C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT GUD 10

C.4 TANGGAL : 30 Juli 2025 11

C.5 NAMA PENANDATANGAN : Bapak AK

C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK : Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangi secara elektronik.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.

Ditandatangani secara elektronik

Gambar 3. 23 Bukti Potong PPh Pasal 23 PT SMS

Gambar 3.23 menunjukkan bukti potong PPh Pasal 23 yang berisi:

- 1) Nomor dokumen bukti potong adalah 2503N5IVJ;
- 2) Masa pajak bukti potong adalah Juli 2025;
- 3) NPWP Wajib Pajak yang dipotong adalah 001981xxxxxxxxxx;
- 4) Nama Wajib Pajak yang dipotong adalah PT SMS;
- 5) Jenis objek pajak adalah Jasa Manajemen;

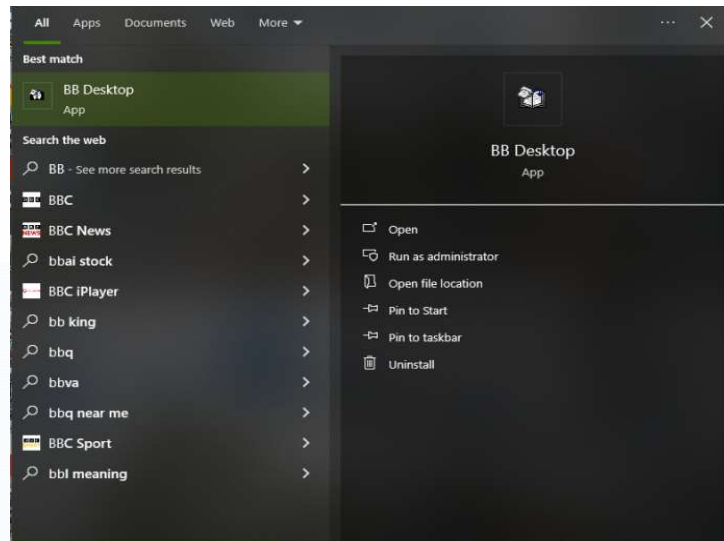
- 6) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp140.177.930;
 - 7) Tarif sebesar 2%;
 - 8) Pajak Penghasilan yang dipotong adalah Rp2.803.559;
 - 9) NPWP Pemotong adalah 002881xxxxxxxxxx;
 - 10) Nama Pemotong adalah PT GUD;
 - 11) Tanggal identitas pemotong adalah 30 Juli 2025.
2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang telah disiapkan untuk rekapitulasi:

Nama perusahaan	kode
	422
	527
	463
	425
	651
	656
	280
	399
SMS	510
	415
	320
	891
	569
	421
	329
	801

Gambar 3. 24 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.24 memperlihatkan bahwa PT SMS memiliki kode perusahaan “510”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi bukti potong.

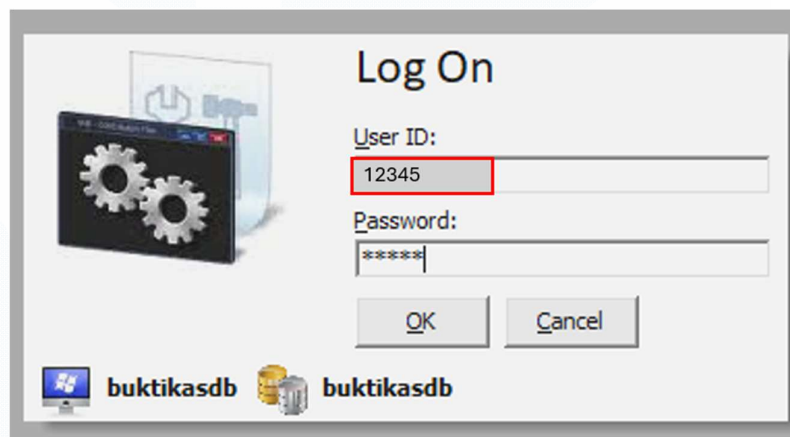
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 25 *Software BB Desktop*

Gambar 3.25 menunjukkan *software* BB Desktop yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

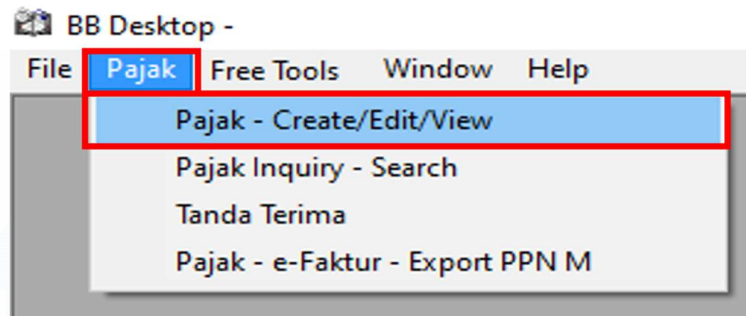
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 26 Tampilan *Log On Software BB Desktop*

Gambar 3.26 menunjukkan tampilan *Log On software* BB Desktop yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "*Create/Edit/View*".



Gambar 3. 27 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.27 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

Input Detail Pajak

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
14	15	0	16	17	100	18	19	20		

Gambar 3. 28 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.28 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.

- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP Wajib Pajak yang dipotong PPh Pasal 23. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT SMS.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal yang tertera pada bukti potong.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pemotongan pajak.
- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa identitas pemotong dimasukkan secara manual.
- 8) No. seri pajak merupakan nomor pada bukti potong.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak pemotong (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP pemotong PPh Pasal 23.
- 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkap dalam bukti potong.
- 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 15) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
- 17) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.

- 18) *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.
 - 19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).
 - 20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.
4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software* BB-Desktop sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh 23:

The screenshot shows the 'Pajak' (Tax) window in BB Desktop. The form is titled 'PPh' and contains the following fields and data:

- Pajak ID:** PPh
- Tipe Pajak:** PPh 23 :: PPh 23 :: PPh 23 (highlighted with red box 1)
- Unit Usaha:** 510 (highlighted with red box 2)
- Tanggal Pajak:** 30-Jul-2025 (highlighted with red box 3)
- No Seri Pajak:** 2503N5IVJ (highlighted with red box 4)
- Client (Kena Pajak):** 10006 (highlighted with red box 5)
- Client Address 1 & 2:** PT SMS (highlighted with red box 6)
- Keterangan:** (highlighted with red box 7)
- Amount Pajak Total:** (highlighted with red box 8)
- Terbilang:** (highlighted with red box 9)
- Input Detail Pajak:**
 - Uraian Pajak:** 10: b. Jasa Manajemen (PPh 23) (highlighted with red box 10)
 - Sub Uraian:** <None> (highlighted with red box 11)
 - Rincian/Notes:** (highlighted with red box 12)
- Table of Tax Data:**

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak
140,177,930 (highlighted with red box 13)	0 (highlighted with red box 14)	0 (highlighted with red box 15)	100 (highlighted with red box 16)	140,177,930 (highlighted with red box 17)	2 (highlighted with red box 18)	2,803,559 (highlighted with red box 19)
- Table of Tax Data (Summary):**

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
14 (highlighted with red box 20)										

Gambar 3. 29 Tampilan Format Rekapitulasi PPh Pasal 23 Telah Terisi

Gambar 3.29 menunjukkan format rekapitulasi pajak di BB Desktop yang telah diisi sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tipe Pajak dipilih PPh 23.
- 2) Kotak “Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)” dicentang, artinya pajak dipungut dari pihak client.
- 3) Unit Usaha diisi 510 untuk PT SMS, sebagai identitas unit usaha yang akan dipotong pajak.
- 4) NPWP PT SMS yaitu 01.981xxxxxxxxxx.
- 5) Tanggal Pajak diisi 30-Jul-2025 sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti potong.
- 6) Masa pajak diisi Jul-2025, sesuai periode pemotongan pajak.
- 7) Kotak “*Input Manual Data Client*” dicentang karena data *client* dimasukkan secara manual.
- 8) No Seri Pajak diisi 2503N5IVJ.
- 9) *Client* (Kena Pajak) yaitu PT GUD dengan kode perusahaan 10006 yang otomatis terisi setelah NPWP *Client* diinput.
- 10) NPWP *Client* diisi 02.881xxxxxxxxxx.
- 11) Kode dokumen dipilih faktur pajak.
- 12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih 10.b: Jasa Manajemen (PPh 23) karena transaksi yang dipotong adalah jasa manajemen.
- 13) Tidak ada sub uraian sehingga pilih *<None>*.
- 14) Brutto diisi Rp140.177.930.
- 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga).
- 16) Tidak ada uang muka.
- 17) *Netto* % Adalah sebesar 100%.
- 18) *Netto* (DPP) sebesar Rp140.177.930.
- 19) Tarif % terisi secara otomatis yaitu sebesar 2%.
- 20) *Amount* Pajak sebesar Rp2.803.559.

- Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen bukti potong, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengklik “Add”.

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak
140,177,930	0	0	100	140,177,930	2	2,803,559

Buttons: Add, Delete Detail, New, Edit, Save, Delete, Close

Gambar 3. 30 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Line No	Uraian No	Netto DPP	Tarif Pct	Amount Pajak	Uraian Pajak	Notes	Brutto	Disc Rp	Uang Muka
1	10	140,177,930	2	2,803,559	b. Jasa Manajemen (PPh 23)		140,177,930	0	

Buttons: New, Edit, Save, Delete, Close

Gambar 3. 31 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.30 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”. Gambar 3.31 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp140.177.930 dengan tarif PPh Pasal 23 sebesar 2% atas jasa manajemen, sehingga PPh yang dihitung adalah Rp2.803.559. Nilai PPh Pasal 23 yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen bukti potong, yaitu Rp2.803.559. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada bukti potong. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:

Information



Data berhasil disimpan! Nomor ID Pajak = 1669158


OK

Gambar 3. 32 Nomor ID Pajak

Gambar 3.32 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak pada bukti potong PPh Pasal 23 tersebut adalah 1669158.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar bukti potong PPh 23.

1669158



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

**BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh
UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR**

BPPU

NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN
2503N5IVJ	07-2025	TIDAK FINAL	NORMAL

A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN

A.1 NPWP / NIK : 001981

A.2 NAMA : PT SMS

A.3 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) : 001981 - PT SMS

B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh

B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas

B.2 Jenis PPh : Pasal 23

KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)
B.3	B.4	B.5	B.6	B.7
24-104-02	Jasa Manajemen	140.177.930	2	2.803.559

B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas : Jenis Dokumen : Faktur Pajak Tanggal : 16 Juni 2025

B.9 Nomor Dokumen : 04002500181912378

B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :

B.11 Nomor SP2D :

C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh

C.1 NPWP / NIK : 002881

C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI : 002881 - PT GUD


C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT GUD

C.4 TANGGAL : 30 Juli 2025

C.5 NAMA PENANDATANGAN : Bapak AK

C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK : Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangi secara elektronik.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.



Ditandatangani secara elektronik

Gambar 3. 33 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Bukti Potong PPh Pasal 23 PT SMS

Gambar 3.33 menampilkan hasil pencatatan nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen bukti potong, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1669158”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh bukti potong PPh 23, bukti potong akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

d) PT TDPB

1) Melakukan Pembatalan *Vendor Bills*

Melakukan pembatalan *vendor bills* merupakan prosedur pembatalan pencatatan tagihan utang usaha melalui penggunaan fitur *credit note* di *software* Odoo. Prosedur ini bertujuan mengoreksi kesalahan pencatatan transaksi melalui pembalikan jurnal, sehingga saldo utang usaha perusahaan lebih sesuai. Pembatalan *vendor bills* dilakukan untuk 17 transaksi pada Agustus 2024. Dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen pesanan dana (*hardcopy*). Berikut adalah langkah-langkah melakukan pembatalan *vendor bills* di aplikasi odoo:

1. Menerima dokumen pesanan dana dari senior. Berikut adalah salah satu dokumen pesanan dana:

1615 .PT TDPB Page 1 of 1

PESANAN DANA

Payment Order No.	: PD/2024/00053	Due Date	: 2024-08-13
Payment Method	: Bank Transfer - EBanking	Staat No	:
Currency	: IDR		

Payment No	Pay Date	Partner	Bank - No Rekening - Acct. Holder	Sub Total Pay
Doc No	Doc Date	Ref No	Description	Total Payment
		PT ABC		14,107,100
IAP/2024/00065	2024-08-16	CR.36316/01/04/23/42;	14,107,100	14,107,100
Grand Total				14,107,100

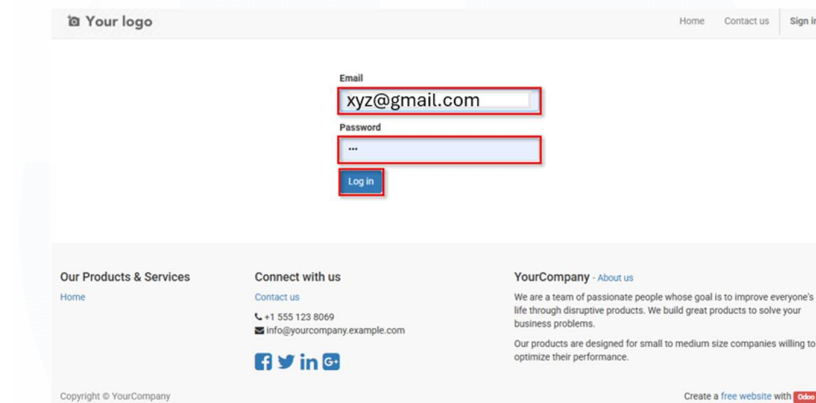
Direktur Keuangan Dir Kef..... AP Supervisor/Approval Kasir/AP Payment Requestor /

Gambar 3. 34 Contoh Dokumen Pesanan Dana PT TDPB

Gambar 3.34 menampilkan dokumen Pesanan Dana milik PT TDPB. Rincian transaksi tercatat pada nomor dokumen IAP/2024/00065 tanggal 16 Agustus 2024 dengan referensi CR.36316/01/04/23/42 dan nama *vendor* yaitu PT ABC. Jumlah pembayaran yang diajukan adalah sebesar

Rp14.107.100, tanpa adanya PPN maupun PPh. Sehingga, total pembayaran tetap Rp14.107.100.

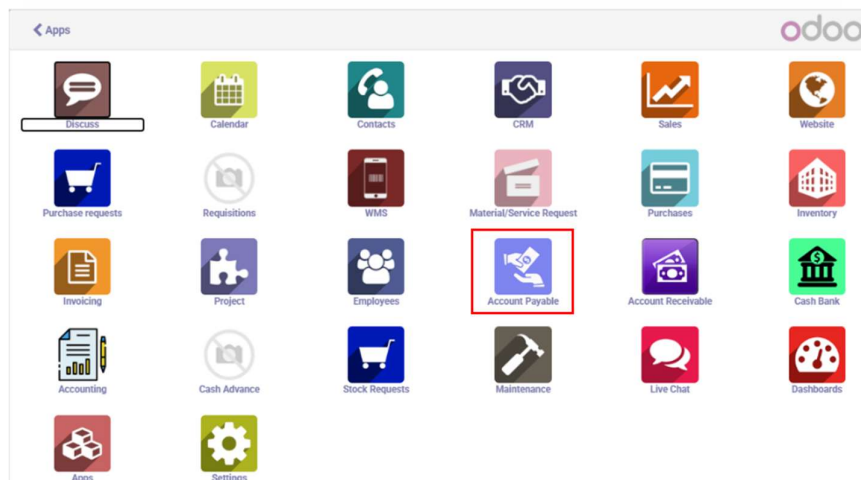
2. Membuka Odoo dan *Sign in* menggunakan *email* dan *password* yang disediakan senior *FSD*.



Gambar 3. 35 Tampilan Awal Website Odoo Untuk Sign In

Gambar 3.35 menunjukkan tampilan awal website Odoo dan melakukan *sign in* menggunakan *email* “xyz@gmail.com” dan *password* yang telah disiapkan oleh senior.

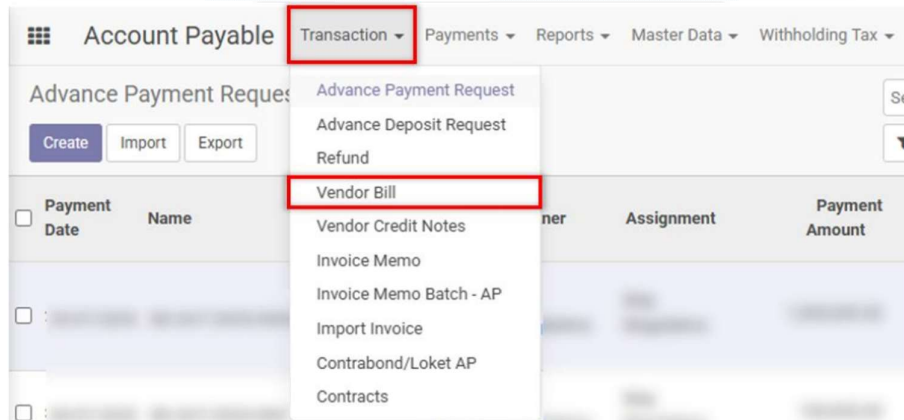
3. Setelah berhasil *Log in*, pilih modul “*Account Payable*”.



Gambar 3. 36 Tampilan Modul di Odoo

Gambar 3.36 menunjukkan berbagai pilihan modul di Odoo. Namun, untuk pekerjaan ini akan digunakan modul “*Account Payable*”.

4. Memilih menu “*Transaction*”, kemudian klik “*Vendor Bill*”.



Gambar 3. 37 Tampilan Modul *Account Payable*

Gambar 3.37 menunjukkan tampilan pada modul *Account Payable*. Terdapat menu *Transaction* dan pilih *Vendor Bill*.

5. *Vendor bill* yang akan dibatalkan dicari melalui fitur “*Search*” dengan memasukkan nomor dokumen dari pesanan dana. Kemudian, klik nomor dokumen untuk mengakses rincian *vendor bill*. Berikut adalah *vendor bills* PT TDPB untuk nomor dokumen 00065:

Account Payable Transaction Payments Reports Master Data Withholding Tax													
Vendor Bills													
<div>Company X Doc No 00065 Search</div> <div>Filters Group By Favorites</div>													
<input type="checkbox"/> Vendor	Bill Date	Number	Doc No	Vendor Reference	Company	Due Date	Nomor Seri Faktur Pajak	Source Document	Total	To Pay	Conversi	Payment Mode	Matching No Status
<input type="checkbox"/> PT Z	01/09/2025	IAP/2025/00065	IAP/2025/00065	Pembayaran PPh Masa Desember 2024-	PT TDPB	01/09/2025			2,331,073.00	0.00	0.00		
<input type="checkbox"/> PT ABC	08/16/2024	IAP/2024/00065	IAP/2024/00065	CR.36316/01/04/23/42	PT TDPB	08/16/2024			77,817.00	0.00	0.00		
<input type="checkbox"/> PT ABC	08/16/2024	IAP/2024/00065	IAP/2024/00065	CR.36316/01/04/23/42	PT TDPB	08/16/2024			729,639.00	0.00	0.00		
<input type="checkbox"/> PT ABC	08/16/2024	IAP/2024/00065	IAP/2024/00065	CR.36316/01/04/23/42	PT TDPB	08/16/2024			12,254,477.00	5,754,477.00	5,754,477.00		
<input type="checkbox"/> PT ABC	08/16/2024	IAP/2024/00065	IAP/2024/00065	CR.36316/01/04/23/42	PT TDPB	08/16/2024			566,203.00	0.00	0.00		
<input type="checkbox"/> PT ABC	08/16/2024	IAP/2024/00065	IAP/2024/00065	CR.36316/01/04/23/42	PT TDPB	08/16/2024			11,968,987.00	2,768,987.00	2,768,987.00		
<input type="checkbox"/> PT TDPB	08/16/2024	IAP/2024/00065	IAP/2024/00065	CR.36316/01/04/23/42	PT TDPB	08/16/2024			16,300,258.00	14,107,100.00	14,107,100.00		
<input type="checkbox"/> PT Z	01/09/2025	IAP/2025/00065	IAP/2025/00065	Pembayaran PPh Masa Desember 2024-	PT TDPB	01/09/2025			Rp 2,193,158	Rp 0	Rp 0		Paid/Crt
<input type="checkbox"/> PT ABC	08/16/2024	IAP/2024/00065	IAP/2024/00065	CR.36316/01/04/23/42	PT TDPB	08/16/2024			Rp 14,107,100	Rp 14,107,100	Rp 14,107,100		Open

Gambar 3. 38 *Vendor Bills* Milik PT TDPB (Doc No. 00065)

Gambar 3.38 menunjukkan bahwa pada fitur *Search*, dimasukkan lima digit terakhir dari nomor IAP/2024/00061, yaitu 00061. Berdasarkan hasil pencarian tersebut, sistem menampilkan satu *vendor bill* milik PT TDPB dengan nama vendor PT ABC yang tercatat memiliki transaksi pada tanggal 16 Agustus 2024, nomor dokumen IAP/2024/00065 dan referensi CR.36316/01/04/23/42. Transaksi ini memiliki nilai sebesar Rp14.107.100. Status transaksi masih tercatat *Open*. Informasi ini sesuai dengan dokumen pesanan dana. Selanjutnya, klik nomor dokumen untuk melihat rincian atas *vendor bill* tersebut. Berikut adalah rincian atas *vendor bill* IAP/2024/00065:

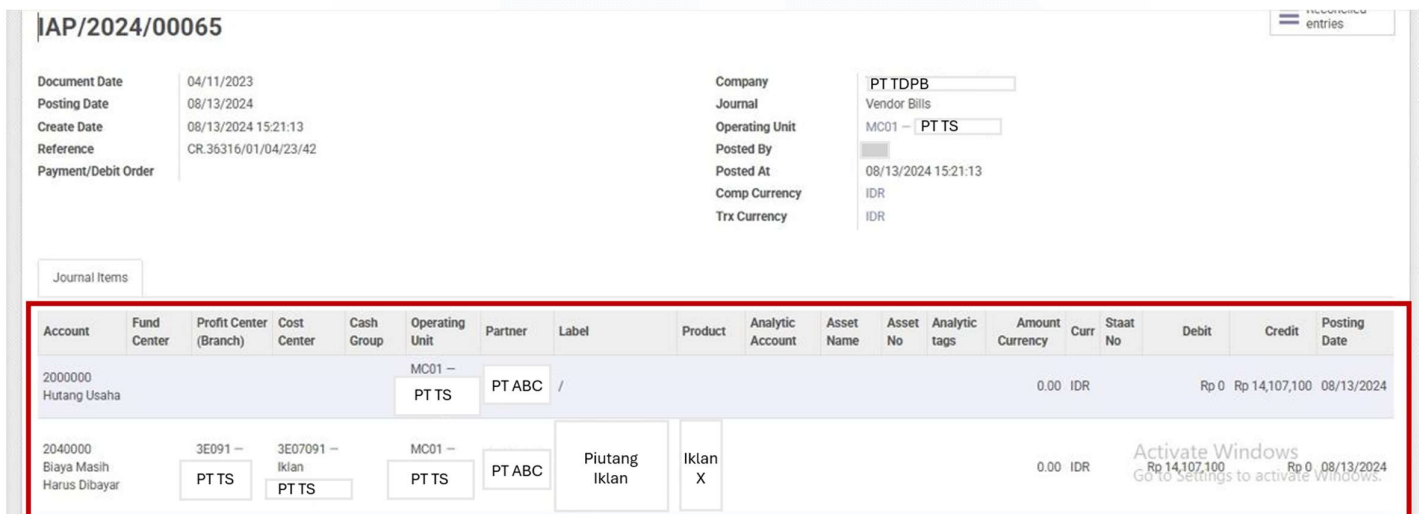
The screenshot shows a software interface for managing Vendor Bills. The main title is "Vendor Bills / IAP/2024/00065". Below the title, there are buttons for "Edit", "Create", "Print", "Attachment(s)", and "Action". There are also buttons for "Register Payment", "Ask For Credit Invoice", and "Cancel Invoice". The form is divided into several sections:

- Bill:** IAP/2024/00065
- Doc No:** IAP/2024/00065
- Company:** PT TDPB
- Operating Unit:** MC01 - PT TS
- Loket No:**
- Vendor:** PT ABC
- Bank Account:**
- Account Holder Name:**
- Payment Method:** Bank Transfer
- Payment Option:** Bank Transfer
- Tax Doc Code:**
- Vendor Reference:** CR.36316/01/04/23/42
- BS/Adv.Payment:**
- Advance Payment with Tax:**
- Payment Terms:** Immediate Payment
- Document Date:** 04/11/2023
- Posting Date:** 08/13/2024
- Baseline Date:** 08/16/2024
- Due Date:** 08/16/2024
- 0.00**
- Faktur Pajak No:**
- Tanggal Faktur Pajak:**
- Currency:** IDR
- Account:** 2000000 Hutang Usaha
- Is Consignment VB:**
- Journal Entry:** IAP/2024/00065
- Approval:**
- Is Fixed Rate:**
- Fixed Rate:** 1.00
- App ID:** KG ERP
- Authorization Group:** Main Authorization Group

Gambar 3. 39 Rincian *Vendor Bills* IAP/2024/00065

Gambar 3.39 menampilkan rincian *vendor bill* dengan nomor IAP/2024/00065. Dokumen tersebut diterbitkan oleh PT TDPB untuk

vendor PT ABC. Untuk melihat jurnal awal (sebelum terjadinya pembatalan), buka tab *Other Info* dan mengklik nomor *journal entry* IAP/2024/00065. Hasil jurnal awal yang dihasilkan ditunjukkan sebagai berikut:



IAP/2024/00065

Document Date: 04/11/2023
Posting Date: 08/13/2024
Create Date: 08/13/2024 15:21:13
Reference: CR.36316/01/04/23/42
Payment/Debit Order:

Company: PT TDPB
Journal: Vendor Bills
Operating Unit: MC01 - PT TS
Posted By:
Posted At: 08/13/2024 15:21:13
Comp Currency: IDR
Trx Currency: IDR

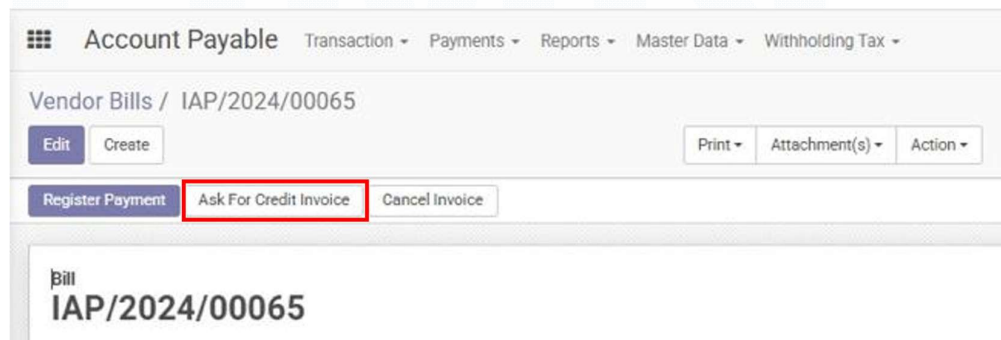
Journal Items

Account	Fund Center	Profit Center (Branch)	Cost Center	Cash Group	Operating Unit	Partner	Label	Product	Analytic Account	Asset Name	Asset No	Analytic tags	Amount Currency	Staat No	Debit	Credit	Posting Date
2000000 Hutang Usaha					MC01 - PT TS	PT ABC	/						0.00 IDR		Rp 0	Rp 14,107,100	08/13/2024
2040000 Biaya Masih Harus Dibayar		3E091 - Iklan	3E07091 - Iklan		MC01 - PT TS	PT ABC	Piutang Iklan	Iklan X					0.00 IDR		Rp 14,107,100	Rp 0	08/13/2024

Gambar 3. 40 Jurnal *Vendor Bills* IAP/2024/00065

Gambar 3.40 menunjukkan jurnal awal atas IAP/2024/00065 untuk perusahaan PT TDPB. Di sisi kredit, tercatat akun Hutang Usaha (2000000) sebesar Rp14.107.100, Sementara itu, pada sisi debit tercatat akun Biaya Masih Harus Dibayar (2040000) nilai yang sama, yaitu Rp14.107.100, dengan rincian terkait piutang iklan.

- Untuk melakukan pembatalan atas *vendor bill*, klik “*Ask for Credit Invoice*”.



Gambar 3. 41 Tombol “*Ask for Credit Invoice*”

Gambar 3.41 menunjukkan fitur yang akan digunakan yaitu “*Ask for Credit Invoice*”. Kemudian, terdapat format *credit note* yang akan muncul. Berikut adalah format *credit note* yang perlu diisi:

Gambar 3. 42 Format *Credit Note* di Odoo

Gambar 3.42 menampilkan format *credit note* yang terdiri atas:

- 1) *Filter Refund* berfungsi untuk menentukan jenis *credit note* yang akan digunakan. Terdapat dua pilihan, yaitu opsi “*Create Credit Note, reconcile and didn't create new draft invoice*” dipilih ketika *invoice* yang telah dibuat ternyata tidak diperlukan sehingga perlu dibatalkan. Sementara itu, opsi “*Modify, create credit note, reconcile and create a new draft invoice*” dipilih apabila pembatalan *invoice* tetap memerlukan pembuatan *draft invoice* baru yang dapat diedit kembali.
- 2) *Reason* yaitu kolom untuk menuliskan alasan dibuatnya *credit note*. Alasan atas pembatalan seluruh *vendor bills* sama yaitu “Salah transaksi seharusnya transaksi *IAR (Invoice Account Receivables)*”
- 3) *Credit note date* yaitu tanggal pembuatan *credit note*.
- 4) *Document date* yaitu tanggal dokumen *vendor bill*.
- 5) *Accounting date* yaitu tanggal pencatatan diakui dalam periode pembukuan akuntansi.

7. Mengisi format *credit note*. Setelah selesai diisi dapat klik “*Add Credit Note*”.

Gambar 3. 43 Credit Note

Gambar 3.43 menunjukkan *credit note* milik *invoice* IAP/2024/00065 pada sistem Odoo yang telah diisi sebagai berikut:

- 1) *Filter Refund* dipilih opsi *Create Credit Note, reconcile and didn't create new draft invoice*. Hal ini dikarenakan *vendor bill* tersebut tidak semestinya dibuat.
- 2) *Reason* diisi dengan “Salah transaksi seharusnya transaksi *IAR*”. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi kesalahan pencatatan karena seharusnya dicatat piutang usaha *IAR* dan bukan utang usaha (*Invoice Account Payables (IAP)*).
- 3) *Credit note date* diisi 16/08/2024 agar jatuh pada periode yang sama dengan tanggal dokumen.
- 4) *Document date* diisi sesuai dengan tanggal dokumen yaitu 16/08/2024.
- 5) *Accounting date* diisi 16/08/2024 agar jatuh pada periode yang sama dengan tanggal dokumen.

Setelah *credit note* dibuat, sistem akan menampilkan *vendor credit note* sebagai berikut:

Vendor	Bill Date	Number	Doc No	Vendor Reference	Company	Due Date	Nomor Seri Faktur Pajak	Source Document	Total	To Pay	Conversi	Payment Mode	Matching No	Status
PT ABC	08/16/2024	RIAP/2024/00124	RIAP/2024/00124	CR.36316/01/04/23/42	PT TDPB	08/16/2024		IAP/2024/00065	Rp -14,107,100	Rp 0	Rp 0			Paid/Credited
									-14,107,100.00	0.00				

Gambar 3. 44 Contoh *Vendor Credit Notes*

Gambar 3.44 menampilkan hasil pembuatan *credit note* yang dilakukan dengan vendor PT ABC. *Credit note* ini diterbitkan pada tanggal 16 Agustus 2024 dengan nomor dokumen RIAP/2024/00124. Dari pihak vendor, tercantum referensi CR.36316/01/04/23/42. Transaksi ini dicatat di perusahaan PT TDPB dengan tanggal jatuh tempo pada 16 Agustus 2024. *Source document* tercatat berasal dari *vendor bill* IAP/2024/00065. Nilai total *credit note* sebesar -Rp14.107.100 dan kolom *To Pay* sebesar Rp0. Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban pembayaran sudah dibatalkan sehingga tidak ada lagi jumlah yang harus dibayar. Status transaksi tercatat sebagai *Paid/Credited* yang menandakan *credit note* ini sudah berhasil dibuat dan kewajiban atas *vendor bill* IAP/2024/00065 telah dibatalkan. Untuk melihat jurnal pembatalan *vendor bills*, dapat klik nomor dokumen *vendor bill* untuk menampilkan rincian *vendor bill*. Berikut adalah rincian *vendor bill* RIAP/2024/00124:

Account Payable Transaction Payments Reports Master Data Withholding Tax PT TDPB XYZ

Vendor Bills / IAP/2024/00065 / Vendor Credit Notes / RIAP/2024/00124

Edit Create Print Attachment(s) Action 1 / 1

Ask For Credit Invoice Draft Approved Open Paid/Credited

Credit Note
RIAP/2024/00124

Doc No	RIAP/2024/00124	Source Document	IAP/2024/00065
Company	PT TDPB	Payment Terms	
Operating Unit	MC01 - PT TS	Document Date	04/11/2023
Loket No		Posting Date	08/16/2024
Vendor	PT ABC	Baseline Date	08/16/2024
Correspondance		Due Date	08/16/2024
Address Onetime			0.00
Bank Account		Faktur Pajak No	
Account Holder Name		Tanggal Faktur Pajak	
Payment Method	Bank Transfer	Currency	IDR
Payment Option	Bank Transfer	Account	2000000 Hutang Usaha
Tax Doc Code		Is Consignment VB	<input type="checkbox"/>
Vendor Reference	CR.36316/01/04/23/42		
BS/Adv.Payment			
Is Refund	<input type="checkbox"/>		
Origin Vendor Bill	IAP/2024/00065		
Advance Payment with Tax			

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Bill Other Info E-Faktur Advance Payments Installments Attachment File

Journal Vendor Bills

Responsible

Payment Mode

Reference/Description Salah transaksi seharusnya transaksi IAR

Contract

Fiscal Position

List PO

Receiving

Central

Journal Entry RIAP/2024/00124

Approver

Is Fixed Rate ☐

Fixed Rate 1.00

App ID KG ERP

Authorization Group Main Authorization Group

Gambar 3. 45 Rincian *Credit Note* RIAP/2024/00124

Gambar 3.45 menunjukkan rincian *credit note* RIAP/2024/00124.

Pada rincian tersebut, buka *tab other info* dan klik nomor *journal entry* yaitu RIAP/2024/00124. Berikut merupakan jurnal yang dihasilkan:

Journal Items

Account	Fund Center	Profit Center (Branch)	Cost Center	Cash Group	Operating Unit	Partner	Label	Product	Analytic Account	Asset Name	Asset No	Analytic tags	Amount Currency	Staat No	Debit	Credit	Posting Date
2000000 Hutang Usaha					MC01 - PT TS	PT ABC	Salah transaksi seharusnya transaksi IAR						0.00 IDR		Rp 14,107,100	Rp 0	08/16/2024
2040000 Biaya Masih Harus Dibayar		3E091 - PT TS	3E07091 - Iklan PT TS		MC01 - PT TS	PT ABC	Piutang Iklan	Iklan X					0.00 IDR		Rp 0	Rp 14,107,100	08/16/2024

14,107,100.00 14,107,100.00

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Gambar 3. 46 Jurnal Pembatalan *Vendor Bills*

Gambar 3.46 menunjukkan jurnal pembatalan *vendor bills* IAP/2024/00065. Di sisi debit, tercatat akun Hutang Usaha (2000000) sebesar Rp14.107.100 dengan label “Salah transaksi seharusnya transaksi *IAR*”. Sementara itu pada sisi kredit terdapat akun Biaya Masih Harus Dibayar (2040000) dengan nilai yang sama, yaitu Rp14.107.100 dengan label piutang iklan. Jurnal ini merupakan kebalikan dari jurnal *vendor bills* sebelumnya.

Setelah melakukan pembatalan *vendor bills*, dokumen pesanan dana dikembalikan ke senior *FSD*. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

e) **PT CC**

1. Merekapitulasi Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat (2)

Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 4 ayat 2 adalah prosedur memindahkan informasi pada bukti potong PPh Pasal 4 Ayat 2 ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukannya rekapitulasi PPh Pasal 4 Ayat 2 adalah menentukan total pajak final yang akan dilaporkan dalam SPT Badan Tahunan dan menjadi dokumen pendukung apabila diperlukan dalam proses audit. Rekapitulasi dilakukan untuk 115 bukti potong pada masa pajak bulan Agustus sampai Oktober 2025 untuk PT CC. Dokumen yang dibutuhkan adalah bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) untuk PT CC:

1. Mendapatkan bukti potong dari bagian arsip. Berikut adalah bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) untuk masa pajak Oktober 2025:

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

**BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh
UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR**

BPPU

NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN
1 2505E6FBY	10.2025 2	FINAL	NORMAL

A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN

A.1 NPWP / NIK : 001002 3

A.2 NAMA : PT CC 4

A.3 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NIKU) : 001002 PT CC

B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh

B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas

B.2 Jenis PPh : Pasal 4 Ayat 2

KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)
B.3	B.4	B.5	B.6	B.7
28-403-02 5	Persewaan Tanah dan/atau Bangunan 6	15.819.000	10 7	1.581.900 8

B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas
Jenis Dokumen : Faktur Pajak Tanggal : 19 September 2025

B.9 Nomor Dokumen : 04002500300582084

B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :

B.11 Nomor SP2D :

C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh

C.1 NPWP / NIK : 001397 9

C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NIKU) / SUBUNIT ORGANISASI : 001397 PT GM

C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT GM 10

C.4 TANGGAL : 08 Oktober 2025 11

C.5 NAMA PENANDATANGAN : Ibu A

C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK : Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangi secara elektronik.
Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.

Gambar 3. 47 Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat 2 PT CC

Gambar 3.47 menunjukkan bukti potong PPh Pasal 4 ayat 2 yang berisi:

- 1) Nomor dokumen bukti potong adalah 2505E6FBY;
- 2) Masa pajak bukti potong adalah Oktober 2025;
- 3) NPWP Wajib Pajak yang dipotong adalah 001002xxxxxxxxxxxx;
- 4) Nama Wajib Pajak yang dipotong adalah PT CC;
- 5) Jenis objek pajak adalah Persewaan Tanah dan/atau Bangunan;
- 6) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp15.819.000;
- 7) Tarif sebesar 10%;
- 8) Pajak Penghasilan yang dipotong adalah Rp1.581.900;
- 9) NPWP Pemotong adalah 001397xxxxxxxxxxxx;

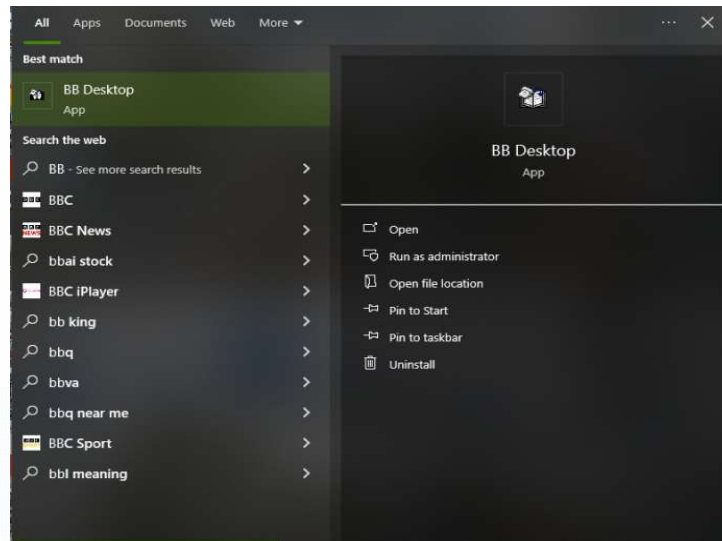
- 10) Nama Pemotong adalah PT GM;
 - 11) Tanggal identitas pemotong adalah 6 Oktober 2025.
2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang digunakan untuk merekapitulasi:

Nama perusahaan	kode
PT CC	025

Gambar 3. 48 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.48 menunjukkan bahwa PT CC memiliki kode perusahaan yaitu “025”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi bukti potong.

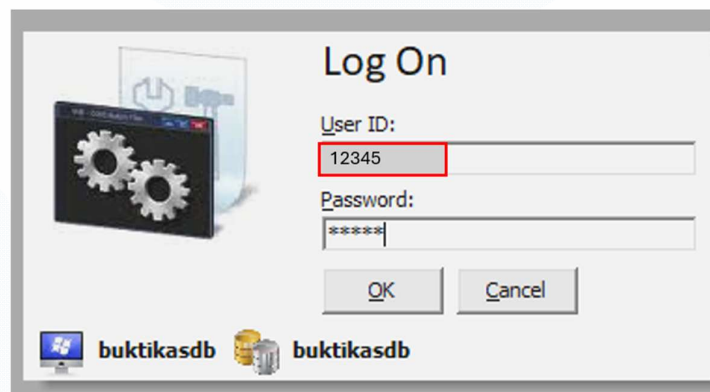
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 49 *Software BB Desktop*

Gambar 3.49 menunjukkan *software* BB Desktop yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

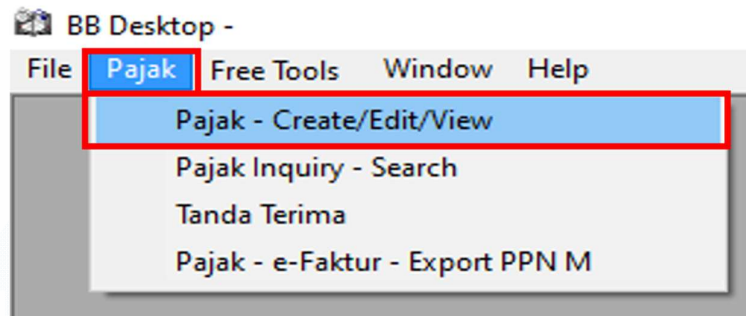
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 50 Tampilan *Log On Software BB Desktop*

Gambar 3.50 menunjukkan tampilan *Log On software* BB Desktop yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "*Create/Edit/View*".



Gambar 3. 51 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.51 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
14	15	0	16	0	17	100	18	19	20	

Gambar 3. 52 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.52 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.

- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP Wajib Pajak yang dikenai PPh Pasal 4 ayat 2. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT CC.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal yang tertera pada bukti potong.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pemotongan pajak.
- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa identitas pemotong dimasukkan secara manual.
- 8) No. seri pajak merupakan nomor pada bukti potong.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak pemotong (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP pemotong PPh Pasal 4 ayat 2.
- 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkap dalam bukti potong.
- 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 15) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
- 17) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.

- 18) *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.
 - 19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).
 - 20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.
4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software* BB-Desktop sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 4 Ayat 2 dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh Pasal 4 Ayat 2:

The screenshot shows the 'Pajak' window in the BB Desktop application. The form is for PPh (Personal Income Tax) and includes the following fields and values:

- Pajak ID:** PPh
- Tipe Pajak:** 1 PPh 4(2)S :: PPh Pasal 4 (2) Sewa Ge. (Selected)
- Unit Usaha:** 025 PT CC
- Tanggal Pajak:** 08-Oct-2025 (Selected)
- No Seri Pajak:** 2505E6FBY
- Client (Kena Pajak):** 2830 PT GM
- Client Address 1 & 2:** (Empty)
- Keterangan:** (Empty)
- Amount Pajak Total:** (Empty)
- Amount DPP Total:** (Empty)
- Terbilang:** (Empty)
- Kode Dokumen:** Faktur Pajak
- Input Detail Pajak:**
 - Uraian Pajak:** 1: (PPh 4(2)S)
 - Sub Uraian:** <None>
 - Brutto:** 15,819,000
 - Disc Rp (-):** 0
 - Uang Muka (-):** 0
 - Netto %:** 100
 - Netto (DPP):** 15,819,000
 - Tarif %:** 10
 - Amount Pajak:** 1,581,900

The bottom section of the form contains a table with columns: Line_No, Uraian_No, Netto_DPP, Tarif_Pct, Amount_Pajak, Uraian_Pajak, Notes, Brutto, Disc_Rp, Uang_Muka_Rp, Netto_Pct. The table is currently empty.

Gambar 3. 53 Tampilan Format Rekapitulasi PPh Pasal 4 Ayat 2 Telah Terisi

Gambar 3.53 menunjukkan format rekapitulasi yang telah diisi:

- 1) Tipe pajak yang dipilih adalah PPh 4(2): PPh Pasal 4 (2) Sewa Gedung.
 - 2) Kotak “Pajak Dari *Client* (WaBa/PPN M)” dicentang karena pajak dipungut oleh pihak *client*.
 - 3) Unit usaha PT CC diisi kode perusahaan 025.
 - 4) NPWP PT CC yaitu 01.002xxxxxxxxxx.
 - 5) Tanggal pajak diisi 8-Oct-2025 sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti potong.
 - 6) Masa pajak diisi Oct-2025.
 - 7) Kotak “*Input Manual Data Client*” dicentang karena data *client* dimasukkan secara manual.
 - 8) No Seri Pajak diisi 2505E6FBY.
 - 9) *Client* (Kena Pajak) yaitu PT GM dengan kode perusahaan 2830, yang otomatis terisi setelah NPWP *Client* diinput.
 - 10) NPWP *Client* diisi 01.397xxxxxxxxxx.
 - 11) Kode dokumen dipilih faktur pajak.
 - 12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih PPh 4(2)S.
 - 13) Tidak ada sub uraian sehingga pilih <None>.
 - 14) Brutto diisi Rp15.819.000.
 - 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga).
 - 16) Tidak ada uang muka.
 - 17) *Netto*% adalah sebesar 100%.
 - 18) *Netto* (DPP) adalah sebesar Rp15.819.000.
 - 19) Tarif% terisi secara otomatis yaitu sebesar 10%
 - 20) *Amount* pajak sebesar Rp1.581.900.
5. Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen bukti potong, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “*Add*”.

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak		
15,819,000	0	0	100	15,819,000	10	1,581,900	Add	Delete Detail

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct

< >

New Edit Save Delete Close

Gambar 3. 54 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak		
	0	0	100				Add	Delete Detail

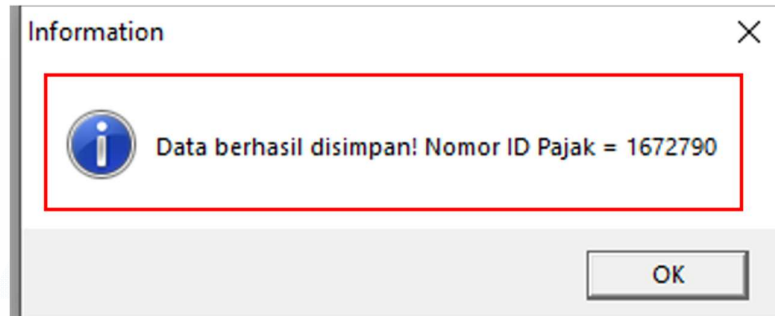
Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
1	1	15,819,000	10	1,581,900	(PPh 4(2)S)		15,819,000	0	0	100

< >

New Edit **Save** Delete Close

Gambar 3. 55 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.54 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”. Gambar 3.55 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp15.819.000 dengan tarif PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar 10% atas transaksi persewaan tanah dan/atau bangunan, sehingga PPh yang dihitung adalah Rp1.581.900. Nilai PPh Pasal 4 ayat 2 yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen bukti potong, yaitu Rp1.581.900. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada bukti potong. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:



Gambar 3. 56 Nomor ID Pajak

Gambar 3.56 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak pada bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2) tersebut adalah 1672790.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2).

REKAPITULASI
BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh
UNIKIFIKASI BERFORMAT STANDAR

BPPU

NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN
2505E6F8Y	10.0000	FINAL	NORMAL

A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN

A.1 NPWP / NIK : 001000
A.2 NAMA : PT CC
A.3 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NIKLU) : 001000 PT CC

B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh

B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas
B.2 Jenis PPh : Pasal 4 Ayat 2

KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)
B.3	B.4	B.5	B.6	B.7
20-403-02	Pemotongan Tanah (nilai/nilai Bangunan)	15.819.000	10	1.581.900

B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Menggunakan atau Dasar Pemberian Fasilitas
Jenis Dokumen : Faktur Pajak Tanggal : 19 September 2025

B.9 Nomor Dokumen : 04002500000582084
B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :
B.11 Nomor SP2D :

C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh

C.1 NPWP / NIK : 001397
C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NIKLU) / SUBUNIT ORGANISASI : 001397 PT GM
C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT GM
C.4 TANGGAL : 08 Oktober 2025
C.5 NAMA PENANDATANGAN : Ibu A
C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK : Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unikifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangi secara elektronik.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unikifikasi ini dinyatakan sah dan tidak dipertukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unikifikasi ini.

Gambar 3. 57 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Bukti Potong PPh Pasal 4 Ayat 2 PT CC

Gambar 3.57 menampilkan hasil pencatatan Nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut


terletak pada bagian kanan atas dokumen bukti potong, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1672790”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh bukti potong PPh Pasal 4 ayat (2), bukti potong akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

f) PT VC

1) Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 23

Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 23 adalah prosedur memindahkan informasi pada bukti potong PPh Pasal 23 ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi adalah untuk menentukan nilai PPh Pasal 23 yang dipotong dari perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai kredit pajak dalam perhitungan PPh Badan terutang pada akhir tahun dan menjadi dokumen pendukung apabila diperlukan dalam proses audit. Rekapitulasi dilakukan untuk 112 bukti potong pada masa pajak bulan Juli sampai Oktober 2025. Dokumen yang dibutuhkan adalah bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi bukti potong PPh 23 ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Mendapatkan bukti potong dari bagian arsip. Berikut adalah bukti potong PPh Pasal 23 untuk masa pajak Oktober 2025:



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

**BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh
UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR**

BPPU

NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN
1 2505VQD83	10-2025 2	TIDAK FINAL	NORMAL

A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN

A.1 NPWP / NIK : 09282 3

A.2 NAMA : PT VC 4

A.3 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) : 09282 - PT VC

B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh

B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas

B.2 Jenis PPh : Pasal 23

KODE OBJEK PAJAK B.3	OBJEK PAJAK B.4	DPP (Rp) B.5	TARIF (%) B.6	PAJAK PENGHASILAN (Rp) B.7
24-104-34 5	Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan	4.250.000 6	2	85.000 7 8

B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas
Jenis Dokumen : Faktur Pajak Tanggal : 07 Oktober 2025

B.9 Nomor Dokumen : 04002500325970555

B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :

B.11 Nomor SP2D :

C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh

C.1 NPWP / NIK : 001847 9

C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI : 001847 PT CM

C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT CM 10

C.4 TANGGAL : 23 Oktober 2025 11

C.5 NAMA PENANDATANGAN :

C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK : Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangi secara elektronik.
Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.

Utandatangi secara elektronik

Gambar 3. 58 Bukti Potong PPh Pasal 23 PT VC

Gambar 3.58 menunjukkan bukti potong PPh Pasal 23 yang berisi:

- 1) Nomor dokumen bukti potong adalah 2505VQD83;
- 2) Masa pajak bukti potong adalah Oktober 2025;
- 3) NPWP Wajib Pajak yang dipotong adalah 09282xxxxxxxxxx;
- 4) Nama Wajib Pajak yang dipotong adalah PT VC;

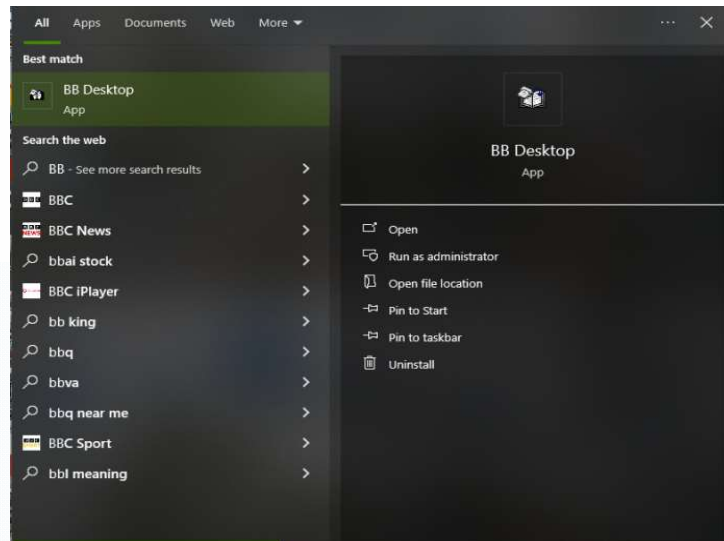
- 5) Jenis objek pajak adalah Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan;
 - 6) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp4.250.000;
 - 7) Tarif sebesar 2%;
 - 8) Pajak Penghasilan yang dipotong adalah Rp85.000;
 - 9) NPWP Pemotong adalah 001847xxxxxxxxxx;
 - 10) Nama Pemotong adalah PT CM;
 - 11) Tanggal identitas pemotong adalah 23 Oktober 2025.
2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang telah disiapkan untuk rekapitulasi:

Nama perusahaan	kode
	323
	018
	319
	318
	008
	325
	678
	315
	035
	302
	327
	324
	006
	016
	934
	190
PT VC	986
	672
	990

Gambar 3. 59 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.59 memperlihatkan bahwa PT VC memiliki kode perusahaan “986”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi bukti potong.

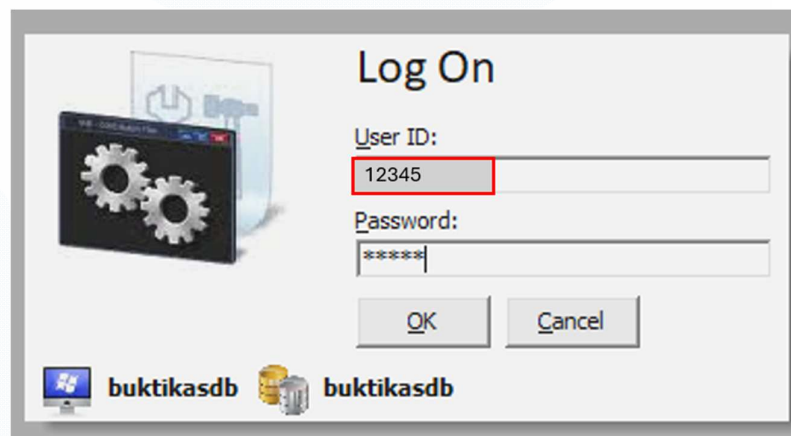
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 60 *Software BB Desktop*

Gambar 3.60 menunjukkan *software* BB Desktop yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

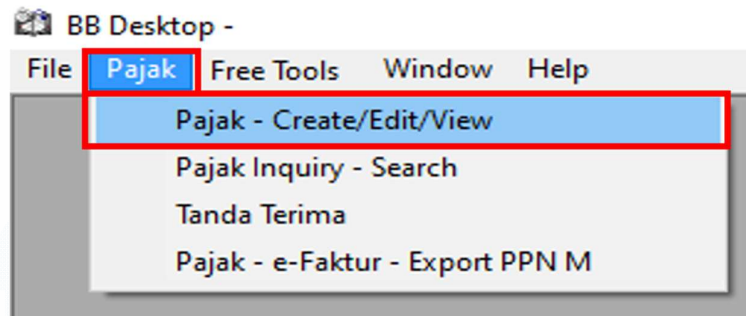
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 61 Tampilan *Log On Software BB Desktop*

Gambar 3.61 menunjukkan tampilan *Log On software* BB Desktop yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "*Create/Edit/View*".



Gambar 3. 62 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.5 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

The form contains the following fields and sections:

- Pajak ID**: Text field.
- Tipe Pajak**: Dropdown menu (1).
- Unit Usaha**: Text field (3).
- Tanggal Pajak**: Date field (5).
- No Seri Pajak**: Text field (7).
- Client (Kena Pajak)**: Text field (9).
- Client Address 1 & 2**: Text field (10).
- Keterangan**: Text field (11).
- Amount Pajak Total**: Text field (14).
- Terbilang**: Text field (15).
- Input Detail Pajak**: Section containing:
 - Uraian Pajak**: Text field (12).
 - Sub Uraian**: Text field (13).
 - Brutto**: Text field (16).
 - Disc Rp (-)**: Text field (17).
 - Uang Muka (-)**: Text field (18).
 - Netto %**: Text field (19).
 - Netto (DPP)**: Text field (20).
- Table**: A table with columns: Line_No, Uraian_No, Netto_DPP, Tarif_Pct, Amount_Pajak, Uraian_Pajak, Notes, Brutto, Disc_Rp, Uang_Muka_Rp, Netto_Pct.

Gambar 3. 63 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.63 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.
- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP Wajib Pajak yang dipotong PPh Pasal 23. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT VC.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal yang tertera pada bukti potong.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pemotongan pajak.
- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa identitas pemotong dimasukkan secara manual.
- 8) No. seri pajak merupakan nomor pada bukti potong.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak pemotong (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP pemotong PPh Pasal 23.
- 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkap dalam bukti potong.
- 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 15) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
- 17) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.

- 18) *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.
 - 19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).
 - 20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.
4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software* BB-Desktop sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh 23:

BB Desktop -

File Pajak Free Tools Window Help

Pajak ID: PPh

Tipe Pajak: 1 PPh 23 :: PPh 23 :: PPh 23 2 Pajak Dari Client (WaBa/PPN M) 2 NPWP Unit

Unit Usaha: 986 IPT VC 3 : : 92-822- 4

Tanggal Pajak: 23-Oct-2025 5 Masa Pajak (max 3 bln) Oct-2025 6 Input Manual Data Client (Pengusaha Kena Pajak) 7

No Seri Pajak: 2505VQD83 8 NPWP Client

Client (Kena Pajak): 4920 IPT CM 9 01.847. 10

Client Address 1 & 2

Keterangan: Kode Dokumen: Faktur Pajak 11

Amount Pajak Total Amount DPP Total Deleted

Terbilang: KTP / Paspor Client DN BKP / JKP BKP

Input Detail Pajak

Uraian Pajak: 13: 1) (PPh 23) 12 Sub Uraian: Jasa penyediaan tempat. dan/atau waktu dalam m. 13

Disc Rp (-) Uang Muka (-) Netto % Netto (DPP) Tarif % Amount Pajak

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
14		4,250,000	0	100	4,250,000	2	85,000			

New Edit Save Delete Close

Gambar 3. 64 Tampilan Format Rekapitulasi PPh Pasal 23 Telah Terisi

Gambar 3.64 menunjukkan format rekapitulasi pajak di BB Desktop yang telah diisi sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tipe Pajak dipilih PPh 23.
- 2) Kotak “Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)” dicentang, artinya pajak dipungut dari pihak client.
- 3) Unit Usaha diisi 986 untuk PT VC, sebagai identitas unit usaha yang akan dipotong pajak.
- 4) NPWP PT SMS yaitu 92.822xxxxxxxxxx.
- 5) Tanggal Pajak diisi 23-Oct-2025 sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti potong.
- 6) Masa pajak diisi Oct-2025, sesuai periode pemotongan pajak.
- 7) Kotak “*Input Manual Data Client*” dicentang karena data *client* dimasukkan secara manual.
- 8) No Seri Pajak diisi 2505VQD83.
- 9) *Client* (Kena Pajak) yaitu PT CM dengan kode perusahaan 4920 yang otomatis terisi setelah NPWP *Client* diinput.
- 10) NPWP *Client* diisi 01.847xxxxxxxxxx.
- 11) Kode dokumen dipilih faktur pajak.
- 12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih PPh 23.
- 13) Sub uraian dipilih sesuai dengan objek pajak yang tertera pada bukti potong yaitu Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan.
- 14) Brutto diisi Rp4.250.000.
- 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga).
- 16) Tidak ada uang muka.
- 17) *Netto* % Adalah sebesar 100%.
- 18) *Netto* (DPP) sebesar Rp4.250.000.
- 19) Tarif % terisi secara otomatis yaitu sebesar 2%.
- 20) *Amount* Pajak sebesar Rp85.000.

- Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen bukti potong, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “Add”.

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak
4,250,000	0	0	100	4,250,000	2	85,000

Buttons: Add, Delete Detail

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct

Buttons: New, Edit, Save, Delete, Close

Gambar 3. 65 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak
	0	0	100			

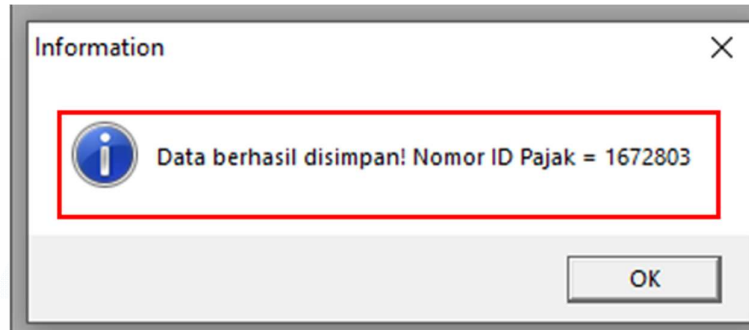
Buttons: Add, Delete Detail

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
1	13	4,250,000	2	85,000	1) (PPh 23)		4,250,000	0	0	100

Buttons: New, Edit, Save, Delete, Close

Gambar 3. 66 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.65 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”.. Gambar 3.66 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp4.250.000 dengan tarif PPh Pasal 23 sebesar 2%, sehingga PPh yang dihitung adalah Rp85.000. Nilai PPh Pasal 23 yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen bukti potong, yaitu Rp85.000. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada bukti potong. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:




Gambar 3. 67 Nomor ID Pajak

Gambar 3.67 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak pada bukti potong PPh Pasal 23 tersebut adalah 1672803.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar bukti potong PPh 23.

1672803



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

**BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh
UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR**

BPPU

NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN
2505VQD83	10-2025	TIDAK FINAL	NORMAL

A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN

A.1 NPWP / NIK : 09282

A.2 NAMA : PT VC

A.3 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) : 09282 PT VC

B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh

B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas

B.2 Jenis PPh : Pasal 23

KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)
B.3	B.4	B.5	B.6	B.7
24-104-34	Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan	4.250.000	2	85.000

B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas : Jenis Dokumen : Faktur Pajak Tanggal : 07 Oktober 2025

B.9 Nomor Dokumen : 04002500325970555

B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :

B.11 Nomor SP2D :

C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh

C.1 NPWP / NIK : 001847


C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI : 001847 PT CM

C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT CM

C.4 TANGGAL : 23 Oktober 2025

C.5 NAMA PENANDATANGAN :

C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK : Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangi secara elektronik.
 Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.



Tandatangan secara elektronik

Gambar 3. 68 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Bukti Potong PPh Pasal 23 PT VC


Gambar 3.68 menampilkan hasil pencatatan Nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen bukti potong, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1672803”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh bukti potong PPh 23, bukti potong akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

g) PT MK

1) Merekapitulasi Bukti Potong PPh Pasal 23

Merekapitulasi bukti potong PPh Pasal 23 adalah prosedur memindahkan informasi pada bukti potong PPh Pasal 23 ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi adalah untuk menentukan nilai PPh Pasal 23 yang dipotong dari perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai kredit pajak dalam perhitungan PPh Badan terutang pada akhir tahun dan menjadi dokumen pendukung apabila diperlukan dalam proses audit. Rekapitulasi dilakukan untuk 74 bukti potong pada masa pajak bulan Juli sampai Oktober 2025 untuk PT MK. Dokumen yang dibutuhkan adalah bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi bukti potong PPh 23 ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Mendapatkan bukti potong dari bagian arsip. Berikut adalah bukti potong PPh Pasal 23 untuk masa pajak Oktober 2025:



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

**BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh
UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR**

BPPU

NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN
1 2505W063G	10-2025 2	TIDAK FINAL	NORMAL

A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN

A.1 NPWP / NIK : 001847 3

A.2 NAMA PT MK 4

A.3 NOMOR IDENTITAS : 001847 PT MK
TEMPAT KEGIATAN
USAHA (NITKU)

B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh

B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas

B.2 Jenis PPh : Pasal 23

KODE OBJEK PAJAK B.3	OBJEK PAJAK B.4	DPP (Rp) B.5	TARIF (%) B.6	PAJAK PENGHASILAN (Rp) B.7
24-104-34 5	Jasa Penyediaan tempat dan/atau waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan	2.970.000 6	2 7	59.400 8

B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas
Jenis Dokumen : Dokumen Lainnya Tanggal : 04 September 2025

B.9 Nomor Dokumen : IVR NO: 17-17424

B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :

B.11 Nomor SP2D :

C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh

C.1 NPWP / NIK : 001304 9


C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN : 001304 PT KMN
USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI

C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT KMN 10

C.4 TANGGAL : 24 Oktober 2025 11

C.5 NAMA PENANDATANGAN :

C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK : Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangani secara elektronik.
Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.



Ditandatangani secara elektronik

Gambar 3. 69 Bukti Potong PPh Pasal 23 PT MK

Gambar 3.69 menunjukkan bukti potong PPh Pasal 23 yang berisi:

- 1) Nomor dokumen bukti potong adalah 2505W063G;
- 2) Masa pajak bukti potong adalah Oktober 2025;
- 3) NPWP Wajib Pajak yang dipotong adalah 001847xxxxxxxxxx;
- 4) Nama Wajib Pajak yang dipotong adalah PT MK;

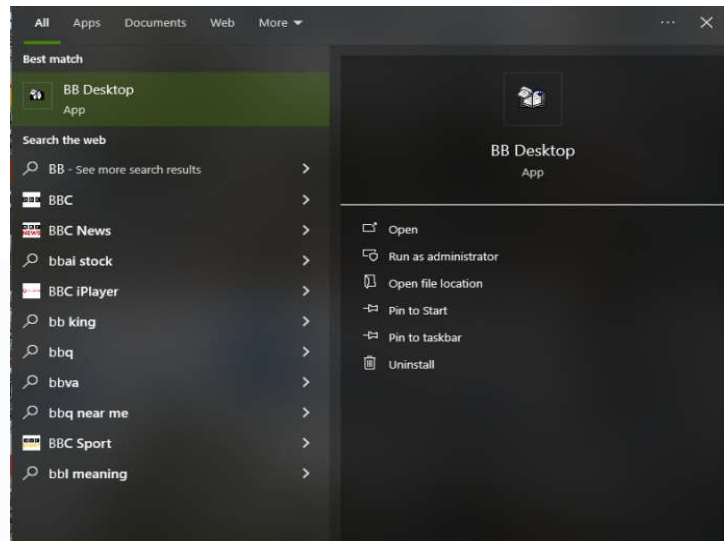
- 5) Jenis objek pajak adalah Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan;
 - 6) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) adalah Rp2.970.000;
 - 7) Tarif sebesar 2%;
 - 8) Pajak Penghasilan yang dipotong adalah Rp59.400;
 - 9) NPWP Pemotong adalah 001304xxxxxxxxxx;
 - 10) Nama Pemotong adalah PT KMN;
 - 11) Tanggal identitas pemotong adalah 24 Oktober 2025.
2. Menerima daftar kode perusahaan. Berikut adalah sebagian kode perusahaan yang telah disiapkan untuk rekapitulasi:

Nama perusahaan	kode
PT MK	006

Gambar 3. 70 Daftar Kode Perusahaan

Gambar 3.70 memperlihatkan bahwa PT MK memiliki kode perusahaan “006”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi bukti potong.

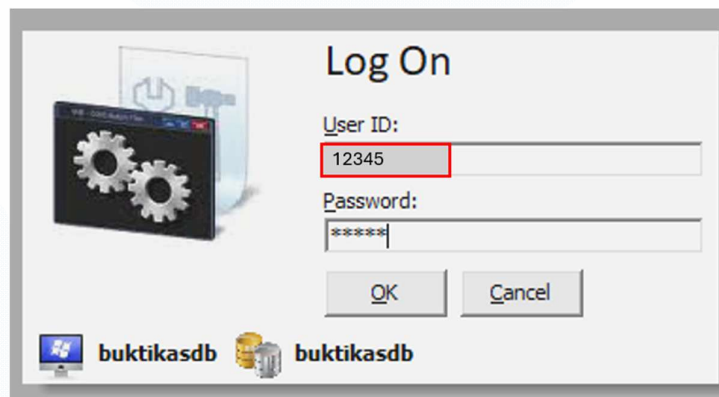
3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:
 - 1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 71 *Software BB Desktop*

Gambar 3. 71 menunjukkan *software BB Desktop* yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

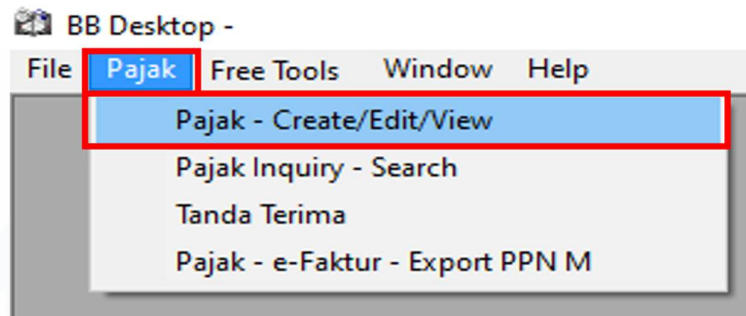
- 2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 72 Tampilan *Log On Software BB Desktop*

Gambar 3. 72 menunjukkan tampilan *Log On software BB Desktop* yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "*Create/Edit/View*".



Gambar 3. 73 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.73 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 74 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.74 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.
- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP Wajib Pajak yang dipotong PPh Pasal 23. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT MK.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal yang tertera pada bukti potong.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pemotongan pajak.
- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa identitas pemotong dimasukkan secara manual.
- 8) No. seri pajak merupakan nomor pada bukti potong.
- 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak pemotong (kode & nama perusahaan).
- 10) NPWP *client* merupakan NPWP pemotong PPh Pasal 23.
- 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
- 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkap dalam bukti potong.
- 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
- 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
- 15) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
- 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
- 17) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.

- 18) *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.
 - 19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).
 - 20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.
4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software* BB-Desktop sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh 23:

The screenshot shows the 'Pajak' window in BB Desktop. The form contains the following fields and data:

- Pajak ID:** PPh
- Tipe Pajak:** PPh 23 :: PPh 23 :: PPh :: 23 (1)
- Unit Usaha:** 006 (2)
- Tanggal Pajak:** 24-Oct-2025 (3)
- No Seri Pajak:** 2505W063G (4)
- Client (Kena Pajak):** PT MK (5)
- Client Address 1 & 2:** 1523 (6)
- Keterangan:** PT KMN (7)
- Amount Pajak Total:** (8)
- Amount DPP Total:** (9)
- Terbilang:** (10)
- Input Detail Pajak:**
 - Uraian Pajak:** 13: 1) (PPh 23) (11)
 - Sub Uraian:** Jasa penyediaan tempat. dan/atau waktu dalam m (12)
 - Rincian/Notes:** (13)
- Table:**

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak
2,970,000 (14)	0 (15)	0 (16)	100 (17)	2,970,000 (18)	2 (19)	59,400 (20)

Gambar 3. 75 Tampilan Format Rekapitulasi PPh Pasal 23 Telah Terisi

Gambar 3.75 menunjukkan format rekapitulasi pajak di BB Desktop yang telah diisi sesuai dengan bukti potong PPh Pasal 23 dan daftar kode perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tipe Pajak dipilih PPh 23.
- 2) Kotak “Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)” dicentang, artinya pajak dipungut dari pihak client.
- 3) Unit Usaha diisi 006 untuk PT MK, sebagai identitas unit usaha yang akan dipotong pajak.
- 4) NPWP PT SMS yaitu 01.847xxxxxxxxxx.
- 5) Tanggal Pajak diisi 24-Oct-2025 sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti potong.
- 6) Masa pajak diisi Oct-2025, sesuai periode pemotongan pajak.
- 7) Kotak “*Input Manual Data Client*” dicentang karena data *client* dimasukkan secara manual.
- 8) No Seri Pajak diisi 2505W063G.
- 9) *Client* (Kena Pajak) yaitu PT KMN dengan kode perusahaan 1523 yang otomatis terisi setelah NPWP *Client* diinput.
- 10) NPWP *Client* diisi 01.304xxxxxxxxxx.
- 11) Kode dokumen dipilih faktur pajak.
- 12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih (PPh 23).
- 13) Sub uraian dipilih sesuai dengan objek pajak yang tertera pada bukti potong yaitu Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan.
- 14) Brutto diisi Rp2.970.000.
- 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga).
- 16) Tidak ada uang muka.
- 17) *Netto* % Adalah sebesar 100%.
- 18) *Netto* (DPP) sebesar Rp2.970.000.
- 19) Tarif % terisi secara otomatis yaitu sebesar 2%.
- 20) *Amount* Pajak sebesar Rp59.400.

- Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen bukti potong, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “Add”.

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak
2,970,000	0	0	100	2,970,000	2	59,400

Buttons: Add, Delete Detail, New, Edit, Save, Delete, Close

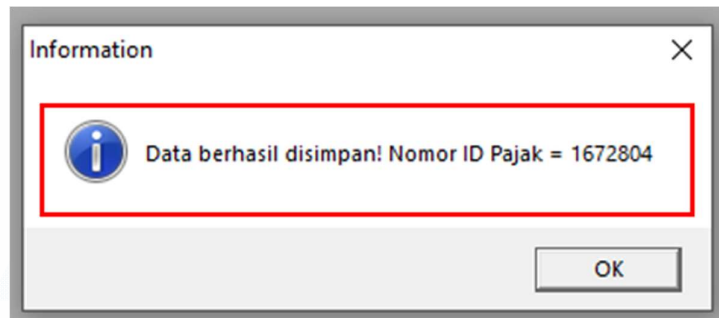
Gambar 3. 76 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Line No	Uraian No	Netto DPP	Tarif Pct	Amount Pajak	Uraian Pajak	Notes	Brutto	Disc Rp	Uang Muka Rp	Netto Pct
1	13	2,970,000	2	59,400	1 (PPh 23)		2,970,000	0	0	100

Buttons: New, Edit, Save, Delete, Close

Gambar 3. 77 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.76 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”. Gambar 3.77 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh muncul pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp2.970.000 dengan tarif PPh Pasal 23 sebesar 2%, sehingga PPh yang dihitung adalah Rp59.400. Nilai PPh Pasal 23 yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen bukti potong, yaitu Rp59.400. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada bukti potong. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:




Gambar 3. 78 Nomor ID Pajak

Gambar 3.78 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak pada bukti potong PPh Pasal 23 tersebut adalah 1672804.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar bukti potong PPh 23.

1672804



**KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

**BUKTI PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh
UNIFIKASI BERFORMAT STANDAR**

BPPU

NOMOR	MASA PAJAK	SIFAT PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh	STATUS BUKTI PEMOTONGAN / PEMUNGUTAN
2505W063G	10-2025	TIDAK FINAL	NORMAL

A. IDENTITAS WAJIB PAJAK YANG DIPOTONG DAN/ATAU DIPUNGUT PPh ATAU PENERIMA PENGHASILAN

A.1 NPWP / NIK : 001847

A.2 NAMA : PT MK

A.3 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) : 001847 - PT MK

B. PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN PPh

B.1 Jenis Fasilitas : Tanpa Fasilitas

B.2 Jenis PPh : Pasal 23

KODE OBJEK PAJAK	OBJEK PAJAK	DPP (Rp)	TARIF (%)	PAJAK PENGHASILAN (Rp)
B.3	B.4	B.5	B.6	B.7
24-104-34	Jasa Penyediaan Tempat dan/atau Waktu Dalam Media Massa, Media Luar Ruang Atau Media Lain Untuk Penyampaian Informasi, dan/atau Jasa Periklanan	2.970.000	2	59.400

B.8 Dokumen Dasar Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi atau Dasar Pemberian Fasilitas

Jenis Dokumen : Dokumen Lainnya Tanggal : 04 September 2025

B.9 Nomor Dokumen : IVR NO: 17-17424

B.10 Untuk Instansi Pemerintah, Pembayaran PPh Menggunakan :

B.11 Nomor SP2D :

C. IDENTITAS PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh

C.1 NPWP / NIK : 001304

C.2 NOMOR IDENTITAS TEMPAT KEGIATAN USAHA (NITKU) / SUBUNIT ORGANISASI : 001304 - PT KMN


C.3 NAMA PEMOTONG DAN/ATAU PEMUNGUT PPh : PT KMN

C.4 TANGGAL : 24 Oktober 2025

C.5 NAMA PENANDATANGAN :

C.6 PERNYATAAN WAJIB PAJAK : Dengan ini saya menyatakan bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi telah saya isi dengan benar dan telah saya tandatangi secara elektronik.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini dinyatakan sah dan tidak diperlukan tanda tangan basah pada Bukti Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Unifikasi ini.



Ditandatangani secara elektronik

Gambar 3. 79 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Bukti Potong PPh Pasal 23 PT MK

Gambar 3.79 menampilkan hasil pencatatan Nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen bukti potong, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1672804”. Setelah selesai merekapitulasi seluruh bukti potong PPh 23, bukti potong akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

h) PT GUM

1) Merekapitulasi Faktur Pajak PPN Masukan

Merekapitulasi Faktur Pajak PPN Masukan adalah prosedur memindahkan informasi pada faktur pajak PPN Masukan ke dalam *software* BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi adalah untuk menghitung total PPN Masukan yang dapat dikreditkan, sehingga dapat mengurangi nilai PPN yang wajib disetor ke negara. Selama magang, rekapitulasi atas faktur pajak PPN Masukan dilakukan untuk masa pajak Juli-Oktober 2025 sebanyak 171 faktur pajak milik PT GUM. Dokumen yang dibutuhkan adalah faktur pajak PPN Masukan dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut merupakan prosedur rekapitulasi faktur pajak PPN Masukan ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Menerima faktur pajak dari bagian arsip. Berikut merupakan salah satu faktur pajak PPN yang akan direkapitulasi:

Faktur Pajak			
		Nama: PT APS Alamat: JALAN PADJAJARAN	
Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak:		04002500260063389	1
Pengusaha Kena Pajak:			
2		Nama : PT APS Alamat : JALAN PADJAJARAN NPWP : 001956	
Pembeli Barang Kena Pajak/Penerima Jasa Kena Pajak:			
3		Nama : PT GUM Alamat : JL PALMERAH SELATAN NPWP : 001397 NIK : - Nomor Paspor : - Identitas Lain : - Email:	
No.	Kode Barang/Jasa	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin (Rp)
4	1	210302	ONGKOS JASA POTONG BOOK PAPER HL 55GR 84X58CM = 400 RIM SEBANYAK 5.359,2 KILOGRAM DENGAN HARGA JUAL SEBESAR RP 450,00 PER KILOGRAM Rp 450,00 x 5.359,20 Lainnya Potongan Harga = Rp 0,00 PPnBM (0,00%) = Rp 0,00
Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin			2.411.640,00
Dikurangi Potongan Harga			0,00
Dikurangi Uang Muka yang telah diterima			
Dasar Pengenaan Pajak			2.210.670,00
Jumlah PPN (Pajak Pertambahan Nilai)			265.280,00
Jumlah PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah)			0,00
Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.			
		KOTA TANGERANG, 20 Agustus 2025 Ditandatangani secara elektronik BAPAK T	
(Referensi: 2025/08418)			
<small> Pemberitahuan: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. PERINGATAN: PKP yang membuat Faktur Pajak yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan/atau sesungguhnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (3) UU PPN dikenai sanksi sesuai dengan Pasal 14 ayat (4) UU KUP. </small>			

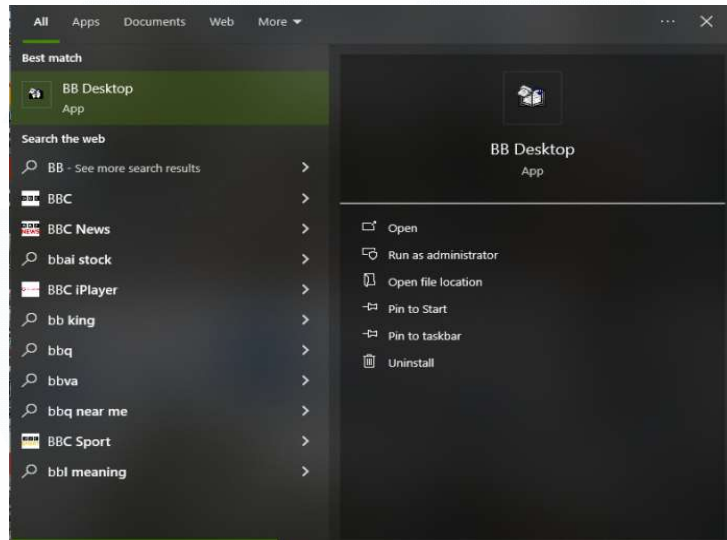
Gambar 3. 80 Faktur Pajak PPN Masukan PT GUM

Gambar 3.80 menunjukkan sebuah faktur pajak PPN yang berisi:

1) Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak adalah 04002500260063389;

3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:

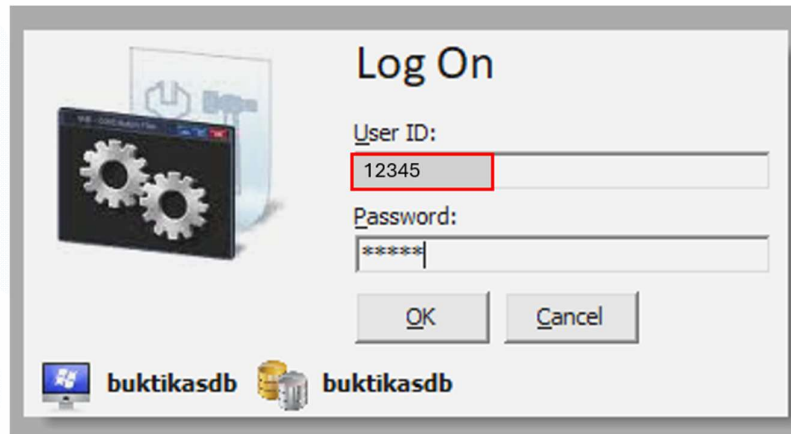
1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 82 *Software* BB Desktop

Gambar 3.82 menunjukkan *software* BB Desktop yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

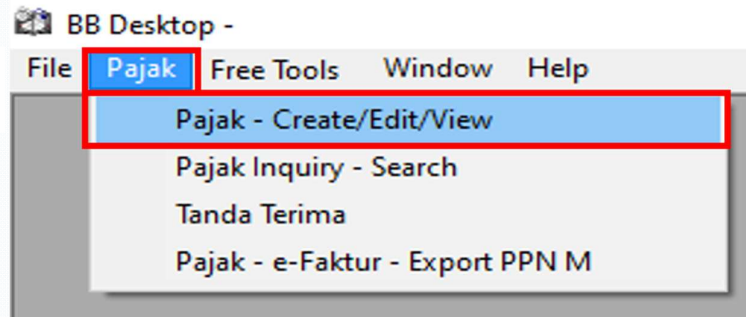
2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 83 Tampilan *Log On Software* BB Desktop

Gambar 3.83 menunjukkan tampilan *Log On software* BB Desktop yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "Create/Edit/View".



Gambar 3. 84 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.5 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

BB Desktop -
File Pajak Free Tools Window Help

Pajak

Pajak ID: [] PPh

Tipe Pajak: **1** PPh 21 :: PPh 21 :: PPh :: 21 ☐ Pajak Dari Client (WaBa/PPN M) **2** NPWP Unit

Unit Usaha: [] **3** NPWP Client: [] **4**

Tanggal Pajak: 22-Aug-2025 **5** Masa Pajak (max 3 bln): Aug-2025 **6** ☐ Input Manual Data Client (Pengusaha Kena Pajak) **7**

No Seri Pajak: [] **8**

Client (Kena Pajak): [] **9** NPWP Client: [] **10**

Client Address 1 & 2: []

Keterangan: [] Kode Dokumen: Faktur Pajak **11**

Amount Pajak Total: [] Amount DPP Total: [] ☐ Deleted

Terbilang: [] KTP / Paspor: [] Client: [] DN: [] BKP / JKP: [] BKP: []

Show Other Info: []

Input Detail Pajak

Uraian Pajak: <None> **12** Sub Uraian: [] **13**

☒ Tarif Lebih (Tanpa NPWP); Tambahan Rate: [] Rincian/Notes: []

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak
14	15	16	17	18	19	20

Add Delete Detail

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct
[]										

New Edit Save Delete Close

Gambar 3. 85 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.85 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.
- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan yang terlibat dalam transaksi. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan NPWP pembeli BKP/JKP Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT GUM.
- 5) Tanggal pajak merupakan tanggal atas dokumen faktur pajak.
- 6) Masa pajak merupakan periode atau bulan pelaporan pajak.
- 7) *Input manual data client* (Pengusaha Kena Pajak) merupakan opsi untuk menandai bahwa data klien (PKP) dimasukkan secara manual.

- 8) No. seri pajak merupakan nomor dokumen faktur pajak.
 - 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas PKP (kode & nama perusahaan).
 - 10) NPWP *client* merupakan NPWP PKP.
 - 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
 - 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkapitulasi.
 - 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
 - 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
 - 15) *Disc* Rp merupakan potongan harga (jika ada).
 - 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
 - 17) *Netto* % adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.
 - 18) *Netto* (DPP) merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka. Nominal akan otomatis keluar setelah mengisi kolom Bruto.
 - 19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).
 - 20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.
4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software* BB-Desktop sesuai dengan faktur pajak PPN dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPN:

Gambar 3. 86 Tampilan Format Rekapitulasi Pajak PPN Masukan Telah Terisi

Gambar 3.86 menunjukkan atas PPN Masukan berdasarkan faktur pajak dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tipe pajak yang dipilih adalah PPN.
- 2) Kotak “Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)” dicentang karena pajak dipungut oleh pihak klien.
- 3) Unit usaha atas pembeli BKP/penerima JKP yaitu PT GUM diisi dengan kode perusahaan 040.
- 4) NPWP pemungut pajak diisi 01.397xxxxxxxxxx.
- 5) Tanggal pajak diisi dengan 20-Aug-2025 sesuai tanggal pada dokumen faktur pajak.
- 6) Masa pajak diisi Sep-2025.
- 7) Kotak “*Input Manual Data Client (Pengusaha Kena Pajak)*” dicentang karena data PKP dimasukkan manual.

- 8) Nomor Seri Faktur Pajak yang diinput adalah 04002500260063389.
 - 9) *Client* (Kena Pajak) adalah PT APS dengan kode perusahaan 5461, terisi otomatis setelah NPWP diinput.
 - 10) NPWP *Client* diisi 01.956xxxxxxxxxx.
 - 11) Kode dokumen dipilih Faktur Pajak.
 - 12) Pada bagian Uraian Pajak, dipilih Uraian (PPN).
 - 13) Sub Uraian dipilih <None> karena tidak ada sub-uraian tambahan.
 - 14) Nilai Brutto diisi Rp2.411.640.
 - 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga)
 - 16) Tidak ada uang muka.
 - 17) Netto% terisi 100%.
 - 18) Netto (DPP) tercatat Rp2.411.640 sesuai harga jual karena sistem masih menggunakan tarif 11%.
 - 19) Tarif PPN otomatis terisi sebesar 11%.
 - 20) *Amount* Pajak menjadi Rp265.280,00.
5. Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen faktur pajak, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “Add”.

Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak		
2,411,640	0	0	100	2,411,640	11	265,280	Add	Delete Detail

Line_No	Uraian_No	Netto_DPP	Tarif_Pct	Amount_Pajak	Uraian_Pajak	Notes	Brutto	Disc_Rp	Uang_Muka_Rp	Netto_Pct

Gambar 3. 87 Tabel Pajak Sebelum Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

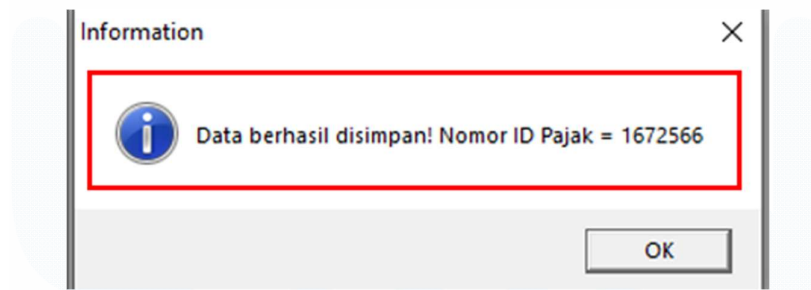
Brutto	Disc Rp (-)	Uang Muka (-)	Netto %	Netto (DPP)	Tarif %	Amount Pajak					
	0	0	100				Add	Delete Detail			
Line No	Uraian No	Netto DPP	Tarif Pct	Amount Pajak	Uraian Pajak	Notes	Brutto	Disc Rp	Uang Muka Rp	Netto Pct	T
1	1	2,411,640	11	265,280	Uraian (PPN)		2,411,640	0	0	100	

< >

New Edit **Save** Delete Close

Gambar 3. 88 Tabel Pajak Setelah Ditambahkan Hasil Rekapitulasi

Gambar 3.87 menunjukkan tabel pajak sebelum ditambahkan hasil rekapitulasi. Untuk menambahkan hasil rekapitulasi, klik “add”. Gambar 3.88 menunjukkan bahwa setelah item ditambahkan, nilai DPP dan PPh tampil pada tabel. Pada contoh tersebut, DPP tercatat sebesar Rp2.411.640 dengan tarif PPN sebesar 11%, sehingga PPN yang dihitung adalah Rp265.280. Nilai PPN yang direkapitulasi telah sesuai dengan jumlah yang tercantum pada dokumen faktur pajak, yaitu Rp265.280. Setelah itu, klik “save” untuk menyimpan hasil rekapitulasi dan mendapatkan “Nomor ID Pajak” yang harus dicatat pada faktur pajak. Berikut adalah nomor ID pajak yang keluar setelah melakukan penyimpanan:





Gambar 3. 89 Nomor ID Pajak

Gambar 3.89 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak untuk faktur pajak PPN Masukan tersebut adalah 1672566.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar faktur pajak PPN Masukan.

1672566

Faktur Pajak			
		Nama: PT APS Alamat: JALAN PADJAJARAN	
Kode dan Nomor Seri Faktur Pajak: 04002500260063389			
Pengusaha Kena Pajak:			
Nama : PT APS Alamat : JALAN PADJAJARAN NPWP : 001956			
Pembeli Barang Kena Pajak/Penerima Jasa Kena Pajak:			
Nama : PT GUM Alamat : JL PALMERAH SELATAN NPWP : 001397 NIK : - Nomor Paspor : - Identitas Lain : - Email:			
No.	Kode Barang/Jasa	Nama Barang Kena Pajak / Jasa Kena Pajak	Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin (Rp)
1	210302	ONGKOS JASA POTONG BOOK PAPER HL 55GR 84X58CM = 400 RIM SEBANYAK 5.359,2 KILOGRAM DENGAN HARGA JUAL SEBESAR RP 450,00 PER KILOGRAM Rp 450,00 x 5.359,20 Lainnya Potongan Harga = Rp 0,00 PPnBM (0,00%) = Rp 0,00	2.411.640,00
Harga Jual / Penggantian / Uang Muka / Termin			2.411.640,00
Dikurangi Potongan Harga			0,00
Dikurangi Uang Muka yang telah diterima			
Dasar Pengenaan Pajak			2.210.670,00
Jumlah PPN (Pajak Pertambahan Nilai)			265.280,00
Jumlah PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah)			0,00
Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak mengatur bahwa Faktur Pajak ini telah ditandatangani secara elektronik sehingga tidak diperlukan tanda tangan basah pada Faktur Pajak ini.			
		KOTA TANGERANG, 20 Agustus 2025  Ditandatangani secara elektronik BAPAK T	
(Referensi: 2025/08418) Pemberitahuan: Faktur Pajak ini telah dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak dan telah memperoleh persetujuan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. PERINGATAN: PKP yang membuat Faktur Pajak yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dianalisis sesungguhnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (9) UU PPN dianalisis sesuai dengan Pasal 14 ayat (4) UU KUP.			

Gambar 3. 90 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada Faktur Pajak

Gambar 3.90 menampilkan hasil pencatatan nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen faktur pajak, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1672566”. Setelah selesai merekapitulasi

seluruh faktur pajak PPN, faktur pajak akan dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

2) Merekapitulasi PPh Pasal 22

Merekapitulasi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 22 adalah prosedur memindahkan informasi yang terdapat pada dokumen pendukung PPh Pasal 22 seperti Bukti Penerimaan Negara (BPN) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) ke sistem BB Desktop. Tujuan dilakukan rekapitulasi ini adalah untuk menentukan besarnya PPh Pasal 22 yang dapat dikreditkan terhadap pajak penghasilan terutang perusahaan yang harus disetorkan kepada negara dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Rekapitulasi PPh Pasal 22 dilakukan untuk masa pajak Juni sampai September 2025 sebanyak 7 dokumen. Dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen BPN, dokumen PIB, dan daftar nomor unit usaha milik Kompas Gramedia. Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan rekapitulasi PPh Pasal 22 ke dalam sistem BB-Desktop:

1. Memperoleh dokumen pendukung yaitu BPN dan PIB dari bagian arsip.

Berikut adalah contoh atas setiap dokumen tersebut:

BANK CENTRAL ASIA, TBK.		BUKTI PENERIMAAN NEGARA PENERIMAAN BEA DAN CUKAI		KEMENTERIAN KEUANGAN	
DATA PEMBAYARAN					
TANGGAL & JAM BAYAR	: 02/06/2025 13:30:45	NTB	:		
TANGGAL BUKU	: 02/06/25	NTPN	:	9152E	XXX
KODE CABANG BANK	: 0206	STAN	:		
DATA SETORAN					
KODE BILLING	:				
ID WAJIB BAYAR	:				
NAMA WAJIB BAYAR	: PT GUM				
JENIS DOKUMEN	: 01				
NOMOR DOKUMEN	:				
TANGGAL DOKUMEN	: 2025-05-30				
KODE KPPBC	:				
JUMLAH SETORAN	: 48,148,241.00	MATA UANG	:	IDR	
TERBILANG	: EMPAT PULUH DELAPAN JUTA SERATUS EMPAT PULUH DELAPAN RIBU DUA RATUS EMPAT PULUH SATU				

Gambar 3. 91 Bukti Penerimaan Negara (BPN) PT GUM

Gambar 3.91 menampilkan BPN sebagai bukti pembayaran yang dilakukan perusahaan. BPN tersebut menunjukkan pembayaran pajak

penghasilan (PPh) Pasal 22 pada tanggal 2 Juni 2025 menggunakan Bank Central Asia (BCA). Nama wajib bayar merupakan PT GUM dengan NTPN 9152EXXX. Pembayaran sebesar Rp48.148.241. Jumlah setoran tersebut merupakan gabungan dari PPN, PPh Pasal 22, dan Bea Masuk. Rincian lengkapnya tercantum dalam dokumen PIB.

Berikut adalah contoh PIB yang digunakan untuk merekapitulasi PPh 22:



BC 2.0

122

**LEMBAR LANJUTAN
PEMBERITAHUAN IMPOR BARANG (PIB)**

2.0

Kantor Pabean : KPU BEA DAN CUKAI		040300		Halaman ke-2 dari 2	
Nomor Pengajuan :		Tanggal Pengajuan : 30-05-2025			
Nomor Pendaftaran :		Tanggal Pendaftaran :			

31. No	32. - Pos Tarif HS - Uraian Jenis Barang, Merek, Tipe, Spek Wajib - Negara Asal Barang	33. Keterangan - Fasilitas & No. Urut - Persyaratan & No. Urut	34. Tarif dan Fasilitas	35. - Jumlah dan Jenis Satuan Barang - Berat Bersih (Kg) - Jumlah dan Jenis Kemasan	36. - Nilai Pabean - Jenis - Nilai yg Ditambahkan - Jatuh Tempo
1	Pos Tarif : 48084000 Kode Brg : - Uraian : BROWN CREPE PAPER - 25.5CM X 500M Merek : -, Tipe : -, Ukuran : -, Spesifikasi lain : -, Kondisi Brg : BARU Negara : SINGAPORE (SG)	- SURAT PERSETUJUAN IMPOR DEP.DAG (3 - 5)	BM 5% 100% BYR PPH 2.5% 100% BYR PPN 12% 100% BYR	1.4400 METRIC TON (1000 KG) 1,440.0000 4.00 PALLET (PX)	- 10,800.00 - NTR - 0 -
2	Pos Tarif : 48084000 Kode Brg : - Uraian : BROWN CREPE PAPER - 33.0CM X 500M Merek : -, Tipe : -, Ukuran : -, Spesifikasi lain : -, Kondisi Brg : BARU Negara : SINGAPORE (SG)	- SURAT PERSETUJUAN IMPOR DEP.DAG (3 - 5)	BM 5% 100% BYR PPH 2.5% 100% BYR PPN 12% 100% BYR	1.1160 METRIC TON (1000 KG) 1,116.0000 2.00 PALLET (PX)	- 9,000.00 - NTR - 0 -

JAKARTA , 30-05-2025
Importir/PPJK

Bapak Z

Gambar 3. 92 Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

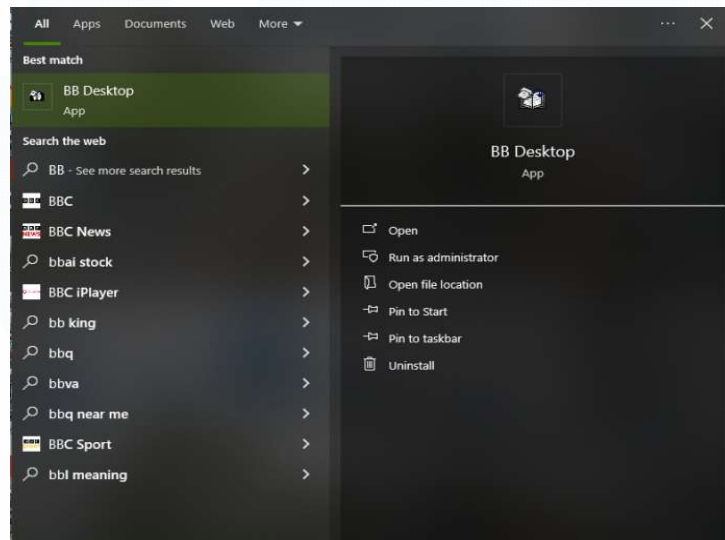
Gambar 3.92 menunjukkan dokumen PIB sebagai dokumen yang diajukan oleh importir untuk melaporkan kegiatan impor barang ke dalam negara. Dokumen PIB memiliki informasi sebagai berikut:

- 1) Bagian importir memuat nama perusahaan yang melaksanakan kegiatan impor yaitu PT GUM dengan nomor identitas 01397xxxxxxxxx dengan alamat di Jakarta.
- 2) Pemilik barang yaitu PT GUM dengan nomor identitas 01397xxxxxxxxx dengan alamat di Jakarta.
- 3) Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) yaitu PT TL dengan nomor identitas 02971xxxxxxxxx dengan alamat di Cakung.
- 4) Nilai Dasar Penghitungan Bea Masuk (NDPBM) merupakan nilai tukar mata uang yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung bea masuk atas barang impor yaitu sebesar S\$12.681,76.

Gambar 3.93 memperlihatkan bahwa PT GUM memiliki kode perusahaan yaitu “040”. Kode ini akan digunakan pada proses merekapitulasi PPh 22.

3. Mengakses *software* BB Desktop dan melakukan *Log on*. Setelah itu, membuka format rekapitulasi. Berikut adalah caranya:

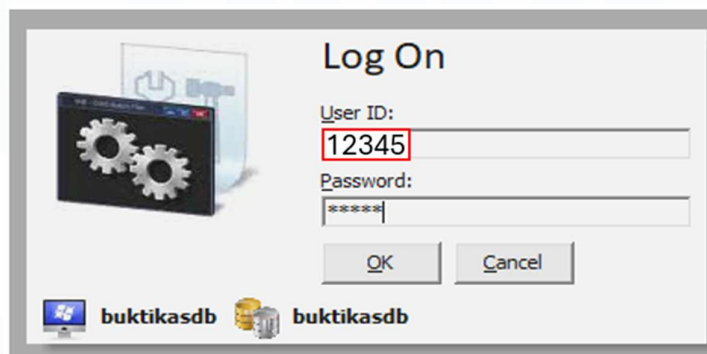
1) Mengakses *software* BB Desktop



Gambar 3. 94 *Software* BB Desktop

Gambar 3.94 menunjukkan *software* BB Desktop yang akan digunakan untuk merekapitulasi pajak.

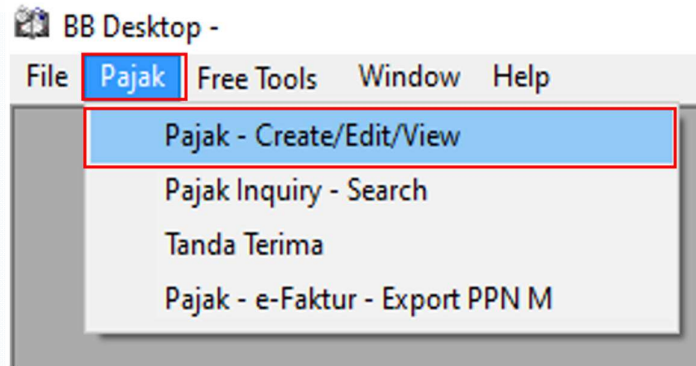
2) Memasukkan *User ID* dan *password* yang sudah disiapkan.



Gambar 3. 95 Tampilan *Log On Software* BB Desktop

Gambar 3.95 menunjukkan tampilan *Log On software* BB Desktop yang telah diisi dengan *user ID* dan *password* dari senior.

- 3) Setelah berhasil melakukan *log on*, pilih menu Pajak - "Create/Edit/View".



Gambar 3. 96 Tampilan Menu Pajak di BB Desktop

Gambar 3.5 menunjukkan menu pajak yang akan dipilih untuk menunjukkan format rekapitulasi. Adapun format rekapitulasi pada *software* BB-Desktop adalah sebagai berikut:

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

The screenshot shows the 'Pajak' form in BB Desktop. The form is divided into several sections:

- Basic Information:** Includes fields for Pajak ID, Tipe Pajak (highlighted with a red box and number 1), Unit Usaha (highlighted with a red box and number 3), and Tanggal Pajak (highlighted with a red box and number 5).
- Client Information:** Includes fields for Client (Kena Pajak) (highlighted with a red box and number 9), Client Address 1 & 2, and Client Address 3 & 4 (highlighted with a red box and number 10).
- Payment Details:** Includes fields for Masa Pajak (max 3 bln) (highlighted with a red box and number 6), Kode Dokumen (highlighted with a red box and number 11), and Amount Pajak Total (highlighted with a red box and number 14).
- Input Detail Pajak:** Includes a table for tax details with columns: Line_No, Uraian_No, Netto_DPP, Tarif_Pct, Amount_Pajak, Uraian_Pajak, Notes, Brutto, Disc_Rp, Uang_Muka_Rp, and Netto_Pct. The table is currently empty.

Red boxes and numbers 1-20 highlight specific fields in the form:

1. Tipe Pajak
2. Pajak Dari Client (WaBa/PPN M)
3. Unit Usaha
4. NPWP Unit
5. Tanggal Pajak
6. Masa Pajak (max 3 bln)
7. Input Manual Data Client (Pengusaha Kena Pajak)
8. NPWP Client
9. Client (Kena Pajak)
10. Client Address 3 & 4
11. Kode Dokumen
12. Uraian Pajak
13. Sub Uraian
14. Amount Pajak Total
15. Brutto
16. Disc_Rp
17. Netto_DPP
18. Tarif_Pct
19. Amount_Pajak
20. Netto_Pct

Gambar 3. 97 Format Rekapitulasi Pajak BB Desktop

Gambar 3.97 menampilkan format rekapitulasi yang akan diisi. Format tersebut terdiri dari:

- 1) Tipe pajak yaitu jenis pajak yang akan direkapitulasi.
- 2) Pajak dari *client* (WaBa/PPN M) merupakan opsi untuk menandai jika pajak dipungut dari klien.
- 3) Unit usaha merupakan nomor kode perusahaan importir. Unit usaha ini sesuai dengan daftar nomor kode perusahaan.
- 4) NPWP unit merupakan nomor identitas importir pada dokumen PIB. Pada contoh ini, NPWP unit yang tercantum adalah milik PT GUM.
- 5) Tanggal pajak merupakan informasi tanggal bayar pada dokumen BPN.
- 6) Masa pajak merupakan bulan dilakukan pembayaran sesuai dengan bulan yang tertera di BPN.

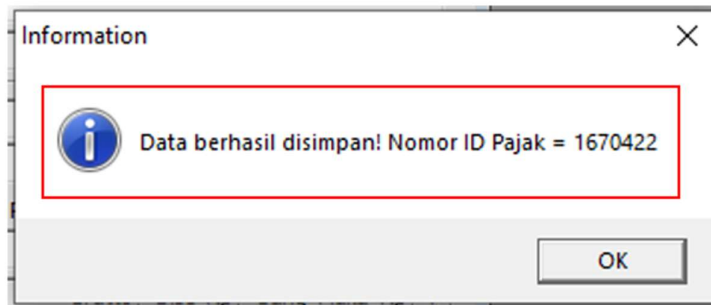
- 7) *Input manual data client* merupakan opsi untuk menandai bahwa data klien dimasukkan secara manual.
 - 8) No. seri pajak merupakan nomor NTPN pada dokumen BPN.
 - 9) *Client* (Kena Pajak) berisi identitas pihak PPJK (kode & nama perusahaan).
 - 10) NPWP *client* merupakan NPWP PPJK.
 - 11) Kode dokumen merupakan pilihan atas jenis dokumen yang direkapitulasi yaitu faktur pajak atau dokumen yang di persamakan faktur pajak.
 - 12) Uraian pajak dipilih sesuai jenis pajak yang akan direkapitulasi.
 - 13) Sub uraian dipilih sebagai detail tambahan dari uraian pajak. Kolom ini bersifat opsional.
 - 14) Bruto merupakan kolom yang akan diisi dengan DPP.
 - 15) *Disc Rp* merupakan potongan harga (jika ada).
 - 16) Uang Muka merupakan nilai pembayaran di muka dari transaksi (jika ada).
 - 17) *Netto %* adalah persentase atas nilai transaksi setelah diskon dan uang muka.
 - 18) *Netto (DPP)* merupakan nilai dasar pengenaan pajak yang keluar setelah potongan harga dan uang muka.
 - 19) Tarif %: persentase pajak yang diberlakukan sesuai jenis pajak yang dipilih (nomor 12).
 - 20) *Amount* pajak merupakan nilai yang dihitung dari tarif dikalikan dengan DPP.
4. Melakukan pengisian atas format rekapitulasi pajak pada *software* BB-Desktop sesuai dengan dokumen BPN, PIB dan daftar kode perusahaan. Berikut ditampilkan hasil pengisian format rekapitulasi pajak PPh Pasal 22:

Gambar 3. 98 Tampilan Format Rekapitulasi Pajak PPN Masukan Telah Terisi

Gambar 3.98 menunjukkan hasil rekapitulasi PPh Pasal 22 berdasarkan dokumen BPN dan PIB. Berikut adalah hasil rekapitulasi tersebut:

- 1) Tipe pajak diisi dengan PPh 22.
- 2) Kotak “Pajak Dari *Client* (WaBa/PPN M)” dicentang karena pajak dipungut oleh pihak *client*.
- 3) Unit usaha PT GUM (importir) diisi kode perusahaan 040.
- 4) NPWP PT GUM yaitu 01.397.xxxxxxxxxx sesuai dengan nomor identitas importir pada dokumen PIB.
- 5) Tanggal pajak diisi dengan 2 Juni 2025 sesuai dengan tanggal pembayaran yang tertera pada dokumen BPN;
- 6) Masa pajak diisi dengan bulan Juni 2025;
- 7) Klik opsi karena ingin mengisi data *client* secara manual;

- 8) Nomor seri pajak adalah 9152Exxx berdasarkan NTPN yang tertera pada dokumen BPN;
 - 9) *Client* (Kena Pajak) adalah PT TL yang terisi secara otomatis setelah mengisi NPWP *Client* (nomor 10);
 - 10) NPWP *Client* adalah 02.791xxxxxxxxx berdasarkan NPWP PPJK yang tertera di dokumen PIB.
 - 11) Kode dokumen dipilih dokumen yang di persamakan dengan faktur pajak (FP);
 - 12) Uraian pajak diisi dengan uraian (PPh 22);
 - 13) Tidak ada sub uraian sehingga pilih <None>;
 - 14) Kolom bruto diisi dengan DPP senilai Rp263.653.000. Angka ini berasal dari nilai pabean sebesar Rp251.098.848 yang dibulatkan menjadi Rp251.098.000, kemudian ditambah bea masuk sebesar Rp12.555.000.
 - 15) Tidak ada *Disc* Rp (potongan harga).
 - 16) Tidak ada uang muka.
 - 17) *Netto* % sebesar 100%.
 - 18) *Netto* (DPP) sebesar Rp263.653.000.
 - 19) Tarif % terisi secara otomatis yaitu sebesar 0% karena perhitungan pajak dilakukan secara manual;
 - 20) *Amount* Pajak adalah sebesar Rp6.591.325 yang dihasilkan dari DPP sebesar Rp263.653.000 dikalikan tarif PPh Pasal 22 sebesar 2,5%.
5. Setelah memastikan bahwa hasil rekapitulasi sesuai dengan dokumen PIB, *item* dapat dimasukkan ke tabel dengan mengeklik “Add”.



Gambar 3. 101 Nomor ID Pajak

Gambar 3.101 memperlihatkan bahwa nomor ID Pajak untuk PPh 22 adalah 1670422.

6. Mencatat ID pajak yang muncul pada lembar dokumen PIB.

PEMBERITAHUAN IMPOR BARANG (PIB)			
Kantor Pabean : KPU BEA DAN CUKAI	040300	Halaman ke-1 dari 2	
Nomor Pengajuan :	Tanggal Pengajuan : 30-05-2025		
A. JENIS PIB	1	1. Biasa;	2. Berkala.
B. JENIS IMPOR	1	1. Untuk Dipakai;	2. Sementara;
C. CARA PEMBAYARAN	1	1. Biasa/Tunai;	2. Berkala;
D. DATA			
PENGIRIM	SG	G. Nomor dan Tanggal Pendaftaran	

Gambar 3. 102 Hasil Mencatat Nomor ID Pajak Pada PIB

Gambar 3.102 menampilkan hasil pencatatan nomor ID Pajak yang muncul setelah proses penyimpanan rekapitulasi. Informasi tersebut terletak pada bagian kanan atas dokumen PIB, dengan ID Pajak yang dihasilkan yaitu “1670422”. Setelah selesai merekapitulasi PPh 22, seluruh dokumen pendukung dikembalikan ke divisi pajak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

i) PT TBB

1. Merekonsiliasi Saldo Akun Aset Tetap

Merekonsiliasi saldo akun aset tetap adalah kegiatan membandingkan nilai aset dan akumulasi penyusutan yang diperoleh dari perhitungan manual dengan data saldo yang tercatat pada sistem Odoo. Prosedur ini memiliki tujuan untuk menjamin keakuratan pencatatan aset tetap perusahaan serta menjadi dasar dilakukannya penyesuaian apabila terdapat perbedaan saldo

Selama pelaksanaan magang, rekonsiliasi saldo akun aset tetap dilakukan terhadap 3 jenis aset tetap per 31 Agustus 2025 yaitu gedung & bangunan, kendaraan, dan inventaris kantor. Dokumen yang diperlukan adalah *file excel* daftar aset tetap PT TBB per 31 Agustus 2025 dan data saldo akhir akun aset tetap dari Odoo. Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan rekonsiliasi saldo akun aset tetap PT TBB per 31 Agustus 2025:

1. Menerima daftar aset tetap untuk menghitung depresiasi dari senior.

Berikut adalah daftar aset tetap yaitu inventaris kantor milik PT TBB:

NO	KETERANGAN	KATEGORI	Tanggal Perolehan	Masa Manfaat (maks)	Harga Perolehan	Penyusutan / Bulan	Jumlah bulan yang telah terdepresiasi	Akum Penyusutan s.d 31 Aug 2025	Nilai Buku 31 Aug 2025
1	Komputer i5 VGA GTX	INVENTARIS KANTOR	30/10/2021	4	48.400.000				
2	Kamera Sony HXRNX50 4K NXCAM Professional Cam	INVENTARIS KANTOR	30/10/2021	4	41.151.819				
3	Kamera Sony HXRNX50 4K NXCAM Professional Cam	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	30.216.000				
4	Tripod SIRUI SH15 Aluminium Video Tripod Kit	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	8.636.365				
5	Monitor TV Samsung LED TV 43	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	17.497.002				
6	Audio Mixer Yamaha MG10XU 10 Channel	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	5.134.000				
7	Unifi Switch 16 PoE	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	6.204.800				
8	Printer	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	4.100.000				
9	Proyektor	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	7.950.000				
10	Mini PC	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	14.550.000				
11	Komputer i7 VGA RTX	INVENTARIS KANTOR	31/12/2021	4	109.200.000				
12	Monitor TV Samsung LED TV 43	INVENTARIS KANTOR	31/12/2021	4	12.000.000				
13	Laptop	INVENTARIS KANTOR	31/03/2022	4	20.400.000				
14	Mesin Absensi TKS NET NFC Reader	INVENTARIS KANTOR	09/08/2022	4	7.500.000				
15	Monitor LG 20 Inch	INVENTARIS KANTOR	30/09/2022	4	2.376.000				
JUMLAH ASSET INVENTARIS KANTOR					335.315.986				

Gambar 3. 103 Daftar Aset Tetap PT TBB

Gambar 3.103 menunjukkan daftar aset tetap untuk jenis aset inventaris kantor yang dimiliki oleh PT TBB per 31 Agustus 2025. Berikut adalah isi dari daftar aset tetap:

- 1) No merupakan nomor aset. Contoh yang akan digunakan adalah aset nomor 1;
- 2) Keterangan merupakan nama aset. Contoh yang akan digunakan adalah “Komputer i5 VGA GTX”;
- 3) Kategori merupakan jenis dari aset tetap yaitu inventaris kantor;
- 4) Tanggal perolehan aset merupakan tanggal pembelian aset. Contoh yang digunakan diperoleh pada 30 Oktober 2021;
- 5) Masa manfaat maksimal mencatat umur ekonomis aset dalam tahun. Contoh yang digunakan memiliki masa manfaat “4” tahun;
- 6) Harga perolehan merupakan harga pembelian aset. Contoh yang digunakan diperoleh dengan harga sebesar Rp48.400.000;

- 7) Penyusutan/Bulan mencantumkan jumlah depresiasi bulanan yang dihitung dengan harga perolehan dibagi dengan masa manfaat;
 - 8) Jumlah bulan yang telah terdepresiasi merupakan kolom untuk menghitung lama periode penyusutan aset tetap sejak awal pengakuan aset hingga periode 31 Agustus 2025.
 - 9) Akumulasi Penyusutan s.d 31 Agustus 2025 merupakan kolom untuk menghitung jumlah akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025;
 - 10) Nilai Buku 31 Aug 2025 merupakan kolom untuk menghitung nilai buku aset tetap. Perhitungan ini dilakukan dengan mengurangi harga perolehan dengan akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025;
 - 11) Total harga perolehan untuk jenis aset tetap inventaris kantor adalah sebesar Rp 335.315.986;
 - 12) Total akumulasi penyusutan merupakan total akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025 untuk seluruh aset dalam kategori inventaris kantor.
2. Melakukan perhitungan penyusutan aset tetap untuk inventaris kantor. Perhitungan dilakukan menggunakan metode garis lurus. Berikut adalah contoh melakukan perhitungan penyusutan aset tetap untuk salah satu aset inventaris kantor “Komputer i5 VGA GTX” milik PT TBB:

=ROUNDDOWN((DATE(2025;8;31)-D17)/30;0)									
NO	KETERANGAN	KATEGORI	Tanggal Perolehan	Masa Manfaat (maks)	Harga Perolehan	Penyusutan / Bulan	Jumlah bulan yang telah terdepresiasi	Akum Penyusutan s.d 31 Aug 2025	Nilai Buku 31 Aug 2025
1	Komputer i5 VGA GTX	INVENTARIS KANTOR	30/10/2021	4	48.400.000	1.008.333,33	46	46.383.333	2.016.667
2	Kamera Sony HXRNX50 4K NXCAM Professional Cam	INVENTARIS KANTOR	30/10/2021	4	41.151.819	857.329,56	46	39.437.160	1.714.659
3	Kamera Sony HXRNX50 4K NXCAM Professional Cam	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	30.216.000	629.500,00	46	28.957.000	1.259.000
4	Tripod SIRUI SH15 Aluminium Video Tripod Kit	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	8.636.365	179.924,27	46	8.276.516	359.849
5	Monitor TV Samsung LED TV 43	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	17.497.002	364.520,88	46	16.767.960	729.042
6	Audio Mixer Yamaha MG10XU 10 Channel	INVENTARIS KANTOR	31/10/2021	4	5.134.000	106.958,33	46	4.920.083	213.917
7	Unifi Switch 16 PoE	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	6.204.800	129.266,67	45	5.817.000	387.800
8	Printer	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	4.100.000	85.416,67	45	3.843.750	256.250
9	Proyektor	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	7.950.000	165.625,00	45	7.453.125	496.875
10	Mini PC	INVENTARIS KANTOR	30/11/2021	4	14.550.000	303.125,00	45	13.640.625	909.375
11	Komputer i7 VGA RTX	INVENTARIS KANTOR	31/12/2021	4	109.200.000	2.275.000,00	44	100.100.000	9.100.000
12	Monitor TV Samsung LED TV 43	INVENTARIS KANTOR	31/12/2021	4	12.000.000	250.000,00	44	11.000.000	1.000.000
13	Laptop	INVENTARIS KANTOR	31/03/2022	4	20.400.000	425.000,00	41	17.425.000	2.975.000
14	Mesin Absensi TKS NET NFC Reader	INVENTARIS KANTOR	09/08/2022	4	7.500.000	156.250,00	37	5.781.250	1.718.750
15	Monitor LG 20 Inch	INVENTARIS KANTOR	30/09/2022	4	2.376.000	49.500,00	35	1.732.500	643.500
JUMLAH ASSET INVENTARIS KANTOR					335.315.986			311.535.303	

Gambar 3. 104 Perhitungan Depresiasi Aset Tetap “Inventaris Kantor”

Gambar 3.104 menunjukkan pengisian tabel perhitungan depresiasi aset tetap – inventaris kantor:

- 1) Penyusutan/bulan dihitung dengan membagi harga perolehan aset sebesar Rp48.400.000 dengan masa manfaat selama 4 tahun, kemudian hasilnya dibagi dengan 12 bulan. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai penyusutan per bulan sebesar Rp1.088.333,33.
- 2) Jumlah bulan yang telah terdepresiasi menggunakan rumus excel “=ROUNDDOWN((DATE(2025;8;31)-D17)/30;0)” untuk menghitung berapa bulan telah terdepresiasi semenjak tanggal perolehan aset. Sehingga, jumlah bulan yang telah terdepresiasi sebanyak 46 bulan.
- 3) Akumulasi Penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025 dihitung dengan penyusutan/perbulan sebesar Rp1.088.333,33 dikalikan dengan jumlah bulan yang telah terdepresiasi sebanyak 46 bulan. Sehingga diperoleh akumulasi penyusutan sebesar Rp46.383.333.
- 4) Nilai buku 31 Agustus 2025 dihitung dengan mengurangi harga perolehan sebesar Rp48.400.000 dengan akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025 sebesar Rp46.383.333. Sehingga diperoleh nilai buku sebesar Rp2.016.667.
- 5) Total akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Agustus 2025 untuk seluruh aset dalam kategori inventaris kantor adalah sebesar Rp311.535.303.

Perhitungan dilakukan untuk setiap jenis aset tetap yang tertera pada daftar aset tetap.

3. Menerima data saldo akhir akun aset tetap dari senior yang diambil dari sistem Odoo. Berikut adalah data saldo akhir tahun aset tetap milik PT TBB:

Company	account_type	acc_name	acc_code	beg_balance	debit	credit	net_change	ending_balance	Saldo akhir perhitungan	Selish
PT TBB	1.neraca	Tanah	1700000	8.744.881.000	-	-	-	8.744.881.000		
PT TBB	1.neraca	Gedung & Bangunan	1701000	10.781.494.272	-	-	-	10.781.494.272		
PT TBB	1.neraca	Kendaraan	1703000	269.800.000	-	-	-	269.800.000		
PT TBB	1.neraca	Inventaris Kantor	1704000	335.315.986	-	-	-	335.315.986		
PT TBB	1.neraca	Akum Penyusutan Gedung/ Banguna	1711000	(1.707.069.926)	-	(44.922.893)	(44.922.893)	(1.751.992.819)		
PT TBB	1.neraca	Akum Penyusutan Kendaraan	1713000	(101.175.000)	-	(2.810.417)	(2.810.417)	(103.985.417)		
PT TBB	1.neraca	Akum. Peny. Inventaris Kantor	1714000	(295.306.869)	-	(6.653.593)	(6.653.593)	(301.960.462)		

Gambar 3. 105 Data Saldo Akhir Tahun Akun Aset Tetap PT TBB

Gambar 3.105 menunjukkan data saldo akhir akun aset tetap PT TBB per 31 Agustus 2025 yang diambil dari sistem Odoo untuk akun inventaris kantor dengan nomor akun “1704000”, memiliki *beginning balance* sebesar Rp335.315.986 dan tidak terdapat perubahan maupun dari *debit* atau *credit* sehingga saldo akhirnya tetap sebesar Rp335.315.986. Data saldo akhir tahun juga menampilkan akun akumulasi penyusutan inventaris kantor dengan nomor akun “1714000”, saldo awal sebesar (Rp295.306.869) dengan penambahan sebesar (Rp6.653.593) sehingga saldo akhir menjadi (Rp301.960.462). Kolom “Saldo Akhir Perhitungan” diisi berdasarkan hasil perhitungan manual, sedangkan kolom “Selisih” menunjukkan perbedaan antara kolom “ending_balance” dan “Saldo Akhir Perhitungan”.

4. Mengisi data saldo akhir akun aset tetap sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan untuk membandingkan hasil perhitungan dengan saldo akhir yang tercatat pada sistem Odoo guna mengetahui adanya selisih.

Berikut merupakan hasil rekonsiliasi saldo akun aset tetap:

Company	account_type	acc_name	acc_code	beg_balance	debit	credit	net_change	ending_balance	Saldo akhir	Selish
PT TBB	1.neraca	Tanah	1700000	8.744.881.000	-	-	-	8.744.881.000	8.744.881.000	-
PT TBB	1.neraca	Gedung & Bangunan	1701000	10.781.494.272	-	-	-	10.781.494.272	10.781.494.272	-
PT TBB	1.neraca	Kendaraan	1703000	269.800.000	-	-	-	269.800.000	269.800.000	-
PT TBB	1.neraca	Inventaris Kantor	1704000	335.315.986	-	-	-	335.315.986	335.315.986	-
PT TBB	1.neraca	Akum Penyusutan Gedung/ Banguna	1711000	(1.707.069.926)	-	(44.922.893)	(44.922.893)	(1.751.992.819)	(2.021.530.176)	269.537.357
PT TBB	1.neraca	Akum Penyusutan Kendaraan	1713000	(101.175.000)	-	(2.810.417)	(2.810.417)	(103.985.417)	(118.037.500)	14.052.083
PT TBB	1.neraca	Akum. Peny. Inventaris Kantor	1714000	(295.306.869)	-	(6.653.593)	(6.653.593)	(301.960.462)	(311.535.303)	9.574.841

Gambar 3. 106 Hasil Rekonsiliasi Saldo Akun Aset Tetap

Gambar 3.106 menampilkan data saldo akhir akun aset tetap PT TBB per 31 Agustus 2025. Akun inventaris kantor dengan nomor akun 1704000 memiliki saldo awal sebesar Rp335.315.986 dan tidak mengalami penambahan maupun pengurangan, sehingga saldo akhirnya tetap sebesar Rp335.315.986. Berdasarkan hasil perhitungan, saldo akhir

perhitungan untuk akun inventaris kantor juga sebesar Rp335.315.986, sehingga tidak terdapat selisih antara hasil perhitungan dengan data yang tercatat di sistem Odoo. Untuk akun akumulasi penyusutan inventaris kantor dengan nomor akun 1714000, memiliki saldo awal sebesar Rp295.306.869 dengan penambahan sebesar Rp6.653.593 sehingga saldo akhir menjadi Rp301.960.462. Saldo akhir perhitungan untuk akumulasi penyusutan inventaris kantor sebesar Rp311.535.303 sehingga terdapat selisih sebesar Rp9.574.841. Apabila ditemukan perbedaan pada akun lainnya, penyesuaian akan dilakukan oleh pihak senior. Setelah melakukan rekonsiliasi atas saldo seluruh jenis akun aset tetap, hasil pekerjaan akan disimpan dan diserahkan kepada senior untuk direviu. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11.

j) PT PP

1. Membuat Pesanan Dana di Odoo

Membuat dokumen pesanan dana merupakan prosedur pembuatan dokumen pesanan dana yang didasarkan pada pesanan dana yang sebelumnya telah dibuat dalam sistem SAP. Hal ini dikarenakan berjalannya peralihan sistem keuangan dari SAP ke Odoo. Prosedur membuat pesanan dana di Odoo bertujuan untuk memastikan konsistensi pencatatan seluruh transaksi pesanan dana yang telah tercatat dalam sistem SAP agar juga tercermin secara lengkap dan akurat dalam sistem Odoo. Dokumen yang diperlukan adalah dokumen fisik pesanan dana yang dibuat di SAP. Pembuatan pesanan dana untuk PT PP dilakukan untuk Agustus 2025 dengan total sebanyak 15 pesanan dana. Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat pesanan dana di Odoo sebagai berikut:

1. Menerima dokumen fisik pesanan dana yang telah dibuat dengan aplikasi SAP. Berikut adalah contoh dokumen pesanan dana:

KOMPAS GRAMEDIA

PESANAN DANA

COMPANY CODE - NAME		BANK INFORMATION		P. Met	DOC. DATE	CURR
1275	PT PP	MS	XXX942 - BCA-SUMBER SARI	T	31.05.2025	

No.	Description	Amount	PPN	PPh	Subtotal per Invoice	SAP Finance Invoice Number
1	INV 155 FINISHING CETAK S	1.095.806		21.916	1.073.890	5100001700
TOTAL AMOUNT					1.073.890	

Direktur Keuangan

Dir. Rel /

AP Supervisor

Kasir/AP Payment

Requestor

PERHATIAN :

1. Dibuat rangkap 3 (lembar Asli untuk Accounting, Copy-1 / kuning untuk AP Verification, Copy-2/merah untuk AP Payment)
2. Pesanan Dana diserahkan selambat-lambatnya 3 hari sebelum Due Date
3. Pembayaran kepada vendor eksternal menggunakan payment method : TRANSFER

Gambar 3. 107 Dokumen Pesanan Dana PT PP

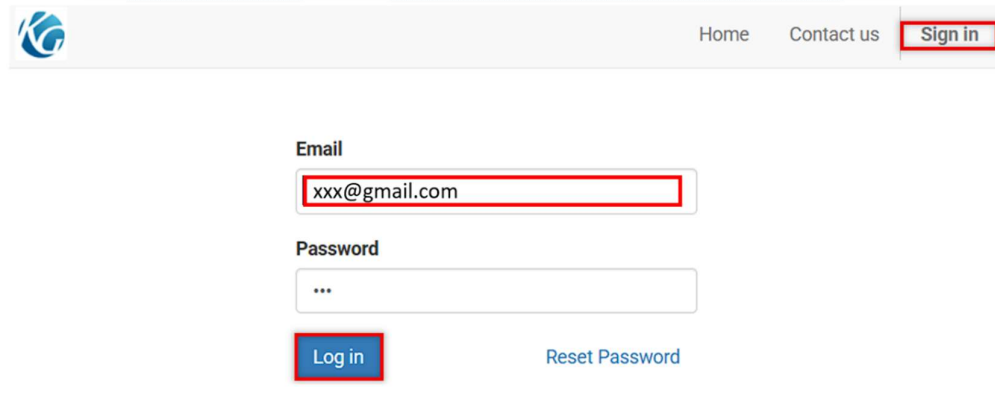
Gambar 3.107 menunjukkan dokumen pesanan dana yang memuat:

- 1) No. dokumen pesanan dana yaitu MB-18/3690.
- 2) *Due date* merupakan tanggal jatuh tempo pembayaran pada 6 Agustus 2025.
- 3) Vendor yang akan menerima pembayaran yaitu MS dengan kode 105472.
- 4) Perusahaan yang membuat dokumen pesanan dana yaitu PT PP dengan kode perusahaan 1275.
- 5) Pembayaran kepada vendor MS dengan informasi bank yaitu nomor akun bank XXX942 – BCA – Sumber Sari.
- 6) *P. Met* merupakan metode pembayaran yang digunakan yaitu “T”. “T” menandakan transfer bank.
- 7) Dokumen pesanan dana tersebut mencatat permintaan pembayaran dana terkait “*Finishing Cetak*” senilai Rp1.095.806 dengan PPh

Rp21.916, sehingga total sebesar Rp1.073.890. Pembelian tersebut dicatat pada sistem SAP dengan nomor *invoice* 5100001700.

8) Total tagihan yang perlu dibayar kepada *vendor* sebesar Rp1.073.890.

2. Membuka *website* Odoo dan melakukan *Sign In* menggunakan akun *email* dan *password* yang disediakan oleh senior.



Gambar 3. 108 Tampilan Awal Odoo untuk *Sign In*

Gambar 3.108 menunjukkan tampilan awal *website* Odoo dan melakukan *log in* menggunakan *email* “xxx@gmail.com” dan *password* yang telah disiapkan oleh senior.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

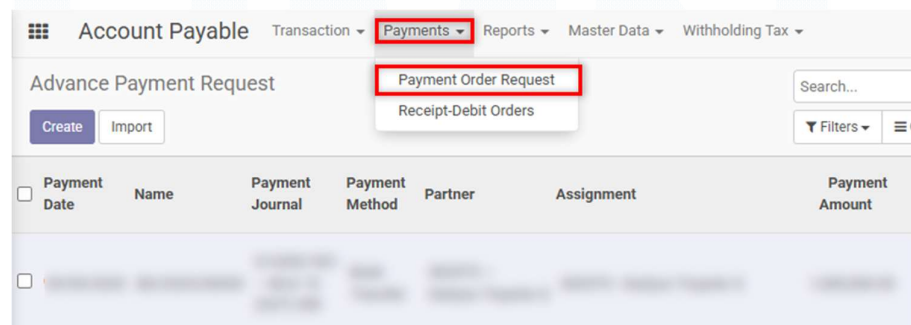
3. Pilih modul “*Account Payable*”



Gambar 3. 109 Pilihan Modul Di Odoo

Gambar 3.109 menunjukkan berbagai pilihan modul di Odoo. Namun, untuk pekerjaan ini akan digunakan modul “*Account Payable*”.

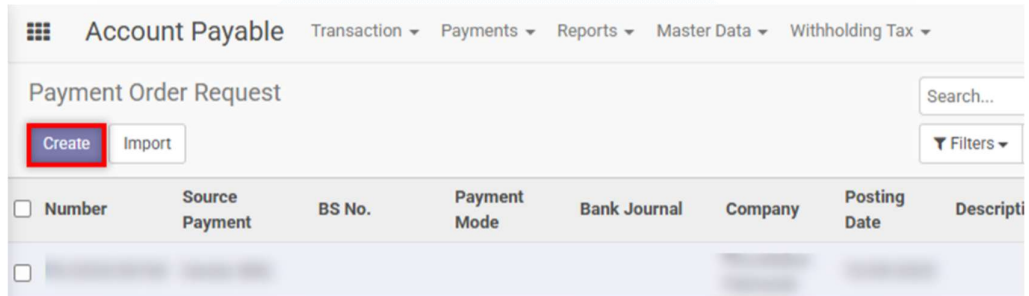
4. Buka menu “*Payments*” dan lanjutkan dengan memilih opsi “*Payment Order Request*”.



Gambar 3. 110 Tampilan Modul *Account Payable*

Gambar 3.110 menunjukkan tampilan pada modul *Account Payable*. Terdapat menu *Transaction* dan pilih *Vendor Bill*.

5. Klik tombol “*Create*” untuk menampilkan format pembuatan pesanan dana.



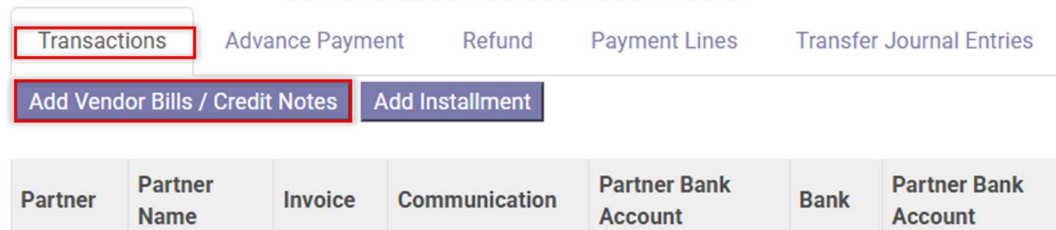
Gambar 3. 111 Tombol *Create Payment Order Request*

Gambar 3. 112 Form Pembuatan *Payment Order Request* (Pesanan Dana)

Gambar 3.112 menampilkan *form* pembuatan *payment order request* yang muncul setelah menekan tombol “*Create*” (Gambar 3.110), yang terdiri dari:

- 1) *Company* diisi dengan unit usaha

- 2) *Payment method* diisi dengan metode pembayaran yang digunakan, misalnya *bank transfer*, *settlement advance payment*, atau *check/giro*.
 - 3) *Payment execution date type* diisi dengan jenis waktu pelaksanaan pengiriman dana seperti *immediately*, *due date*, atau *fixed date*.
 - 4) *Transfer request date* diisi dengan tanggal permintaan pengiriman dana dilakukan.
 - 5) *Total payment invoice* menampilkan jumlah total nilai tagihan yang akan dibayarkan.
 - 6) Tabel yang berfungsi untuk menampilkan rincian tagihan yang akan dibuatkan pesanan dana, seperti identitas partner (*vendor*), informasi rekening bank, tanggal jatuh tempo, serta jumlah nominal yang perlu dibayarkan.
6. Pada *tab "Transactions"*, opsi "*Add Vendor Bills/ Credit Notes*" akan dipilih untuk menambahkan tagihan yang ingin dibuatkan pesanan dana.



Gambar 3. 113 Tombol Menambahkan *Vendor Bills*

Gambar 3.113 menunjukkan *tab Transactions* yang memiliki tombol untuk menambahkan *vendor bills*.

7. Berdasarkan *SAP Finance Invoice Number*, dilakukan pencarian *vendor bills* yang akan dibuatkan dokumen pesanan dana. *Invoice* yang dipilih ditandai dengan centang biru, selanjutnya ditekan tombol *Select* untuk menambahkan tagihan terkait.

Add: .

AP: Due Date <= Transfer Request Date x Name 1700 x Search...

Filters Group By Favorites 1-30 / 30 < >

	Document Date	Due date	Posting Date	Journal Entry	Reference	Partner	Amount
<input checked="" type="checkbox"/>	31/05/2025	30/06/2025	30/06/2025	MIG/2025/00122	5100001700.0	MS	1,073,890.00
<input type="checkbox"/>							
<input type="checkbox"/>							
<input type="checkbox"/>							
<input type="checkbox"/>							
<input type="checkbox"/>							
<input type="checkbox"/>							
<input type="checkbox"/>							
<input type="checkbox"/>							

Select Cancel

Gambar 3. 114 Pencarian *Vendor Bills*

Gambar 3.114 menampilkan proses penambahan *vendor bills* dalam pembuatan dokumen pesanan dana. *SAP Finance Invoice Number* pada dokumen pesanan dana adalah 5100001700, sehingga pada kolom *Search* masukkan empat digit terakhirnya, yaitu 1700. Berdasarkan hasil pencarian, sistem menampilkan *vendor bills* dengan tanggal dokumen 31 Mei 2025, tanggal jatuh tempo 30 Juni 2025, serta *journal entry* bernomor MIG/2025/00122 dan referensi 5100001700.0. Nama *partner* yang tercatat adalah MS, dengan nominal transaksi sebesar Rp1.073.890,00. Informasi tersebut telah sesuai dengan dokumen fisik pesanan dana dari sistem SAP, sehingga dapat menekan tombol *Select* untuk melanjutkan langkah berikutnya.

- Melakukan pengisian atas *form* pembuatan pesanan dana (*payment order request*) dilakukan dengan menyesuaikan data yang tercantum pada dokumen pesanan dana dari sistem SAP.

Account Payable Transaction Payments Reports Master Data Withholding Tax

Payment Order Request / New

Save Discard

Submit Request Cancel Payments

Request Draft Confirmed Ready To Post Posted (File Uploaded) Done Cancel

Number

Company: PT PP

Payment Type: Outbound

Payment Method: Bank Transfer

Payment Execution Date Type: Fixed Date

Transfer Request Date: 06/08/2025

Invoice Curr: IDR

Kurs for Payment: 1.00

Invoice Creator:

Doc Group: Bank

Created on: Posting Date

Authorization Group: Main Authorization Group

Staat No:

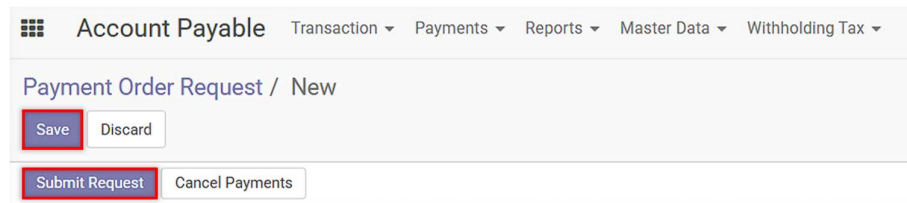
Total Payment Invoice: Rp 1,073,890

Partner	Partner Name	Invoice	Communication	Partner Bank Account	Bank	Partner Bank Account	Account Holder Name	Due date	Payment Date	Residual	Amount	Pay (Bank Curr)	Payment Reference	Installment(s)	Auth Group
MS		MIG/2025/00122	5100001700.0	XXX942	BCA -	XXX942	MS	30/06/2025	06/08/2025	Rp 1,073,890	Rp 1,073,890	Rp 1,073,890	P00692		Main Authorization Group

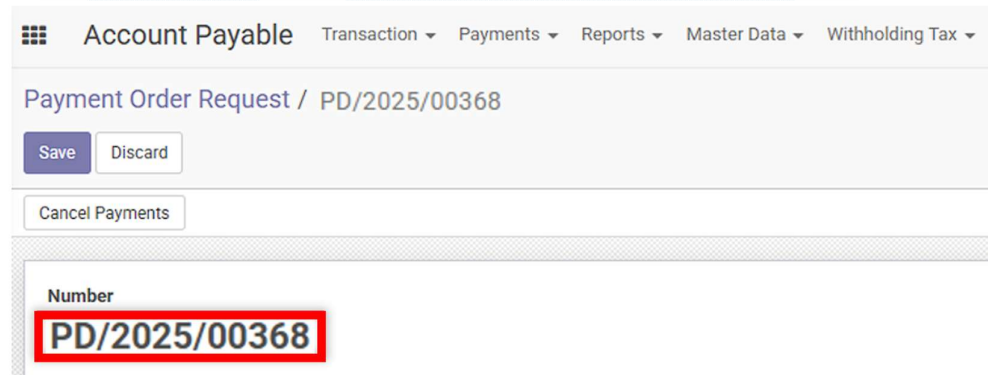
Gambar 3. 115 Form Payment Order Request

Gambar 3.115 menampilkan *form payment order request* yang telah diisi:

- 1) Company diisi dengan PT PP.
- 2) *Payment method* diisi dengan *Bank Transfer*.
- 3) *Payment execution date type* diisi dengan “Fixed Date” karena tanggal pembayaran telah ditentukan.
- 4) *Transfer request date* diisi dengan 6 Agustus 2025.
- 5) *Total Payment Invoice* sebesar Rp1.073.890
- 6) *Vendor bills* MS dengan nomor *invoice* MIG/2025/00122 berhasil ditambahkan dengan nomor *Communication* “5100001700.0”. Tagihan ini akan dibayarkan melalui rekening BCA – XXX942 atas nama MS dengan jatuh tempo pada 30 Juni 2025 dan tanggal pembayaran pada 6 Agustus 2025. Jumlah yang harus dibayarkan adalah Rp 1.073.890,00.
9. Klik “Save” untuk melakukan penyimpanan data. Setelah itu, klik “Submit Request”. Sistem akan menunjukkan nomor *payment order request* yang telah dihasilkan.



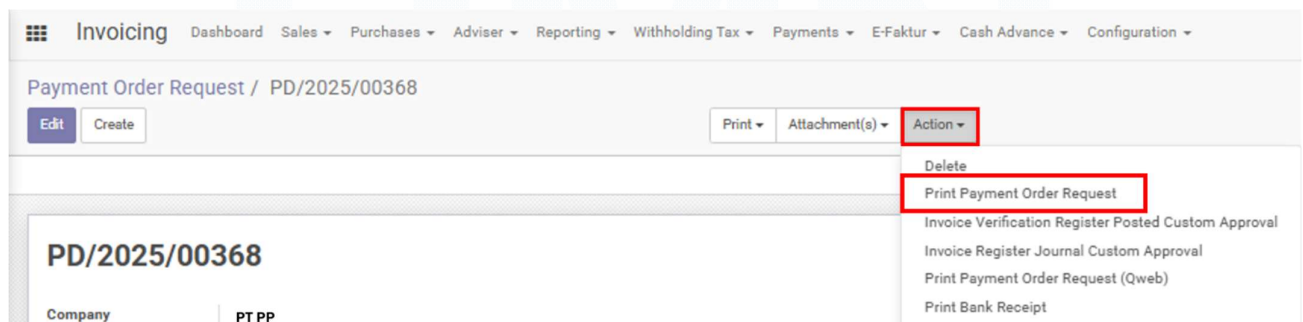
Gambar 3. 116 Tombol Untuk Menyimpan Data



Gambar 3. 117 Nomor Pesanan Dana

Gambar 3.116 menunjukkan tombol untuk menyimpan pesanan dana yang telah dibuat. Gambar 3.117 menampilkan nomor pesanan dana yang berhasil dibuat. Nomor pesanan dana yang dihasilkan adalah PD/2025/00368.

10. Untuk memeriksa bentuk pesanan dana yang telah dibuat, pilih menu “Action”, kemudian klik “Print Payment Order Request.”



Gambar 3. 118 Tombol Print Payment Order Request

Gambar 3.118 menunjukkan tombol “*Print Payment Order Request*” untuk mencetak hasil pesanan dana yang telah dibuat. Berikut adalah hasil pesanan dana yang telah dibuat:

1275 - PT PP

PESANAN DANA

Page 1 of 1

Payment Order No. :	PD/2025/00368	Due Date :	2025-08-06
Payment Method :	Bank Transfer	Staat No :	BP/BCA15/25/08/00030
Currency :	IDR		

Payment No	Pay Date	Partner	Bank - No Rekening - Acct. Holder			Sub Total Pay	
Doc No	Doc Date	Ref No	Description	Amount w/o Tax	PPN	PPH	Total Payment
P/2025/00306	2025-08-06	MS	BCA – XXX942 - MS				1.073.890,00
MIG/2025/00122	2025-06-30	5100001700.0; MIG/2025/00122		1.073.890,00	0	0	1.073.890,00
Grand Total							1.073.890,00

Direktur Keuangan

Dir Kell/.....

AP Supervisor/Approval

Kasir/AP Payment

Requestor

Gambar 3. 119 Pesanan Dana di Odoo

Gambar 3.119 menampilkan pesanan dana yang telah dibuat di sistem Odoo oleh PT PP dengan nomor PD/2025/00368. Pembayaran dilakukan melalui transfer bank dalam mata uang Rupiah (IDR) dengan *due date* pada 6 Agustus 2025 dan *ref no.* BP/BCA15/25/08/00030. Detail pembayaran untuk dokumen P/2025/00306 adalah tanggal pembayaran pada 6 Agustus 2025, ditujukan kepada MS melalui Bank BCA dengan nomor rekening XXX942 atas nama MS. Jumlah pembayaran yang sebesar Rp 1.073.890,00. Setelah membuat dokumen pesanan dana, senior akan mereviu hasil pekerjaan. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 15.

k) PT GO

1. Membuat *Flowchart* Prosedur Pembayaran Uang Muka Iklan

Membuat *flowchart* prosedur pembayaran uang muka iklan merupakan kegiatan penyusunan *flowchart* yang menggambarkan tahapan operasional penerimaan pembayaran deposit dari *tenant* atas transaksi iklan. Tujuan pembuatan *flowchart* ini adalah untuk memberikan gambaran alur suatu proses secara jelas dan sistematis. *Flowchart* ini disusun dengan mengacu

pada *Standard Operating Procedure (SOP)* pembayaran uang muka iklan yang berlaku di PT GO pada tahun 2025. Dokumen yang diperlukan dalam penyusunan *flowchart* ini meliputi panduan simbol *flowchart* dan diagram prosedur pembayaran uang muka iklan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat *flowchart* prosedur pembayaran uang muka iklan sebagai berikut:

1. Menerima katalog panduan simbol *flowchart* dari senior. Berikut adalah contoh panduan simbol *flowchart* yang akan digunakan:

	Flow Direction*	Menghubungkan symbol satu dengan symbol lainnya		Internal Storage	suatu data disimpan secara internal
	Communication Link*	menunjukkan transmisi data dari satu lokasi ke lokasi lainnya		Magnetic Disk	input atau output yang menggunakan magnetic disk
	One Connector*	menyatakan sambungan dari proses satu ke proses lainnya		Input/Output*	menjelaskan proses masukan maupun keluaran
	Offline Off Page Connector*	menghubungkan proses dalam lembar kerja yang berbeda		Punched Card	menyatakan masukan dan keluaran dari sebuah punched card
	Process*	tindakan yang dilakukan oleh komputer secara otomatis		Magnetik Tape	menyatakan suatu masukan yang berasal dari pita magnetis
	Manual*	Proses tidak dilakukan oleh computer (manual)		Disk Storage	menggambarkan suatu inputan dari disk storage
	Decision*	Menyatakan kemungkinan yang akan terjadi (ya dan tidak)		Document	menyatakan output atau keluaran dengan bentuk document yang sifatnya hanya satu document saja
	Predefined Process	melaksanakan suatu bagian prosedur yang disebut dengan sub bagian		Multi Document	menyatakan output yang diprint dalam bentuk dokumen, akan tetapi output lebih dari 1 dokumen
	Terminal*	menyatakan dimulai serta diakhirinya sebuah program		Display	menyatakan keluaran yang dicetak melalui monitor atau layar
	Offline Storage	Menggambarkan media penyimpanan bersifat offline		Or*	menunjukkan bahwa aliran proses berlanjut di lebih dari dua cabang
	Manual Input	aktivitas yang dilakukan melalui keyboard, berupa inputan dan operasi lainnya		Collate	Menunjukkan langkah yang mengurutkan informasi ke dalam format standar
	Preparation*	Mempersiapkan sebuah penyimpanan yang sedang/akan dilakukan dalam mengolah data		Delay*	Menunjukkan penundaan dalam proses

Gambar 3. 120 Daftar Panduan Simbol Flowchart

Gambar 3.120 menampilkan daftar panduan simbol *flowchart* yang akan digunakan untuk membuat *flowchart* prosedur pembayaran uang muka iklan.

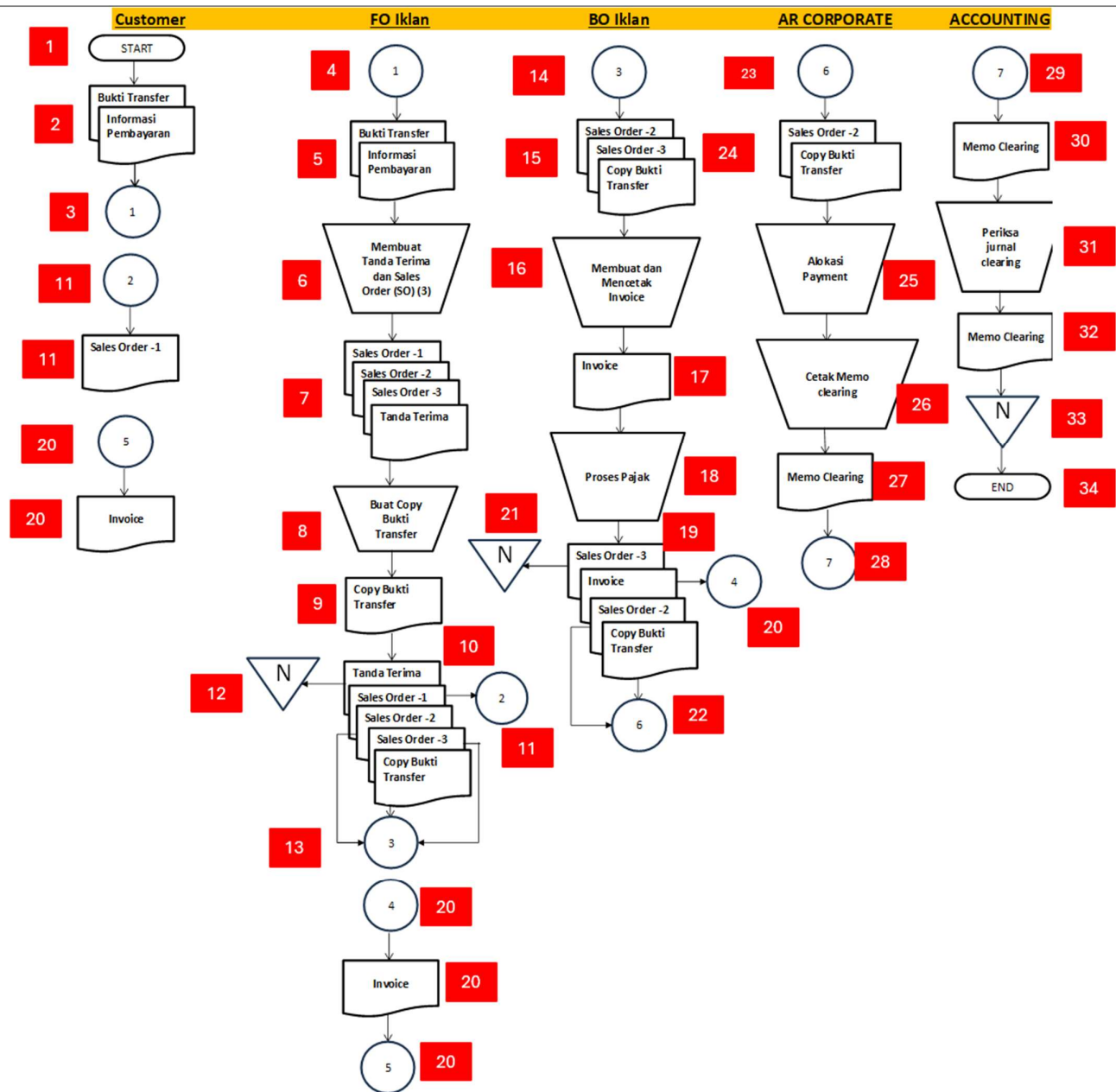
2. Menerima diagram prosedur pembayaran uang muka iklan dari senior. Berikut adalah contoh diagram yang akan dibuatkan *flowchart*:



Gambar 3. 121 Diagram Prosedur Pembayaran Uang Muka Iklan - Transfer

Gambar 3.121 menunjukkan prosedur pembayaran uang muka iklan menggunakan metode pembayaran transfer. Prosedur ini memiliki nomor MO/GOM/GP/02/001-23. Prosedur ini melibatkan 1 pihak eksternal yaitu *customer* dan 4 bagian internal perusahaan yaitu *Front Office (FO) Iklan*, *Back Office (BO) Iklan*, *Account Receivable (AR) Corporate*, dan *Accounting*.

3. Membuat *flowchart* berdasarkan diagram prosedur pembayaran uang muka iklan dan panduan simbol *flowchart*. Berikut adalah hasil *flowchart* untuk prosedur pembayaran uang muka iklan:



Gambar 3. 122 Flowchart Prosedur Pembayaran Uang Muka Iklan

Gambar 3.122 menunjukkan *flowchart* atas prosedur pembayaran uang muka iklan. Berikut adalah keterangan atas *flowchart* tersebut:

- 1) Proses dimulai dengan menggunakan simbol *terminal* untuk *Start*;
- 2) *Customer* mengirim bukti transfer dan informasi pembayaran kepada pihak FO iklan (simbol *document*);

- 3) Selanjutnya, proses akan dilanjutkan dari *customer* ke bagian *FO* iklan (ditandai dengan simbol *one connector* nomor 1);
- 4) Pada bagian *FO* iklan dibuat simbol *one connector* nomor 1 sebagai tanda lanjutan prosedur;
- 5) Bukti transfer dan informasi pembayaran tersebut diterima oleh *FO* Iklan (simbol *manual*);
- 6) *FO* iklan membuat tanda terima dan *sales order (SO)* sebanyak 3 rangkap berdasarkan dokumen yang diterima (simbol *manual*);
- 7) Dokumen tanda terima dan *sales order* rangkap 1, 2, dan 3 telah dibuat (simbol *document*);
- 8) *FO* iklan lanjut membuat *copy* atas bukti transfer (simbol *manual*);
- 9) Dokumen *copy* bukti transfer telah dihasilkan (simbol *document*);
- 10) Dokumen yang sedang dimiliki oleh bagian *FO* iklan adalah tanda terima, *sales order-1*, *sales order-2*, *sales order-3*, serta *copy* bukti transfer (simbol *document*);
- 11) Dokumen *sales order-1* akan dikirimkan ke *customer* sehingga ditandai dengan simbol *one connector* nomor 2. Selanjutnya, proses pengiriman akan dilanjutkan ke pihak *customer* (simbol *one connector* nomor 2), *customer* menerima dokumen *sales order-1* (simbol *document*);
- 12) *FO* iklan mengarsip dokumen tanda terima secara *numerical* (simbol *offline storage*);
- 13) Dokumen yang tersisa yaitu *sales order-2*, *sales order-3* dan *copy* bukti transfer akan dikirimkan oleh *FO* iklan ke bagian *BO* iklan (ditandai dengan simbol *one connector* nomor 3);
- 14) Pada bagian *BO* iklan dibuat simbol *one connector* nomor 3 sebagai tanda lanjutan prosedur;
- 15) Dokumen *sales order-2*, *sales order-3* dan *copy* bukti transfer diterima oleh *BO* Iklan (simbol *document*);
- 16) Bagian *BO* iklan membuat dan mencetak *invoice* (simbol *manual*) berdasarkan dokumen yang telah diterima;

- 17) *Invoice* telah dihasilkan oleh *BO* iklan (simbol *document*);
- 18) Setelah pembuatan *invoice*, *BO* iklan akan menjalani proses pajak (simbol *manual*);
- 19) Dokumen yang sedang dimiliki oleh *BO* iklan adalah *invoice*, *sales order-2*, *sales order-3* dan *copy* bukti transfer (simbol *document*);
- 20) *Invoice* akan dikirimkan ke *customer* maka diberikan tanda simbol *one connector* nomor 4). Prosedur dilanjutkan melalui bagian *FO* iklan (simbol *one connector* nomor 4) dan bagian tersebut akan menerima *invoice* (simbol *document*) dan mengirimkan *invoice* tersebut ke pihak *customer* (simbol *one connector* nomor 5). Kemudian, prosedur berlanjut di pihak *customer* (simbol *one connector* nomor 5) dan *customer* akan menerima *invoice* (simbol *document*);
- 21) Sedangkan pada bagian *BO* iklan, dokumen *sales order-3* diarsipkan sebagai penyimpanan dokumen berdasarkan *numerical* (simbol *offline storage*).
- 22) Dokumen *sales order-2* dan *copy* bukti transfer akan dikirimkan ke bagian *AR Corporate* (simbol *one connector* nomor 6);
- 23) Pada bagian *AR Corporate* dibuat simbol *one connector* nomor 6 sebagai tanda lanjutan prosedur;
- 24) Dokumen *sales order-2* dan *copy* bukti transfer diterima oleh bagian *AR Corporate* (simbol *document*);
- 25) Proses alokasi *payment* (pembayaran) dilakukan oleh *AR Corporate* (simbol *manual*);
- 26) *Memo clearing* akan dicetak oleh *AR Corporate* berdasarkan alokasi pembayaran yang telah dilakukan (simbol *manual*);
- 27) *Memo clearing* telah dihasilkan oleh *AR Corporate* (simbol *document*);
- 28) *Memo clearing* dikirimkan ke bagian *Accounting* untuk tahap selanjutnya (simbol *one connector* nomor 7);

- 29) Penghubung prosedur digunakan untuk meneruskan dokumen ke bagian *accounting* (simbol *one connector* nomor 7);
- 30) Bagian *accounting* menerima *memo clearing* dari *AR Corporate* (simbol *document*);
- 31) Jurnal *clearing* diperiksa oleh bagian *accounting* (simbol *manual*);
- 32) Dokumen yang akan diarsip oleh bagian *accounting* adalah *memo clearing* (simbol *document*);
- 33) Bagian *accounting* mengarsip *memo clearing* secara *numerical* (simbol *offline storage*);
- 34) Setelah mengarsip *memo clearing*, proses prosedur dinyatakan selesai dan ditandai dengan simbol *End* (simbol *terminal*).

Hasil *flowchart* yang telah dibuat diserahkan kepada senior untuk direviu. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

D) PT GP

1. Membuat Flowchart Prosedur Billing Utilities Listrik & Air

Membuat *flowchart* prosedur *billing utilities* listrik dan air merupakan kegiatan pembuatan *flowchart* yang menggambarkan tahapan operasional penagihan kepada *tenant* berdasarkan pemakaian utilities yang telah terjadi. Tujuan pembuatan *flowchart* ini adalah untuk memberikan gambaran alur suatu proses secara jelas dan sistematis. *Flowchart* ini disusun dengan mengacu pada *Standard Operating Procedure (SOP) billing utilities* listrik dan air yang berlaku di PT GP pada tahun 2025. Dokumen yang diperlukan dalam penyusunan *flowchart* ini meliputi panduan simbol *flowchart* dan diagram prosedur *billing utilities* listrik dan air. Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat *flowchart* prosedur *billing utilities* listrik & air sebagai berikut:

1. Menerima katalog panduan simbol *flowchart* dari senior. Berikut adalah contoh panduan simbol *flowchart* yang akan digunakan:

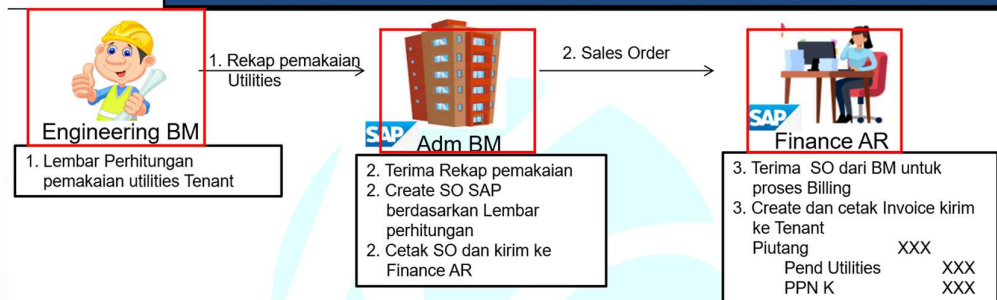
	Flow Direction*	Menghubungkan simbol satu dengan simbol lainnya		Internal Storage	suatu data disimpan secara internal
	Communication Link*	menunjukkan transmisi data dari satu lokasi ke lokasi lainnya		Magnetic Disk	input atau output yang menggunakan magnetic disk
	One Connector*	menyatakan sambungan dari proses satu ke proses lainnya		Input/Output*	menjelaskan proses masukan maupun keluaran
	Offline Off Page Connector*	menghubungkan proses dalam lembar kerja yang berbeda		Punched Card	menyatakan masukan dan keluaran dari sebuah punched card
	Process*	tindakan yang dilakukan oleh komputer secara otomatis		Magnetik Tape	menyatakan suatu masukan yang berasal dari pita magnetis
	Manual*	Proses tidak dilakukan oleh computer (manual)		Disk Storage	menggambarkan suatu inputan dari disk storage
	Decision*	Menyatakan kemungkinan yang akan terjadi (ya dan tidak)		Document	menyatakan output atau keluaran dengan bentuk document yang sifatnya hanya satu document saja
	Predefined Process	melaksanakan suatu bagian prosedur yang disebut dengan sub bagian		Multi Document	menyatakan output yang diprint dalam bentuk dokumen, akan tetapi output lebih dari 1 dokumen
	Terminal*	menyatakan dimulai serta diakhirinya sebuah program		Display	menyatakan keluaran yang dicetak melalui monitor atau layar
	Offline Storage	Menggambarkan media penyimpanan bersifat offline		Or*	menunjukkan bahwa aliran proses berlanjut di lebih dari dua cabang
	Manual Input	aktivitas yang dilakukan melalui keyboard, berupa inputan dan operasi lainnya		Collate	Menunjukkan langkah yang mengurutkan informasi ke dalam format standar
	Preparation*	Mempersiapkan sebuah penyimpanan yang sedang/akan dilakukan dalam mengolah data		Delay*	Menunjukkan penundaan dalam proses

Gambar 3. 123 Daftar Panduan Simbol *flowchart*

Gambar 3.123 menampilkan daftar panduan simbol *flowchart* yang akan digunakan untuk membuat *flowchart* prosedur *billing utilities* listrik dan air.

2. Menerima diagram prosedur *billing utilities* listrik dan air dari senior.
Berikut adalah contoh diagram yang akan dibuatkan *flowchart*:

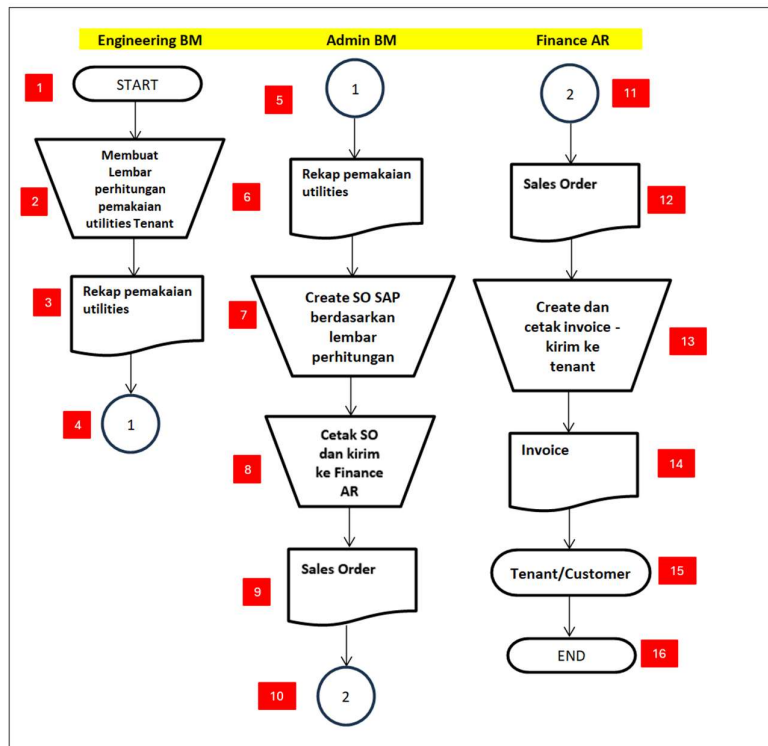
Prosedur Billing Utilities Listrik & Air



Gambar 3. 124 Diagram Prosedur *Billing Utilities* Listrik & Air

Gambar 3.124 menunjukkan prosedur *billing utilities* listrik dan air. Prosedur ini melibatkan tiga bagian internal perusahaan, yaitu *Engineering Building Management (BM)*, *Administrasi Building Management (BM)*, dan *Finance Account Receivable (AR)*.

3. Membuat *flowchart* berdasarkan diagram prosedur *billing utilities* listrik dan air dan panduan simbol *flowchart*. Berikut adalah hasil *flowchart* untuk prosedur *billing utilities* listrik dan air:



Gambar 3.125 Flowchart atas Prosedur Billing Utilities Listrik dan Air

Gambar 3.125 menunjukkan *flowchart* atas prosedur *billing utilities* listrik dan air. Berikut adalah keterangan atas *flowchart* tersebut:

- 1) Proses dimulai dengan menggunakan simbol *terminal* untuk *Start*.
- 2) Bagian *Engineering BM* membuat lembar perhitungan pemakaian *utilities tenant* (simbol *manual*).
- 3) Dokumen yang dibuat disebut rekap pemakaian *utilities* (simbol *document*) dan akan dikirim ke bagian Administrasi *BM*.
- 4) Selanjutnya, proses akan dilanjutkan dari bagian *Engineering BM* ke bagian Administrasi *BM* (ditandai dengan simbol *one connector* nomor 1).
- 5) Pada bagian Administrasi *BM* dibuat simbol *one connector* nomor 1 sebagai tanda lanjutan prosedur.
- 6) Administrasi *BM* menerima dokumen rekap pemakaian *utilities* (simbol *document*) dari *Engineering BM*.

- 7) Administrasi *BM* membuat *Sales Order (SO)* (simbol *manual*) di SAP berdasarkan dokumen rekap pemakaian *utilities*.
- 8) Dokumen *SO* yang telah dibuat akan dicetak dan dikirim ke *Finance AR* (simbol *manual*)
- 9) Dokumen yang akan dikirimkan ke bagian *Finance AR* adalah *Sales Order* (simbol *document*).
- 10) Proses akan dilanjutkan dari bagian Administrasi *BM* ke bagian *Finance AR* (ditandai dengan simbol *one connector* nomor 2).
- 11) Pada bagian *Finance AR* dibuat simbol *one connector* nomor 2 sebagai tanda lanjutan proses dari Administrasi *BM*.
- 12) *Finance AR* menerima dokumen *Sales Order* (simbol *document*) untuk proses *billing* dari Administrasi *BM*.
- 13) *Finance AR* membuat dan mencetak *invoice* untuk dikirim ke *tenant* (simbol *manual*). Jurnal yang dihasilkan adalah mendebitkan piutang dan mengkreditkan pendapatan *utilities* dan PPN Keluaran.
- 14) Dokumen yang dicetak merupakan *invoice* (simbol *document*).
- 15) *Invoice* kemudian dikirimkan kepada *tenant/customer* sebagai pihak eksternal (simbol *terminal*).
- 16) Setelah *invoice* dikirim, proses prosedur dinyatakan selesai dan ditandai dengan simbol *End* (simbol *terminal*).

Hasil *flowchart* yang telah dibuat diserahkan kepada senior untuk direviu. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12.

m) PT JJB

1. Membuat Jurnal Pengeluaran Kas

Membuat jurnal pengeluaran kas merupakan kegiatan pencatatan transaksi keuangan perusahaan yang berhubungan dengan pengeluaran kas. Kegiatan ini dilakukan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas ke dalam *software General Ledger*. Selama pelaksanaan magang, pembuatan jurnal pengeluaran kas dilakukan untuk beban utilitas, ongkos kirim, tunjangan kesehatan, serta pameran untuk periode September-Oktober 2025 sebanyak

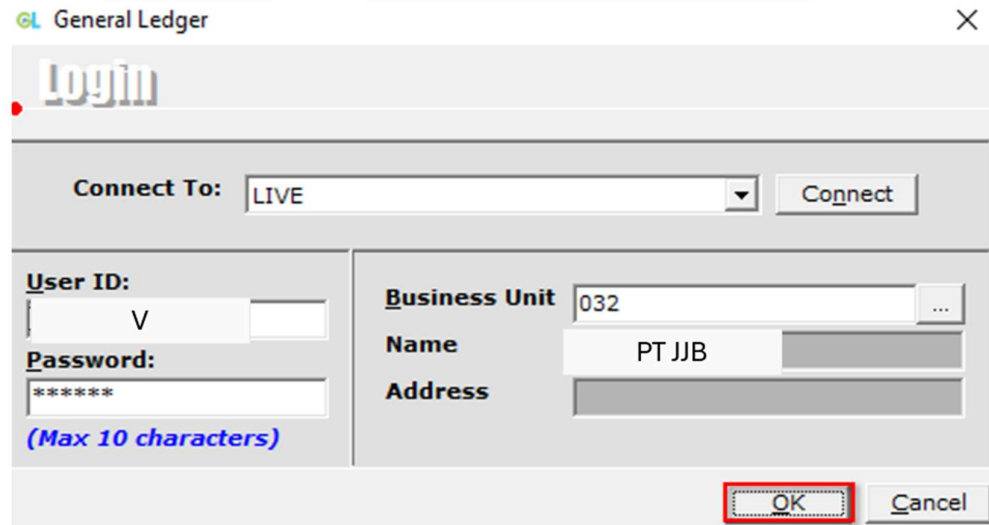
1. Menerima dokumen bukti penerimaan kas. Berikut adalah contoh dokumen bukti penerimaan kas:

Gambar 3. 126 Bukti Pengeluaran Kas PT JJB

157

freelance bulan September atas nama JG dengan jumlah sebesar Rp3.692.308. Total pengeluaran sebesar Rp3.692.308.

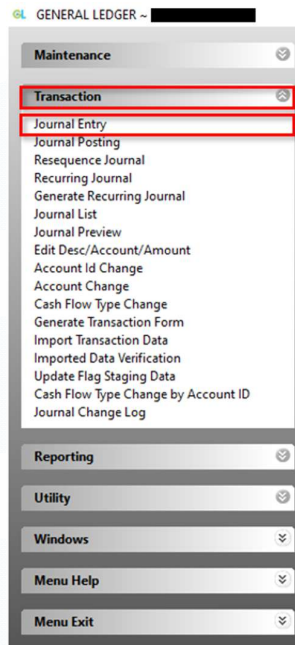
2. Membuka *software General Ledger*, kemudian *Login* dengan menggunakan *User ID*, *Password* dan kode *Business Unit* yang diberikan oleh senior.



Gambar 3. 127 *Software General Ledger*

Gambar 3.127 menunjukkan sebuah proses *login* dilakukan dengan memasukkan *User ID*, *password*, serta kode unit PT JJB (032) yang telah diberikan oleh senior. Setelah seluruh data diisi, dapat menekan tombol “Ok” untuk masuk ke sistem.

3. Klik menu “*Transaction*”, kemudian klik “*Journal Entry*” untuk membuka tampilan untuk menjurnal.



Gambar 3. 128 Menu *Transaction – Journal Entry*

Gambar 3.128 menunjukkan menu untuk membuat entri jurnal. Setelah klik tombol *journal entry* akan tampil sebuah format untuk menjurnal.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Journal Entry

Business Unit 032 PT JJB ** ☒ Save Field

Trx. Date 07/10/2025 1 Trx. No. **

Reference

Account ID 032 2

Cash Flow Code 3

Source No 4 Debit Amt. 0 5 Credit Amt. 0 6

Description 7 Running Balance 0 8

Project ID 9

No. Trx	Account ID	Account	CashCode	Source No	Debit	Credit

Double Click to Edit

TOTAL DEBIT / CREDIT 0 0

** Mandatory Filled

New Edit Save Delete Print Preview Close

Gambar 3. 129 Tampilan Menginput Jurnal

Gambar 3.129 menunjukkan tampilan yang perlu diisi dalam membuat jurnal. Berikut adalah bagian yang perlu diisi:

- 1) *Trx. Date* merupakan tanggal transaksi yang ada pada dokumen bukti pengeluaran kas;
- 2) *Account ID* merupakan nomor dan nama akun yang berkaitan dengan transaksi;
- 3) *Cash Flow Code* akan muncul secara otomatis setelah pengisian Account ID;
- 4) *Source No* diisi dengan kode “CPP” yang digunakan untuk transaksi pengeluaran kas;
- 5) *Debit Amt.* digunakan untuk mencatat jumlah transaksi pada sisi debit;
- 6) *Credit Amt.* digunakan untuk mencatat jumlah transaksi pada sisi kredit;

- 7) *Description* merupakan penjelasan atau keterangan mengenai transaksi;
 - 8) *Running Balance* menampilkan nilai transaksi setelah diinput;
 - 9) *Project ID* akan terisi otomatis setelah menekan tombol *Enter* sebanyak dua kali usai mengisi kolom *Description*.
4. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dimulai dengan mengisi sisi kredit pada akun kas terlebih dahulu. Berikut adalah hasil pengisian menu *Journal Entry* berdasarkan dokumen bukti pengeluaran kas:

The screenshot shows the 'Journal Entry' form with the following data:

- Business Unit:** 032 PT JJB
- Trx. Date:** 25/09/2025
- Trx. No:** (empty)
- Reference:** (empty)
- Account ID:** 032 00 10010
- Cash Flow Code:** 999
- Source No:** CPP
- Debit Amt.:** (empty)
- Credit Amt.:** 3692308
- Description:** pengel palm 25 sep'25 028
- Running Balance:** (empty)
- Project ID:** 00000

The table at the bottom is empty, and the status bar shows 'TOTAL DEBIT / CREDIT' as 0.

Gambar 3. 130 Jurnal Sisi Kredit - Kas

Gambar 3.130 menampilkan hasil pengisian jurnal pengeluaran kas untuk akun kas PT JJB. Rincian pengisiannya sebagai berikut:

- 1) *Trx. Date* diisi dengan tanggal 29 September 2025, sesuai dengan tanggal pada dokumen bukti pengeluaran kas.
- 2) *Account ID* diisi dengan nomor akun kas 032-00-10010.
- 3) *Cash Flow Code* akan terisi otomatis setelah mengisi *Account ID*, yaitu 999 untuk transaksi *non cash or bank*.

- 4) *Source No* diisi dengan kode CPP dikarenakan transaksi pengeluaran kas.
- 5) *Debit Amt.* tidak diisi karena entri pengeluaran kas sehingga nominal diisi di kredit.
- 6) *Credit Amt.* diisi dengan nominal akun kas yang dikreditkan sebesar Rp3.692.308.
- 7) *Description* diisi dengan keterangan “pengel palm 25 sep’25 028”.
- 8) *Running Balance* menunjukkan nilai 0, karena jurnal belum selesai diinput.
- 9) *Project ID* terisi otomatis dengan 00000 (Other).

Description: pengel palm 25 sep'25

Project ID: 00000 ... Other

Running Balance: -3,692,308

No. Trx	Account ID	Account	CashCode	Source No	Debet	Credit
	0320010010	Kas	999	CPP	0.00	3,692,308.00

TOTAL DEBIT / CREDIT: 0 / 3,692,308

** Mandatory Filled

New Edit Save Delete Print Preview Close

Gambar 3. 131 Tabel Hasil Jurnal

Gambar 3.131 menunjukkan bahwa setelah mengisi jurnal akun kas, klik simbol “+” untuk menambahkan sehingga saat jurnal sudah berhasil ditambahkan akan muncul pada tabel. Pada tabel ditampilkan rincian akun yang dicatat, yaitu *Account ID* “0320010010” dengan nama akun “Kas”, *Cash Code* “999”, *Source No* “CPP”, serta nilai “Rp3.692.308” pada kolom kredit dan 0 pada kolom debit. Baris transaksi ini memengaruhi perhitungan total debit/credit, sehingga total debit tetap 0 dan total kredit menjadi Rp3.692.308. Nilai tersebut otomatis tercermin pada *Running Balance* yang berubah menjadi -Rp3.692.308.

5. Proses pencatatan transaksi pengeluaran kas dilanjutkan dengan memasukkan akun serta jumlah yang akan didebit. Berikut ini merupakan

contoh pengisian salah satu akun debit berdasarkan dokumen bukti pengeluaran kas:

Journal Entry --Single Row

Business Unit: 032 PT JJB ** ☒ Save Field

Trx. Date: 25/09/2025 1 Trx. No: **

Reference:

Account ID: 032 51 52251 2 Honor Pekerja Bebas PT JJB

Cash Flow Code: 162 3 Biaya Bagian PT JJB

Source No: CPP028 4 Debit Amt.: 3692308 5 Credit Amt.: 0 6

Description: honor freelance sep'25 7 Running Balance: -3,692,308 8

Project ID: 00000 9 Other

No. Trx	Account ID	Account	CashCode	Source No	Debet	Credit
	0320010010	K a s	999	CPP	0.00	3,692,308.00

Double Click to Edit TOTAL DEBIT / CREDIT 0 3,692,308

** Mandatory Filled New Edit Save Delete Print Preview Close

Gambar 3. 132 Jurnal Sisi Debit - Biaya

Gambar 3.132 memperlihatkan hasil input jurnal pengeluaran kas untuk *honor freelance* pada PT JJB. Berikut merupakan hasil pengisiannya:

1. *Trx. Date* sudah terisi dengan tanggal 25 September 2025 dari penginputan akun kas.
2. *Account ID* diisi dengan nomor akun 032-51-52251, yaitu akun honor pekerja bebas bagian PT JJB.
3. *Cash Flow Code* akan terisi otomatis setelah mengisi *Account ID*, yaitu 162 untuk Biaya Bagian PT JJB.
4. *Source No* diisi dengan kode CPP028, karena merupakan transaksi pengeluaran kas dengan nomor 28.
5. *Debit Amt.* diisi dengan nominal akun beban yang didebitkan sebesar Rp3.692.308.
6. *Credit Amt.* tidak diisi karena akun beban didebitkan.

7. *Description* diisi dengan keterangan “honor freelance sep’25”.
8. *Running Balance* menunjukkan nilai –Rp3.692.308, menandakan bahwa jurnal untuk akun kas belum sepenuhnya seimbang.
9. *Project ID* terisi otomatis dengan 00000 (Other).

The screenshot shows a journal entry form with the following fields and values:

- Description:** honor freelance sep'25
- Project ID:** 00000 (Other)
- Running Balance:** 0

No. Trx	Account ID	Account	CashCode	Source No	Debet	Credit
	0320010010	K a s	999	CPP	0.00	3,692,308.00
	0325152251	Honor Pekerja Bebas PT JJB	162	CPP028	3,692,308.00	0.00
TOTAL DEBIT / CREDIT					3,692,308	3,692,308

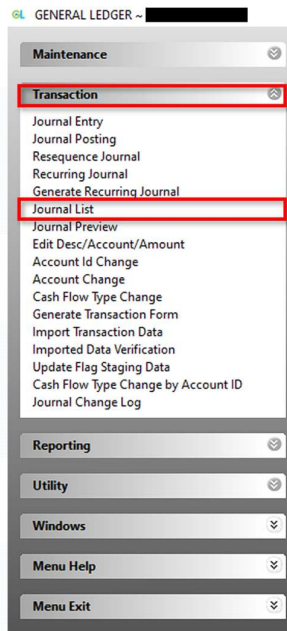
Buttons: New, Edit, Save, Delete, Print Preview, Close

Footer: ** Mandatory Filled

Gambar 3. 133 Tabel Hasil Jurnal

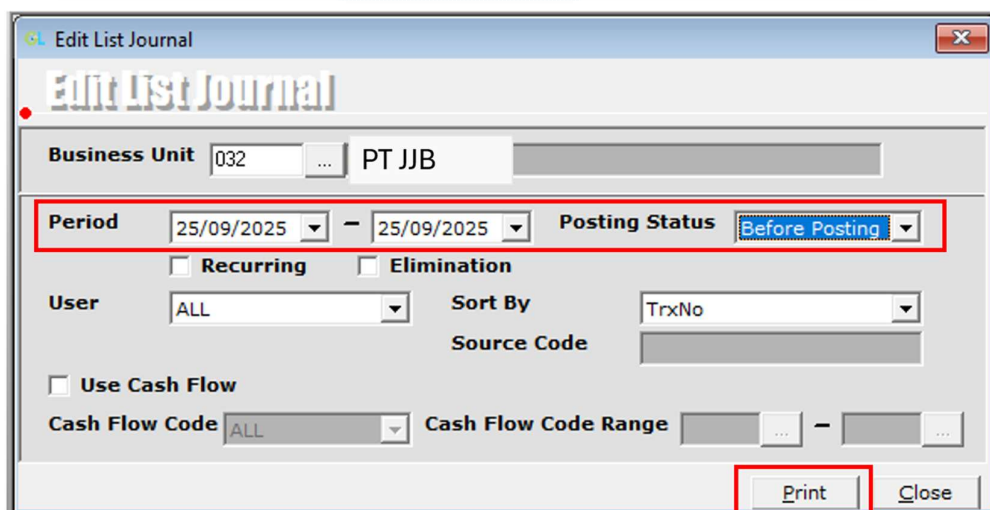
Berdasarkan Gambar 3.133, setelah melakukan input jurnal untuk akun honor pekerja bebas, pengguna perlu mengklik simbol “+” untuk menambahkan entri jurnal ke tabel. Pada tabel ditampilkan rincian akun yang dicatat, yaitu *Account ID* “0325152251” dengan nama akun “Honor Pekerja Bebas PT JJB”, *Cash Code* “162”, *Source No* “CPP028”, serta nilai “Rp3.692.308” pada kolom debit dan 0 pada kolom kredit. Baris transaksi ini memengaruhi perhitungan total *debit/credit*, sehingga total *debit* bertambah menjadi Rp3.692.308 dan total *credit* tetap Rp3.692.308. Nilai tersebut otomatis tercermin pada *Running Balance* yang berubah menjadi 0.

6. Melakukan pengecekan hasil akhir pencatatan dengan membuka menu “*Transaction*” kemudian memilih “*Journal List*” untuk melihat daftar jurnal pengeluaran kas yang telah dimasukkan.



Gambar 3. 134 Menu *Transaction – Journal List*

Gambar 3.134 menunjukkan menu untuk memeriksa hasil jurnal yang telah dibuat.



Gambar 3. 135 Tampilan *Journal List*

Gambar 3.135 memperlihatkan langkah-langkah dalam memeriksa hasil pencatatan jurnal pengeluaran kas melalui menu *Journal List*. Pada proses ini, perlu ditentukan periode yang sesuai dengan tanggal transaksi, yaitu 25 September 2025. Setelah itu, pilih status *posting* “Before

Posting”, dan klik *“Print”* untuk menampilkan jurnal yang telah diinput.

Berikut adalah hasil jurnal tersebut:

PT JJB

EDIT LIST JOURNAL (BEFORE POSTING)
PERIODE : 25-09-2025 TO 25-09-2025

PRINT DATE : 10/7/2025
USER :
CASH CODE : ALL
PRINTED BY : V

Page 1 of 1

ACCT-NO	ACCT DESCRIPTION	DATE	TRX-NO SOURCE	Ref	DESCRIPTION	DEBIT	CREDIT
032-00-10010	K a s	25-09-25	40 CPP		pengel palm 25 sep'25 028	0	3,692,308
032-51-52251	Honor Pekerja Bebas PT JJB	25-09-25	41 CPP028		honor freelance sep'25	3,692,308	0
FINAL TOTAL						3,692,308	3,692,308

JOURNAL IS OK

Penyusun: (.. / .. /) OK Untuk Posting Pemeriksa: (.. / .. /)

(.. / .. /)

rpt_EditListEntryJournal..

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Gambar 3. 136 Hasil Jurnal Pengeluaran Kas

Gambar 3.136 menunjukkan hasil jurnal pengeluaran kas PT JJB periode 25 September 2025. Pada sisi kredit, tercatat akun 032-00-10100 – Kas dengan keterangan “pengel palm 25 Sep’25 028” sebesar Rp3.692.308. Sedangkan pada sisi debit, terdapat akun 032-51-52251 – Honor Pekerja Bebas JJB, dengan total nilai yang sama yaitu Rp3.692.308. Jurnal ini sudah sesuai dengan dokumen bukti pengeluaran kas yang menjadi dasar pencatatannya. Data lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Dalam pelaksanaan magang, kendala yang dihadapi saat merekapitulasi faktur pajak dan bukti potong adalah gangguan pada komputer kantor yang menyebabkan aplikasi sering tidak merespons atau tertutup otomatis, sehingga data yang sedang dikerjakan hilang.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala yang muncul selama melakukan rekapitulasi faktur pajak dan bukti potong, langkah solusi yang ditempuh adalah menyalakan ulang perangkat yang mengalami gangguan atau beralih menggunakan komputer lain agar pekerjaan dapat tetap berjalan dengan lancar.

